

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HASAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KOPI DI DESA
KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Abid Waliyuddin Sholeh
NIM: D20192044

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**



**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HASAN
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI KOPI DI DESA
KEMIRI KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

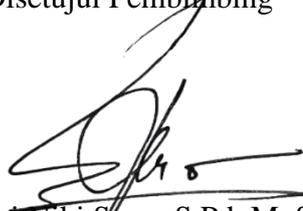
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Abid Waliyuddin Sholeh
NIM. D20192044

Disetujui Pembimbing



Nasobi Niki Suma S.Pd, M, Sc
NIP. 198907202019031003



**PERAN PONDOK PESANTREN AL-HASAN DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI KOPI DI DESA KEMIRI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M. M
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Hepni, M. M
2. Nasobi Niki Suma, M.Sc



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001



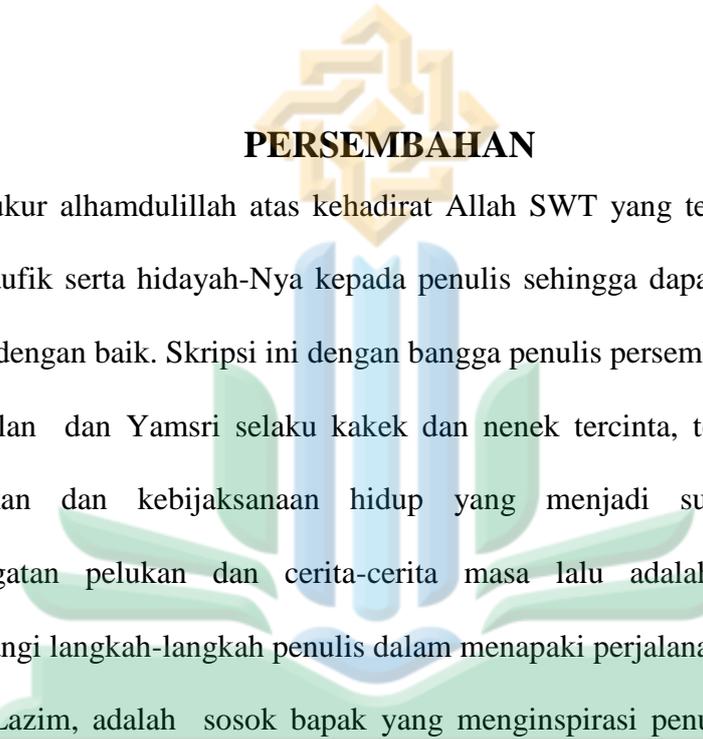
MOTTO

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الشَّجَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: (Dialah) yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia hasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Karena itu janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah [2]:22)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

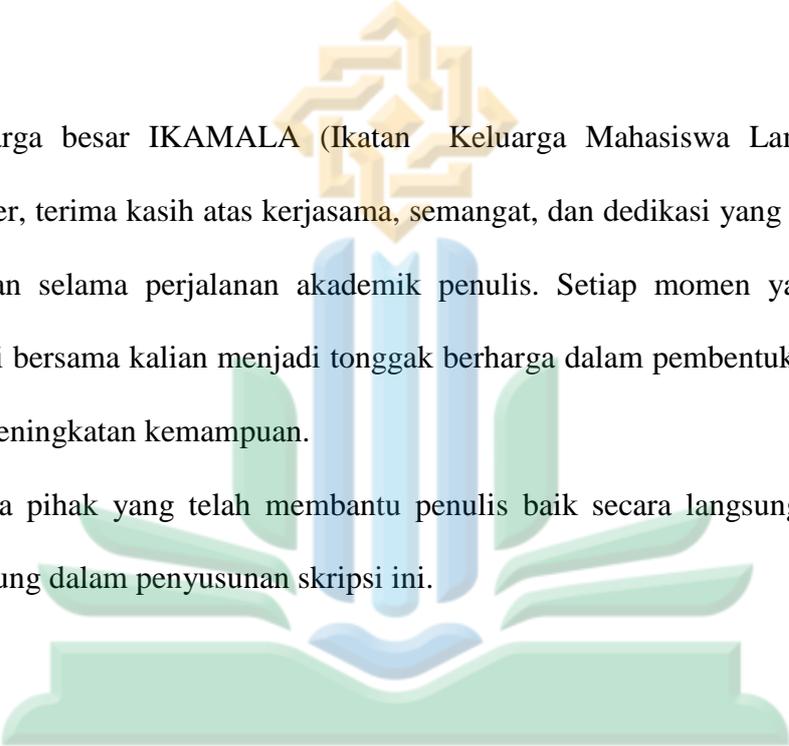
¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 3 Mei 2024, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.



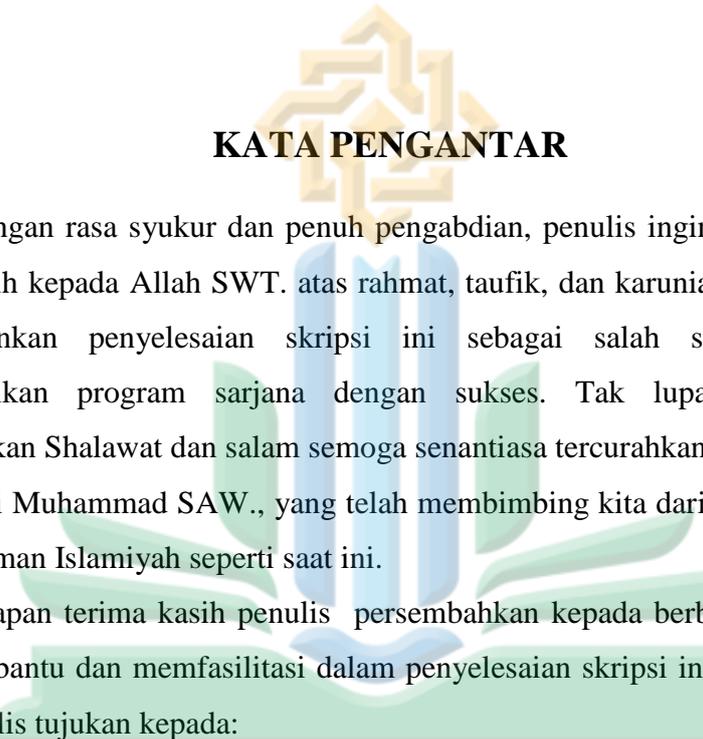
PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dengan bangga penulis persembahkan kepada:

1. Kasmolan dan Yamsri selaku kakek dan nenek tercinta, terima kasih atas kebijakan dan kebijaksanaan hidup yang menjadi sumber inspirasi. Kehangatan pelukan dan cerita-cerita masa lalu adalah kilauan yang menerangi langkah-langkah penulis dalam menapaki perjalanan akademik ini.
2. Muh. Lazim, adalah sosok bapak yang menginspirasi penulis dan menjadi pendorong terbesar yang membantu penulis mengatasi segala rintangan di setiap tahap penulisan skripsi ini. Terima kasih atas do'a, semangat, dan keberanian yang menjadi panduan hidup.
3. Kastiyah, adalah sosok wanita yang luar biasa, penulis bersyukur tak terhingga. Terima kasih atas ketabahan, dukungan tanpa syarat, dan tangan yang selalu siap membantu. Ibu adalah pahlawan sejati penulis, sumber inspirasi, dan mata air tak terhingga cinta kasih.
4. Athalia Raififa Artanti sebagai adik yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
5. Keluarga Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan penulis dalam menempuh pendidikan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember selama ini.

- 
6. Keluarga besar IKAMALA (Ikatan Keluarga Mahasiswa Lamongan) di Jember, terima kasih atas kerjasama, semangat, dan dedikasi yang telah kalian berikan selama perjalanan akademik penulis. Setiap momen yang penulis lewati bersama kalian menjadi tonggak berharga dalam pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan.
 7. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung dan tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan penuh pengabdian, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Allah SWT. atas rahmat, taufik, dan karunia-Nya yang telah memungkinkan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana dengan sukses. Tak lupa, penulis juga mengucapkan Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasul Nabi Muhammad SAW., yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti saat ini.

Ucapan terima kasih penulis persembahkan kepada berbagai pihak yang turut membantu dan memfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Nasobi Niki Suma, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Civitas akademika Univeristas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Seluruh pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima setiap saran dan kritik dari pembaca guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini. Pada akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 3 Mei 2024

Abid Waliyuddin Sholeh
NIM. D20192044



ABSTRAK

Abid Waliyuddin Sholeh, 2024: *Peran Pondok Pesantren Al-Hasan dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*

Kata Kunci : Peran, Pondok Pesantren Al-Hasan, Pengembangan Potensi kopi.

Pondok Pesantren Al-Hasan 1 selain menjadi lembaga pendidikan agama, pondok pesantren ini juga berfungsi sebagai entitas sosial yang membantu pembinaan kehidupan masyarakat, menunjukkan kepedulian khusus terhadap petani kopi dalam lingkungan sekitarnya. Kecamatan Panti memiliki potensi kopi yang besar, akan tetapi kurangnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan menurunnya kualitas dan hasil kopi. Para petani juga kurang memahami proses pengolahan kopi pasca panen dengan baik.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui dan memberikan deskripsi secara rinci peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data induktif model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hasan 1 berperan dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri melalui pelatihan dan pendampingan kepada petani kopi dan santri yang bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK), menjadi distributor kopi bagi para petani kopi, adanya pelaksanaan pelatihan barista membantu meningkatkan skill individu santri dalam pengolahan kopi dan mendorong minat generasi muda dalam pertanian kopi. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 diantaranya Relasi Pengasuh Dalam Eksportir Kopi, Antusiasme Petani Dalam Pengembangan Potensi Kopi Yang Diperkuat Oleh Dukungan Pemerintah, Tingginya Motivasi Pada Nilai-nilai Islam. Adapun faktor penghambat berupa rendahnya Pengetahuan SDM (petani kopi) Terkait Pengolahan Kopi, Faktor Cuaca Yang Tidak Menentu, langkanya pupuk.



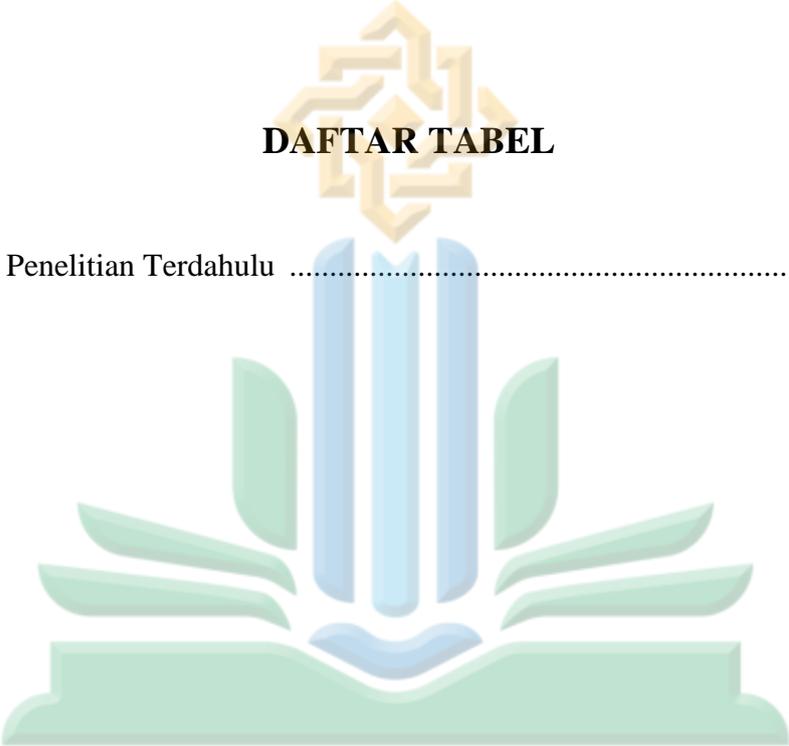
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
1. Definisi Peran	24
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	28
3. Pondok Pesantren	34
4. Potensi Kopi	41
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	56



E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-Tahap Penelitian	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis Data	96
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran-Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

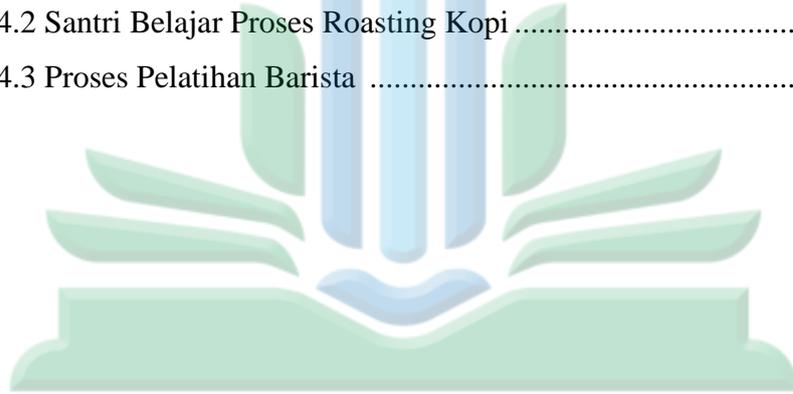
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Kemiri	53
Gambar 4.1 Diskusi Mengenai Permasalahan Petani	76
Gambar 4.2 Santri Belajar Proses Roasting Kopi	80
Gambar 4.3 Proses Pelatihan Barista	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai sebuah negara yang diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, dan salah satu aset tersebut adalah potensi tanah yang subur. Tanah yang subur ini terjadi akibat negara Indonesia terletak pada garis khatulistiwa, sehingga membuat iklim pada negara ini menjadi tropis, dan membuat proses pelapukan batuan terjadi secara sempurna yang pada akhirnya membuat tanahnya subur. Adanya potensi tersebut membuat Indonesia memiliki lahan produktif yang luas dan memiliki keanekaragaman hayati, dan adanya hal tersebut juga membuat Indonesia mendapat julukan sebagai negara agraris. Sebagai salah satu negara terbesar dalam sektor pertanian di dunia, Indonesia menghasilkan sejumlah besar produk pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dan memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, permintaan terhadap sektor pertanian juga meningkat, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, terutama mereka yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.²

Luasnya potensi lahan pertanian di Indonesia membuat lapangan pekerjaan di sektor pertanian terbuka lebar. Berdasarkan perolehan data survei pertanian yang didapatkan dari BPS (badan pusat statistik) tahun 2018,

² Handoko Probo Setiawan, "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda," *Journal Sosiatri-Sosiologi* 4 (2016): 280–81.

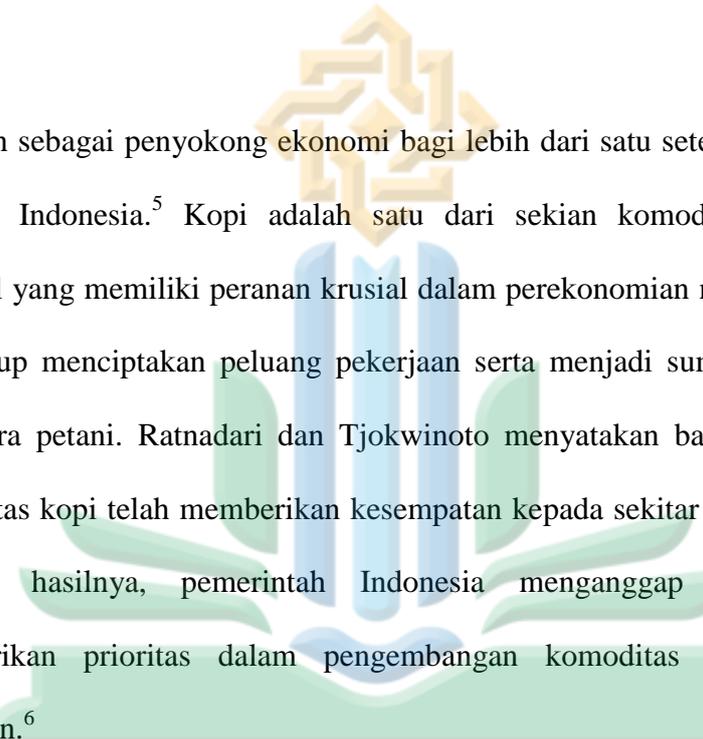
masyarakat yang bergerak pada sektor pertanian berjumlah 33.487.806 jiwa. Jumlah petani berdasarkan provinsi dan jenis kelamin di Provinsi Jawa Timur mencapai 4.703.535 orang untuk jenis kelamin laki-laki, dan petani dengan jenis kelamin perempuan mencapai 1.559.572 orang.³

Sektor pertanian saat ini menghadirkan berbagai variasi, dan terbagi menjadi lima subdivisi, termasuk tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, kehutanan, perikanan, serta peternakan. Salah satu subdivisi yang memiliki dampak besar pada kemajuan pertanian di Indonesia adalah perkebunan. Hasil analisis Produk Domestik Bruto (PDB) pada sektor pertanian tahun 2022 menunjukkan bahwa kontribusi tertinggi berasal dari subdivisi perkebunan. Pada tahun 2021, bagian industri ini berperan penting dengan kontribusi sekitar 3,94% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, diikuti oleh bagian tanaman pangan yang memberikan sumbangan sebesar 2,60%. Sementara itu, subdivisi hortikultura dan peternakan memiliki kontribusi yang hampir seimbang, masing-masing sekitar 1,55% dan 1,58%.⁴

Tanaman perkebunan di Indonesia banyak macamnya, salah satu tanaman yang banyak ditanam adalah kopi. Kopi adalah salah satu produk komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya. Kopi juga memiliki peran yang penting sebagai penyumbang pendapatan negara. Demikian itu, kopi juga

³ Badan Pusat Statistik, 56, diakses 26 Juli 2023, <https://www.bps.go.id/publication/2019/10/31/9567dfb39bd984aa45124b40/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018-seri-a2.html>.

⁴ Sabarella Dkk., *Analisis Pdb Sektor Pertanian Tahun 2022* (Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2022), 15, https://Satudata.Pertanian.Go.Id/Assets/Docs/Publikasi/Analisis_Pdb_Sektor_Pertanian_2022.Pdf.



berperan sebagai penyokong ekonomi bagi lebih dari satu setengah juta petani kopi di Indonesia.⁵ Kopi adalah satu dari sekian komoditas perkebunan nasional yang memiliki peranan krusial dalam perekonomian negara. Perannya mencakup menciptakan peluang pekerjaan serta menjadi sumber pendapatan bagi para petani. Ratnadari dan Tjokwinoto menyatakan bahwa pengurusan komoditas kopi telah memberikan kesempatan kepada sekitar lima juta petani. Sebagai hasilnya, pemerintah Indonesia menganggap penting untuk memberikan prioritas dalam pengembangan komoditas kopi di sektor pertanian.⁶

Melalui laporan tahun 2011 dari Direktorat Jenderal Perkebunan, terungkap bahwa Indonesia berada di peringkat keempat dalam hal produksi kopi di tingkat global.⁷ Berdasarkan tingkat kualitasnya, kopi yang ada di Indonesia menampilkan variasi jenis kopi yang unik dan eksklusif yang tidak dapat ditemui di negara lain. Kopi ini memiliki sejarah panjang dan juga memegang peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Letak negara Indonesia yang secara geografis berada pada garis khatulistiwa atau beriklim tropis memberikan suatu keuntungan untuk

⁵ David Arif Winarko, "Kopi Penyumbang Devisa Terbesar untuk RI dari Bidang Pertanian," SINDOnews Infografis, diakses 31 Juli 2023, <https://infografis.sindonews.com/photo/2518/kopi-penyumbang-devisa-terbesar-untuk-ri-dari-bidang-pertanian-1603671062>.

⁶ Khaeroni, "Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Kadindi Dompu," *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 5, no. 1 (30 Desember 2018): 59, <https://doi.org/10.29408/jhm.v5i1.3703>.

⁷ "Jadi Produsen ke-4 Terbesar Dunia, RI Cuma Duduk di Urutan 9 Negara Eksportir Kopi - Bisnis Liputan6.com," diakses 31 Juli 2023, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4469354/jadi-produsen-ke-4-terbesar-dunia-ri-cuma-duduk-di-urutan-9-negara-eksportir-kopi>.

pertumbuhan dan produksi kopi, karena iklim tersebut sangatlah ideal untuk tanaman kopi.

Pada dewasa ini, upaya meningkatkan produksi kopi di Indonesia masih dihadapkan pada masalah kualitas rendah biji kopi yang dihasilkan, yang pada gilirannya memengaruhi hasil akhir produksi kopi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keahlian dalam pengolahan biji kopi pasca panen, termasuk proses fermentasi, penyortiran, pengeringan, dan sangrai. Selain itu, jenis peralatan dan mesin yang digunakan juga dapat memengaruhi setiap tahapan dalam pengolahan biji kopi. Karena itu, guna mencapai kualitas biji kopi yang unggul, dibutuhkan pendekatan yang teliti dalam mengelola pasca panen dan pelaksanaan dengan tepat setiap tahapan yang diperlukan. Salah satu tahapan yang krusial adalah proses sangrai, tetapi hingga saat ini, informasi tentang teknik sangrai yang optimal untuk menghasilkan produk berkualitas masih terbatas.⁸

Indonesia terus berusaha meningkatkan kualitas kopi dengan tujuan agar produk kopi Indonesia dapat bersaing di pasar internasional. Namun, pencapaian keberhasilan dalam upaya ini akan tergantung pada kolaborasi dan dukungan dari semua pihak terkait, seperti pemerintah, komunitas, dan individu, yang terlibat dalam proses pengolahan dan pemasaran kopi. Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, keberlimpahan ini tidak akan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat tanpa dukungan dalam pengolahan yang efisien dan sumber daya manusia yang

⁸ Sugeng Mulyono, "Pengaruh Lama Pemeraman Biji Kopi Robusta (Coffea, Sp) Terhadap Mutu Bubuk Kopi" 12, no. 2 (2016): 143.

terampil. Oleh karena itu, diperlukan komitmen serta partisipasi aktif untuk mengatasi tantangan ini. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:⁹

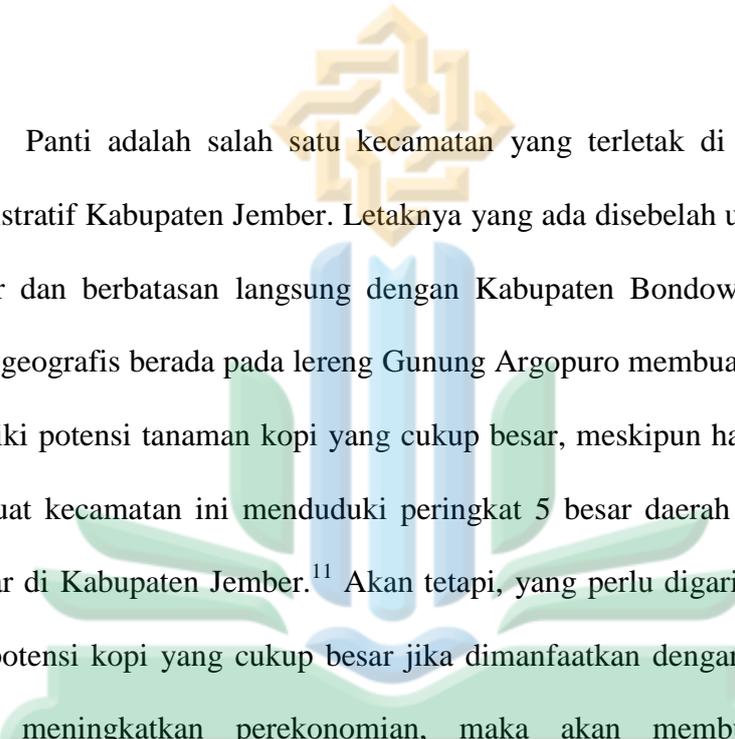
لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S.Ar-Ra'd [13]:11)

Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang menjadi penghasil salah satu penghasil kopi terbesar. Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2021, Jawa Timur memproduksi kopi hingga mencapai 48.675 ton. Kabupaten Jember menjadi peringkat ke-2 penghasil terbesar di Jawa Timur, wilayahnya yang sebagian berada pada lereng Gunung Raung dan Argopuro membuat tanaman kopi sangat cocok untuk dijadikan sebagai sumber perekonomian masyarakat sekitar. Jenis kopi pada wilayah ini didominasi oleh kopi robusta yang luas areanya mencapai 18.000 hektar, serta dapat menghasilkan kopi kurang lebih mencapai 11.000 ton pertahunnya.¹⁰

⁹ Qur'an Kemenag, diakses 30 Juli 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>.

¹⁰ Tim detikJatim, “5 Daerah Penghasil Kopi Khas Jawa Timur,” detikjatim, diakses 30 Juli 2023, <https://www.detik.com/jatim/kuliner/d-6269096/5-daerah-penghasil-kopi-khas-jawa-timur>.



Panti adalah salah satu kecamatan yang terletak di dalam wilayah administratif Kabupaten Jember. Letaknya yang ada disebelah utara Kabupaten Jember dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso serta yang secara geografis berada pada lereng Gunung Argopuro membuat kecamatan ini memiliki potensi tanaman kopi yang cukup besar, meskipun hal tersebut tidak membuat kecamatan ini menduduki peringkat 5 besar daerah penghasil kopi terbesar di Kabupaten Jember.¹¹ Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi disini ialah potensi kopi yang cukup besar jika dimanfaatkan dengan baik terutama dalam meningkatkan perekonomian, maka akan membuat kehidupan masyarakat sekitar sejahtera.

Berbanding terbalik dengan ekpektasi tersebut, realita yang terjadi pada kecamatan ini adalah masih rendahnya hasil dan kualitas yang dihasilkan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Fauzi selaku santri serta pengurus yang diberi tanggung jawab untuk mengelola JCC (*jember coffee center*) dalam pengolahan kopi di Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, mengatakan bahwa Kecamatan Panti memang memiliki banyak sekali potensi kopi. Kendati demikian, kualitas sumber daya manusia yang berkualitas belum memadai untuk mendukung situasi tersebut, sehingga membuat kualitas dan hasil dari kopi menurun. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah para petani kopi masih kurang

¹¹ “Jember, Surga Kopi Tersembunyi di Jawa Timur! Inilah 5 Kecamatan Penghasil Kopi Terbesar di Kabupaten Jember,” diakses 31 Juli 2023, <https://bangkalan.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2746518469/jember-surga-kopi-tersembunyi-di-jawa-timur-inilah-5-kecamatan-penghasil-kopi-terbesar-di-kabupaten-jember>.

memahami bagaimana proses pengolahan kopi yang baik, khususnya pada proses pasca panen.¹²

Besarnya potensi kopi di Desa Kemiri ini didapatkan dari rekapan data BPS tahun 2022 yang menyatakan bahwa desa Kemiri menjadi desa dengan produksi tanaman kopi terbanyak se Kecamatan Panti yang mencapai 72,32 ton. Selain itu pernyataan tentang rendahnya kualitas SDM di desa ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari BPS tahun 2022 menyatakan bahwa rata-rata Pendidikan terakhir yang ditamatkan di Desa Kemiri menempati posisi ketiga se Kecamatan Panti masih banyak lulusan sekolah dasar dengan jumlah 1873 penduduk, hal ini yang mendasari permasalahan para petani kopi yang masih kurang memahami bagaimana proses pengolahan kopi yang baik.¹³

Permasalahan selanjutnya ialah kebanyakan petani kopi menjual kopinya yang tidak memiliki *brand* penjualan kopi yang telah diproses. Karenanya, saat kopi dijual ke tengkulak atau ke luar daerah harganya akan sangat murah. Kurangnya perhatian dari pemerintah juga membuat Gus Misbach selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri Kecamatan Panti yang bekerja sama dengan gapoktan, mencoba melakukan suatu upaya untuk mengatasi masalah ini.¹⁴

Rendahnya kualitas tenaga kerja di Indonesia menjadi kendala bagi kemajuan peradaban dan kesejahteraan, terutama dalam sektor pertanian. Kurangnya pendidikan, pengetahuan, dan teknologi menghambat optimalisasi

¹² Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juni 2023.

¹³ "BPS Kabupaten Jember," diakses 12 Mei 2024, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fdec5290b02b33ea25c1d7ee/kecamatan-panti-dalam-angka-2022.html>.

¹⁴ Fauzi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 Juni 2023.

sumber daya alam negara ini. Permasalahan ini menyoroti perlunya upaya atau peran oleh institusi bagi lingkungan sekitar. Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas kopi dan masyarakat. Strategi pemberdayaan menjadi kunci karena memberikan panduan dalam mencapai tujuan, mengidentifikasi sumber daya dan kemampuan yang perlu dikembangkan. Dengan strategi yang tepat, diharapkan kemandirian petani dapat meningkat, sehingga menciptakan kesejahteraan yang lebih baik.¹⁵

Pondok pesantren Al-Hasan 1 yang terletak di Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, adalah salah satu institusi pondok pesantren bersejarah di daerah tersebut. Kemiri adalah sebuah desa yang berlokasi di sisi barat kota Jember, tepatnya di bawah kaki Pegunungan Argopuro yang familiar dengan sebutan air terjun tancak. Suasana pedesaan yang sejuk dan asri, serta terdapat hamparan persawahan yang bisa dinikmati untuk menghilangkan penat, menjadikan hal ini sebagai salah satu aset desa yang menjadi kelestarian di Desa Kemiri.

Pondok Pesantren Al-Hasan 1 adalah salah satu contoh pesantren yang mengintegrasikan kegiatan pengolahan biji kopi ke dalam program pendidikannya, terutama untuk santri-santrinya. Pondok pesantren ini bukan hanya sebuah lembaga pendidikan agama, tetapi juga berperan sebagai entitas sosial dalam masyarakat yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina kehidupan bermasyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Secara umum,

¹⁵ Cahyatria Manaku Agnes, "Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto" (diploma, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 23M), <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/885/>.

pondok pesantren merupakan tempat rujukan bagi mereka yang ingin mengejar pemahaman lebih dalam, terutama dalam konteks ilmu agama. Akan tetapi berbeda dengan pesantren lainnya, Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini melalui Gus Misbach selaku pengasuh memiliki rasa kepedulian terhadap permasalahan yang terjadi pada masyarakat sekitar yang *notabane* nya bekerja sebagai petani kopi.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan dan realita yang terjadi di Desa Kemiri, maka peneliti mendedikasikan diri untuk meneliti upaya atau peran apa yang dilakukan agar potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, dengan harapan akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Setelah melakukan penelitian, maka peneliti akan menyajikannya dalam naskah skripsi yang berjudul **“Peran Pondok Pesantren Al-Hasan Dalam Pengembangan Potensi Kopi Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus perhatian dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan semua pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam proses penelitian.¹⁶ Berdasarkan dari pemaparan peneliti melalui konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas, Jember, 2021), 92

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

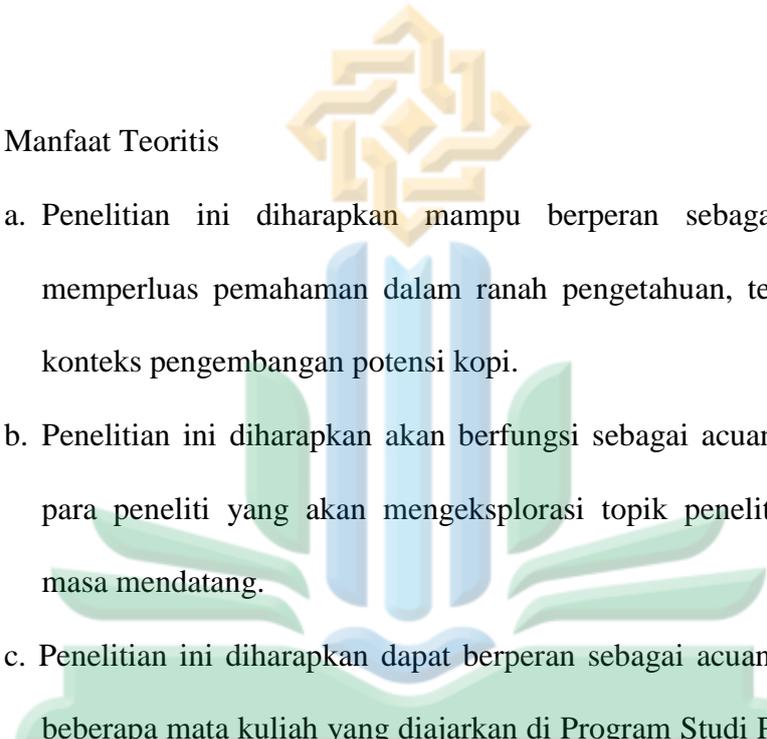
Tujuan penelitian merujuk pada panduan mengenai langkah-langkah yang perlu diambil dalam menjalankan sebuah penelitian. Tujuan penelitian perlu disesuaikan dan selaras dengan permasalahan yang telah diformulasikan dalam lingkup fokus penelitian.¹⁷ Berdasarkan dari fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan deskripsi secara rinci peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada hasil yang dihasilkan setelah penelitian dilakukan. Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93

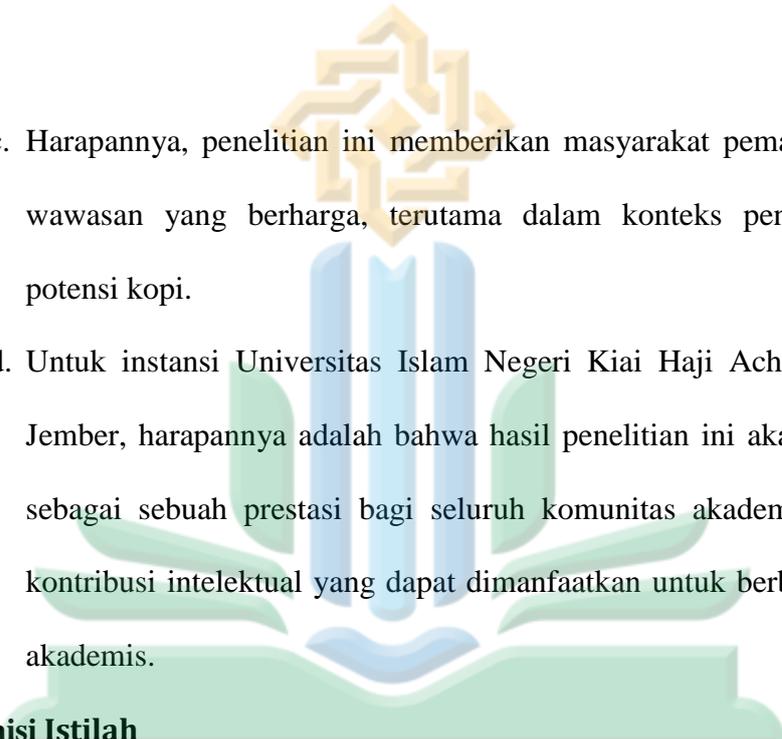


1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu berperan sebagai alat untuk memperluas pemahaman dalam ranah pengetahuan, terutama dalam konteks pengembangan potensi kopi.
- b. Penelitian ini diharapkan akan berfungsi sebagai acuan penting bagi para peneliti yang akan mengeksplorasi topik penelitian serupa di masa mendatang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai acuan utama dalam beberapa mata kuliah yang diajarkan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, termasuk mata kuliah Studi Gerakan Sosial, Analisis Problem Sosial, dan Teknologi Pengembangan Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap bahwa proses dan temuan dari penelitian ini akan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kemampuan peneliti dalam memahami peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, hasil penelitian diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar referensi untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap langkah-langkah yang akan diambil ke depan guna peningkatan kinerja dan perbaikan.

- 
- c. Harapannya, penelitian ini memberikan masyarakat pemahaman dan wawasan yang berharga, terutama dalam konteks pengembangan potensi kopi.
- d. Untuk instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, harapannya adalah bahwa hasil penelitian ini akan dianggap sebagai sebuah prestasi bagi seluruh komunitas akademik, sebagai kontribusi intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan akademis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah meliputi penjelasan mengenai makna istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian penelitian dalam judul penelitian ini.¹⁸ Penjelasan yang komprehensif mengenai istilah-istilah yang penting dalam konteks penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran merujuk pada tindakan yang diharapkan dari individu yang memiliki status, sedangkan status adalah posisi seseorang dalam hierarki kelompok atau dalam hubungannya dengan komunitas lainnya.¹⁹

Peran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari tugas inti yang harus dilaksanakan. Jadi dalam penelitian ini, peran diartikan sebagai suatu tindakan atau perilaku yang diambil oleh Pondok Pesantren

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas, Jember, 2021), 92

¹⁹ “Arti Kata Peran” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 31 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/peran>.

Al-Hasan 1 kaitannya dengan pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang melibatkan santri dan kyai dalam kehidupan bersama, tinggal dalam satu lingkungan yang dikenal sebagai asrama atau kompleks. Institusi ini terdiri dari beberapa unsur pokok yang saling terhubung dan membentuk kerangka yang kompleks dan terkoordinasi. Kyai adalah sosok panutan yang akan membawa pesantren dalam menggapai tujuan.²⁰

Pondok pesantren yang menjadi subjek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Panti, Kabupaten Jember.

3. Pengembangan Potensi Kopi

Pengembangan yang dimaksud disini adalah pemberdayaan petani kopi dan pengolahan produk. Pemberdayaan petani merujuk pada serangkaian langkah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menjalankan kegiatan pertanian secara lebih efektif. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyediaan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan, pengembangan sistem dan fasilitas pemasaran hasil pertanian, upaya konsolidasi dan perlindungan luas lahan pertanian, serta mempermudah akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan informasi pertanian yang

²⁰ Solikhatun Khasanah, "Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2019), 11.

mutakhir. Selain itu, pemberdayaan petani juga mencakup penguatan kelembagaan di dalam komunitas petani itu sendiri.

Pengolahan produk adalah serangkaian proses yang dilakukan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dikonsumsi atau digunakan. Proses ini melibatkan berbagai tahap seperti pemrosesan, pengolahan, pengemasan, dan distribusi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan nilai tambah produk serta meningkatkan kualitas, keamanan, dan daya tahan produk tersebut. Dalam konteks industri makanan, pengolahan produk juga melibatkan pemilihan bahan baku, penggunaan teknologi, dan penerapan standar keamanan pangan.

Pemberdayaan petani kopi yang dimaksud adalah pemberian kekuatan atau daya terhadap petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan panti, sedangkan pengolahan produk yang dimaksud disini adalah proses pengolahan kopi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu isian tentang deskripsi dari alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pertama yaitu merupakan pendahuluan hingga bab terakhir yaitu penutup.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan laporan penelitian yang memberikan suatu kajian beberapa pokok untuk memberikan gambaran laporan skripsi yang didalamnya meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Kajian kepustakaan merupakan bagian yang membahas tentang penguraian terkait penelitian terdahulu yang berkaitan dengan suatu pengamatan dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang membahas tentang suatu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan bagian yang membahas tentang penyajian-penyajian data yang telah ditemukan di lapangan dan dilakukan analisis data tersebut dengan beberapa teori yang dimunculkan pada Bab II. Pada Bab IV ini membahas terkait gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, dan pembahasan temuan yang ada.

BAB V Penutup

Penutup merupakan bagian yang berisikan tentang simpulan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis kepada tulisan serta suatu obyek yang sedang diteliti. Pada bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang dibuat oleh penulis.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian kajian pustaka mencakup informasi mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dengan harapan bahwa penelitian yang sedang dilakukan akan memberikan data yang akurat dan penting. Dalam konteks ini, peneliti mencatat temuan-temuan dari penelitian sebelumnya, membandingkan persamaan dan perbedaan yang ada dalam temuan tersebut.

Pertama, penelitian yang dimuat dalam jurnal comm-edu dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta”. Penelitian ini dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Neng latipah pada tahun 2019.²¹ Penelitian terdahulu ini difokuskan dengan tujuan meningkatkan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany melalui pelaksanaan piket atau kegiatan yang berpotensi memperkaya dan meningkatkan kemandirian mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Neng Latipah, dapat disimpulkan bahwa 1) Untuk meningkatkan kemandirian santri, pondok pesantren mengadakan piket atau aktivitas yang dapat mendukung dalam mengembangkan sikap kemandirian para santri. 2) Faktor yang jadi

²¹ Neng Latipah, “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta,” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3 (2 Oktober 2019): 193, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.

penghambat dalam peran pondok pesantren ini adalah ketergantungan santri terhadap orang tuanya yang membuat sikap mandiri santri ini rendah.

Kedua, Penelitian yang dimuat dalam jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan dengan judul “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto”. Penelitian dalam bentuk jurnal ini ditulis oleh Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki pada tahun 2020.²² Penelitian sebelumnya memiliki fokus atau tujuan pada peranan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar pondok pesantren yang meliputi, peluang atau kesempatan kerja, kerjasama, distribusi pendapatan, dan kewirausahaan.

Dalam penelitian terdahulu ini, metode yang diterapkan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan detail dari suatu situasi atau kasus tertentu dengan merujuk pada teori yang relevan, dan kemudian menghubungkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pondok pesantren Riyadhul Jannah memiliki peran dalam pemberdayaan masyarakat sekitar pondok pesantren yang terwujud melalui operasional unit bisnis PT. Rijan Dinamis Selaras. Unit bisnis ini melibatkan partisipasi masyarakat sekitar pesantren dengan menerima mereka sebagai anggota tenaga kerja, menjalankan kerjasama di sektor pertanian menggunakan akad Muzara’ah dalam unit usaha pertanian, melakukan investasi di unit usaha pesantren, serta menciptakan unit usaha

²² Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki, “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 3 (2020): 472–85.

wirausaha baru melalui program pemberdayaan yang diprakarsai oleh pondok pesantren.

Ketiga, Penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo).²³ Penelitian ini ditulis oleh Achmad Qosim dari jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun 2021. Penelitian terdahulu ini memfokuskan pada peran pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri melalui pemanfaatan unit usaha yang dimiliki pesantren, serta melibatkan para santri secara partisipatif dalam mengelola unit usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk lisan atau tertulis dan disertai penjelasan.

Hasil dari penelitian ini didapat bahwasannya dalam kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan santri belum sepenuhnya berjalan secara optimal, hal ini disebabkan belum adanya metode pembelajaran serta praktik kewirausahaan yang efektif dapat diterapkan oleh para santri. Selain itu hasil penelitian yang didapatkan yakni berupa masih kurangnya bimbingan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren kepada santri sehingga menjadikan santri hanya sekedar membantu pekerjaan kiai saja.

Keempat, Penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa

²³ Achmad Qosim, "Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo)" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16686/>.

Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto,²⁴ nama peneliti Agnes Cahyatria Manaku dari jurusan Syariah Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto pada tahun 2021. Penelitian terdahulu ini berfokus pada peran pondok pesantren dalam menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa kembangbelor. Kesempatan kerja yang diberikan oleh pesantren berupa pemberian jasa masyarakat diantaranya: 1) Pengajar, 2) Satpam, 3) Petugas kantin, 4) Petugas masak atau juru masak, 5) Petugas laundry yang dikhususkan bagi masyarakat desa Kembangbelor, 6) Kuli bangunan yang bertanggung jawab atas proyek pembangunan pesantren. Serta dengan adanya pondok pesantren Amanatul Ummah masyarakat memanfaatkannya dengan membuka usaha disekitar pondok pesantren.

Pada penelitian ini metode yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan adanya peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah, kehidupan masyarakat Desa Kembangbelor sangat berkembang pesat, selain terbukanya peluang kerja bagi masyarakat sekitar dengan adanya Pondok Pesantren kehidupan di lingkungan masyarakat Desa Kembangbelor yang dulunya sepi sekarang menjadi ramai dengan toko-toko dan beberapa tempat penginapan yang terdapat disekitar Pondok Pesantren menjadi lahan bisnis. Selain itu banyak ibu-ibu rumah tangga yang dulunya tidak memiliki penghasilan sendiri sekarang mendapatkan penghasilan dari hasil loudry baju santri yang diberikan tiap Kepala Kluarga Desa Kembangbelor.

²⁴ Cahyatria Manaku Agnes, "Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto" (diploma, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 23M), <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/885/>.

Kelima, penelitian yang dimuat dalam jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis Ekonomi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Penelitian ini ditulis oleh Imam Prawoto dan Fitri Anisa pada tahun 2023.²⁵ Penelitian terdahulu ini memfokuskan penelitiannya pada peran pondok pesantren yang ditunjukkan dengan aktivitas unit-unit usaha serta sebagai pusat perokonomian antara lain bidang pertanian, perikanan, dan koperasi dalam mencapai kemandirian perekonomian, seperti pemberian pinjaman dan pemodalan dari koperasi pondok pesantren Ma’had Al-Zaytun.

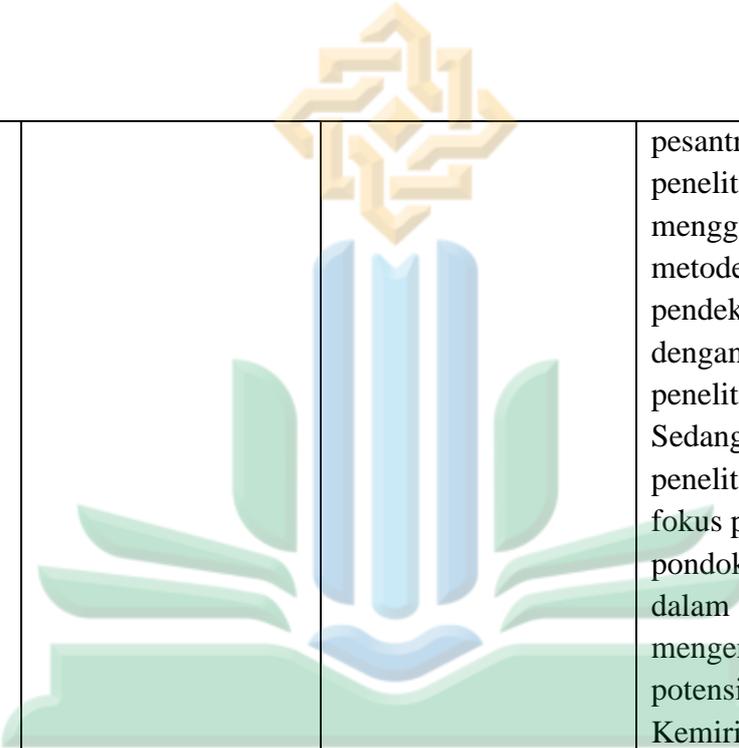
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi literatur terkait topik penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pondok pesantren Al-Zaytun selain menjadi Lembaga pendidikan Islam juga memiliki sumber daya yang cukup besar, sehingga dengan sumber daya tersebut pondok pesantren al-Zaytun dapat melaksanakan berbagai aktivitas, salah satunya memiliki sentra-sentra ekonomi baik dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan dan koperasi yang dapat membantu meningkatkan ekonomi sivitas Al-Zaytun dan masyarakat sekitarnya seperti pemberian pinjaman dan permodalan dari Koperasi pondok pesantren Ma’had Al-Zaytun; P3KPI menyediakan lahan dan permodalan bagi mereka yang ingin bertani dengan sistem bagi hasil dari hasil panen yang diperoleh; Menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya untuk mengelola

²⁵ Imam Prawoto dan Fitri Anisa, “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar,” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (22 Mei 2023): 123–35, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>.

pertanian dan perkebunan Ma'had Al-Zaytun; dan penyaluran harakah zakat dan harakah Qurban kepada masyarakat sekitar pondok pesantren.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Neng latipah 2019, dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta”.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran pondok pesantren	Perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kemandirian santri melalui kegiatan piket dan aktivitas lain yang bertujuan meningkatkan kemandirian mereka. Sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu pengembangan potensi kopi di Desa Kem
2.	Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki 2020, dengan judul “Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto”.	Persamaan pada penelitaian ini adalah sama-sama membahas keterlibatan pondok pesantren dalam memebrdayakan masyarakat sekitar	Perbedaan pada penelitian terdahulu ini berfokus pada peran pondok pesantren yang bekerjasama dengan PT. Rijan Dinamis Selaras yang membuka unit usaha pada bidang pertanian dan penanam modal di unit-unit usaha



			<p>pesantren serta pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada peran pondok pesantren dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p>
3.	<p>Achmad Qosim 2021, dengan judul “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren” Hudatul Muna Jenes Ponorogo)</p>	<p>Kesamaan dalam konteks penelitian ini adalah bahwa keduanya menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini terpusat pada bagaimana pondok pesantren memainkan peran penting dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri melalui pemanfaatan unit usaha yang dimiliki pesantren, serta melibatkan para santri secara partisipatif dalam mengelola unit usaha tersebut. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri.</p>
4.	<p>Agnes Cahyatria Manaku 2021,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terfokus</p>

	dengan judul “Peran Pondok Pesantren Amantul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto”	sama-sama membahas tentang peran pondok pesantren	pada peran pondok pesantren dalam menciptakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat desa kembangbelor dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5.	Imam Prawoto dan Fitri Anisa 2023, dengan judul “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar”.	Kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa keduanya berfokus pada penelitian peran pondok pesantren.	Perbedaan dalam penelitian sebelumnya menitikberatkan pada peran pondok pesantren dalam menggerakkan ekonomi masyarakat di sekitarnya melalui beragam usaha di berbagai sektor; antara lain bidang pertanian, perikanan, dan koperasi dalam mencapai kemandirian perekonomian, seperti pemberian pinjaman dan pemodalan dari koperasi pondok pesantren Ma’had Al-Zaytun.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada fokus pengembangan yang dilakukan oleh pesantren yang mana pada umumnya pesantren bergerak mengembangkan santri atau masyarakat sekitar dengan bidang ekonomi atau bisnis, akan tetapi berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini, institusi ini sangat peduli dengan potensi yang ada di sekitar daerahnya yakni yang berupa kopi, namun sayangnya tidak didampingi dengan tingginya kualitas kopi di Desa Kemiri ini. Maka dengan melihat adanya permasalahan tersebut, pesantren ini mencoba mengembangkan potensi kopi di daerahnya.

B. Kajian Teori

1. Definisi Peran

a. Pengertian Peran

Menurut Soekanto, peran diartikan sebagai aspek yang berubah-ubah dari posisi seseorang ketika mereka menjalankan hak dan tanggung jawab mereka. Dalam menjalankan perannya, individu atau kelompok diharapkan memenuhi hak dan tanggungjawab yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Setiap orang memiliki peran yang berbeda dalam pola hidup mereka. Oleh karena itu, peran mereka mempengaruhi tindakan mereka terhadap masyarakat dan peluang yang diberikan oleh masyarakat kepada mereka.²⁶ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran merupakan penilaian terhadap sejauh

²⁶ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 234

mana seseorang atau bagian dari organisasi mampu mendukung usaha untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan atau ukuran yang terkait dengan hubungan antara dua variabel yang saling berpengaruh.

Menurut Kozier, peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang berdasarkan posisinya. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari kondisi internal maupun kondisi eksternal dan bersifat stabil. Peran merujuk pada model tingkah laku yang diharapkan individu dari keadaan sosial tertentu, serta gabungan kedudukan dan pengaruh seseorang dalam mengemban hak dan kewajibannya. Dapat juga diartikan sebagai deskripsi sosial tentang siapa kita.²⁷

Dari pemaparan di atas, diartikan bahwa peran merupakan harapan yang diserahkan kepada seseorang atau komunitas untuk menjalankan hak dan kewajiban yang semestinya dilakukan oleh pihak yang memegang peran sesuai dengan harapan masyarakat. Masing-masing orang memiliki beragam peran yang ditetapkan oleh cermin kehidupannya. Faktor ini menggambarkan bahwa peran mempengaruhi perilaku seseorang pada masyarakat dan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan atau masyarakat sekitarnya.

²⁷ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Journal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 3 (Manado 2020): 82, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>.

b. Peran Pondok Pesantren

Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan agama, pembinaan karakter, dan pembangunan sosial di Indonesia. Pesantren mengajarkan pengetahuan agama Islam secara mendalam melalui kitab-kitab klasik dan menekankan nilai-nilai seperti kemandirian, kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras. Menurut Zamakhsyari Dhofier, Pondok Pesantren sebagai pusat keagamaan, pesantren menjadi rujukan dalam masalah keagamaan dan sosial, serta melestarikan tradisi Islam. Selain itu, pesantren terlibat dalam kegiatan sosial dan pembangunan moral serta spiritual masyarakat, berfungsi sebagai agen transformasi sosial yang mengajarkan nilai-nilai Islam relevan dengan perkembangan zaman, dan sebagai tempat kaderisasi ulama serta pemimpin agama. Dengan peran-peran ini, pesantren membentuk karakter individu yang baik dan berkontribusi pada pengembangan tradisi Islam serta pembangunan masyarakat Indonesia yang lebih luas.²⁸

Dalam membina kehidupan masyarakat, pesantren memiliki peran yang sangat penting dan mendesak. Pesantren memiliki berbagai peran yang harus diemban, termasuk sebagai institusi pendidikan Islam yang juga berfungsi sebagai pusat pengajaran agama, sumber ilmu pengetahuan, tempat pelatihan, pusat pengembangan masyarakat, serta

²⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Peneranganekonomi Dan Sosial, 1982) 82.

pusat kegiatan sbudaya. Oleh karena itu, pesantren mengalami berbagai tahapan dalam menjalankan peran-peran tersebut.²⁹

Adapun beberapa bentuk peranan pondok pesantren adalah sebagai berikut:³⁰

1) Peranan Kelembagaan

Peranan kelembagaan adalah suatu keterkaitan antar individu yang terbentuk melalui struktur kelompok dalam masyarakat, yang didirikan untuk mengelola suatu organisasi dengan tujuan bersama, serta terbatas oleh norma-norma dan kode etik untuk mencapai

keberhasilan dalam pembentukan awal kelembagaan tersebut.

Setelah menyelesaikan masa belajar di pondok pesantren, diharapkan bahwa para santri mampu mengamalkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan membagikannya kepada masyarakat.

Ini mengindikasikan bahwa pondok pesantren berhasil menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam melalui penyebaran ilmu yang diperoleh oleh santri selama proses belajar di sana.

2) Peranan Instrumental

Dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, pondok pesantren juga membutuhkan sarana media pembelajaran dalam mendukung hal tersebut. Seperti, sarana bangunan masjid, asrama, ruang belajar, serta bahan ajar pembelajaran.

²⁹ Tatang Hidayat, et al, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib* vol. 7 no. 8 (2018), 468.

³⁰ Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), 22.

3) Peranan Sumber Daya Manusia

Selain tugas-tugas yang telah disebutkan, pondok pesantren juga memiliki fokus pada pengembangan keterampilan santri untuk mencapai misi dan tujuannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para santri akan berkembang menjadi individu yang memiliki keahlian profesional dan dapat melaksanakan tugas mereka dengan kemampuan terbaik dalam kehidupan masyarakat.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai alat untuk menjaga keberlanjutan ajaran

Islam di Indonesia. Peran pondok pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk dan memelihara kehidupan sosial.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian

Pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata "*power*" yang memiliki makna "kontrol, otoritas, penguasaan". Awalan "*emp*" berarti "*on put to*" atau "*to cover with*", secara jelas dapat diartikan sebagai "*more power*", sehingga empowering dapat diartikan sebagai "peningkatan kontrol dan tanggung jawab", yang berarti menjadi lebih berdaya dibanding sebelumnya dalam hal otoritas dan tanggung jawab, termasuk juga peningkatan kemampuan individu yang dimilikinya. Dengan demikian, pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai suatu proses peningkatan kemampuan yang sebenarnya sudah dimiliki potensinya. Dimulai dari keadaan kurang berdaya, individu

mengalami perubahan menjadi lebih berdaya, sehingga memiliki tanggung jawab yang lebih besar.³¹

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan tertentu. Sebagai suatu proses, pemberdayaan mencakup rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat dan mengoptimalkan potensi kelompok yang rentan dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai proses dalam konteks pemberdayaan, hal tersebut mengacu pada kemampuan untuk berpartisipasi dalam mendapatkan

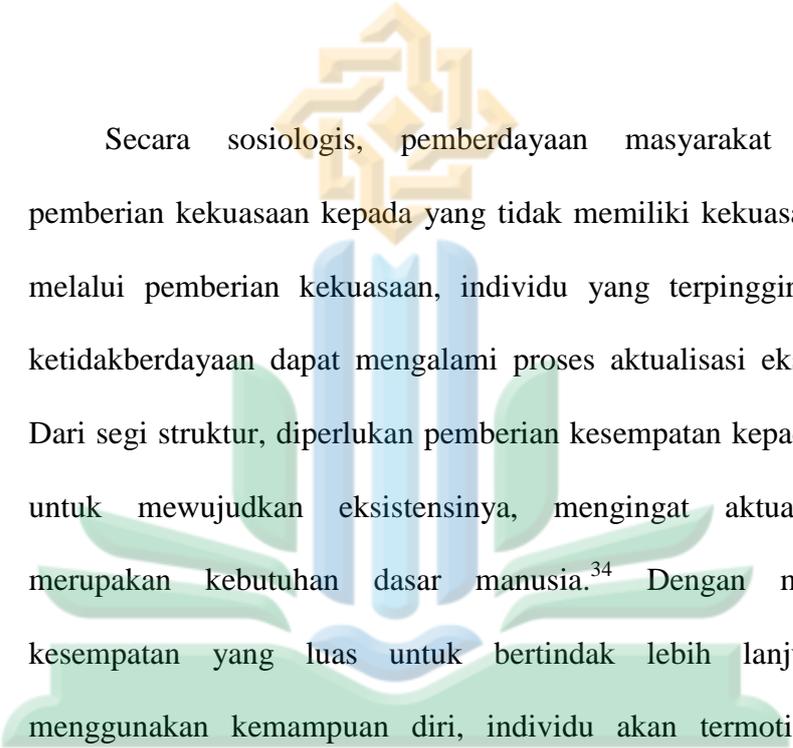
kesempatan dan mengakses sumberdaya serta layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu, kelompok, maupun dalam lingkup masyarakat secara keseluruhan.³²

Sementara itu, jika dilihat sebagai tujuan, pemberdayaan mengarah pada kondisi atau hasil yang diharapkan melalui perubahan sosial, yakni masyarakat yang memiliki kemandirian, kekuasaan, pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mencakup aspek fisik, ekonomi, dan sosial seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan menyuarakan aspirasi, memiliki sumber penghasilan, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta kemampuan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sehari-hari.³³

³¹ Sukino, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 121.

³² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2019), 61.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59-60.



Secara sosiologis, pemberdayaan masyarakat mencakup pemberian kekuasaan kepada yang tidak memiliki kekuasaan, karena melalui pemberian kekuasaan, individu yang terpinggirkan dalam ketidakberdayaan dapat mengalami proses aktualisasi eksistensinya. Dari segi struktur, diperlukan pemberian kesempatan kepada manusia untuk mewujudkan eksistensinya, mengingat aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia.³⁴ Dengan memberikan kesempatan yang luas untuk bertindak lebih lanjut dengan menggunakan kemampuan diri, individu akan termotivasi untuk meningkatkan dirinya dan menjadi lebih berdaya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

b. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai melalui proses pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian pada tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk berpikir secara mandiri, bertindak dengan inisiatif, dan mengendalikan segala aktivitas yang dilakukan. Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan martabat dan posisi sosial lapisan masyarakat yang saat ini terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan.³⁵

³⁴ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press, 2016), 55.

³⁵ Owin Jamasy, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Belantika, 2004), 115.

Tujuan pemberdayaan ini mengandung makna perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan baik pada tingkat individu maupun masyarakat secara umum. Hal ini termasuk, antara lain, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan setiap individu dan kelompok masyarakat yang saat ini mengalami keterbatasan ekonomi dan kemiskinan.³⁶

Mengacu pada konsep diatas, maka tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:³⁷

1) Perbaikan Kelembagaan (*better institution*)

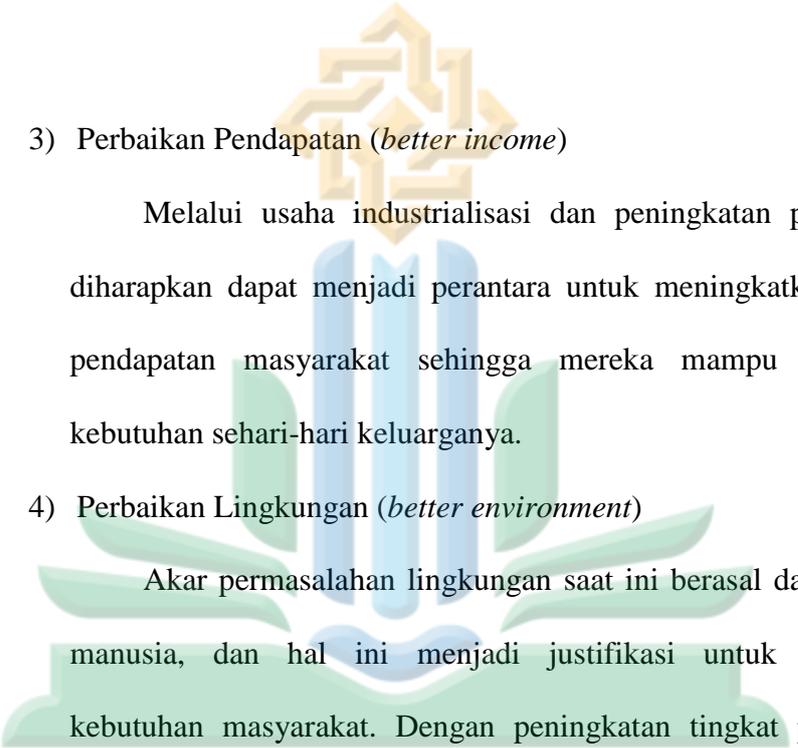
Penyempurnaan dalam struktur kelembagaan merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan usaha, sehingga para pelaku usaha dapat menjalankan tugas-tugas mereka secara efektif. Faktanya, pencapaian tujuan pemberdayaan dapat terjadi dengan lebih efisien melalui upaya perbaikan kelembagaan.

2) Perbaikan Usaha (*better bussines*)

Sejalan dengan pemberdayaan kelembagaan, tindakan berikutnya melibatkan perbaikan aspek bisnis melalui peningkatan dal am proses pembelajaran dan perbaikan manajemen bisnis. Upaya ini bertujuan untuk mendukung pengembangan lembaga agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya.

³⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2019), 28.

³⁷ Totok dan Poerwoko, Pemberdayaan Masyarakat, 111-112.



3) Perbaikan Pendapatan (*better income*)

Melalui usaha industrialisasi dan peningkatan pendidikan, diharapkan dapat menjadi perantara untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

4) Perbaikan Lingkungan (*better environment*)

Akar permasalahan lingkungan saat ini berasal dari perilaku manusia, dan hal ini menjadi justifikasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan peningkatan tingkat pendidikan

manusia, diharapkan manusia tidak akan merusak lingkungannya sendiri melalui perilaku yang mereka tunjukkan.

5) Perbaikan Kehidupan (*better living*)

Peningkatan dapat terlihat dalam kehidupan anggota masyarakat yang berhasil mencapai pemenuhan kebutuhan mereka, termasuk perubahan pada tingkat pendapatan dan kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan adanya peningkatan pendapatan dan perbaikan lingkungan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

6) Perbaikan Masyarakat (*better community*)

Keberhasilan perbaikan internal dalam konteks sosial dapat menghasilkan situasi yang lebih baik, dan tentunya, hal ini tidak dapat dipisahkan dari dukungan baik secara fisik maupun sosial.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan

Menurut Soekidjo, faktor pendukung suatu pemberdayaan masyarakat diantaranya:³⁸

1) Faktor Pendukung

a) Motivasi

Motivasi dapat dijelaskan sebagai dorongan internal maupun eksternal dalam diri seseorang yang tercermin melalui hasrat, minat, dorongan, kebutuhan, harapan, cita-cita, pengharapan, dan penghormatan. Motivasi merupakan

pendorong yang mendorong individu untuk melakukan tindakan.

b) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah, yang termasuk perundang-undangan, regulasi pemerintah, keputusan menteri, dan instruksi pejabat pemerintah, merupakan pedoman yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.

2) Faktor Penghambat

a) Anggaran

Menurut Munandar, anggaran merupakan suatu rencana terstruktur yang mencakup seluruh proses organisasi, yang 27

³⁸ Soekidjo Notoatmojo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 9

disajikan secara terpadu dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Menurut Soepartono, sarana dan prasarana digunakan untuk acara tersebut. Dengan tersedianya infrastruktur dan sumber daya untuk program pemberdayaan ini, rendahnya sumber daya manusia tidak akan menjadi faktor penghambat.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dari segi etimologi, istilah "pondok pesantren" dapat dipecah menjadi dua kata, yakni "pondok" dan "pesantren". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pondok" didefinisikan sebagai suatu tempat di mana individu belajar mengenai agama Islam.³⁹ Asal-usul kata "pondok" dapat ditelusuri ke bahasa Arab "funduug," yang memiliki makna "hotel atau asrama." Di sisi lain, etimologi kata "pesantren" mengaitkan kata "santri" dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" yang dapat diinterpretasikan sebagai "asrama suci tempat para murid belajar mengaji". Sedangkan secara terminologi, pondok pesantren merupakan sebuah "lembaga dakwah yang mengimplementasikan proses pendidikan nasional".⁴⁰

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 695.

⁴⁰ Nurcholis Majid, *Merumuskan Kembali Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pergaulan Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), 3.

Menurut Abdurrahman Wahid, pondok pesantren adalah kompleks yang biasanya berlokasi terpisah dari lingkungan sekitarnya. Di dalam kompleks ini terdapat beberapa struktur, seperti tempat tinggal pengasuh, surau atau masjid, serta fasilitas asrama untuk santri. Menurutnya, Pondok pesantren merupakan subkultur tersendiri karena ciri khas pesantren tidak dapat ditemukan ditempat lain. Oleh sebab itu, diperlukan sinergi dan kolaborasi dengan pemerintah untuk mempersiapkan pemerataan regulasi, pemerataan program, dan pemerataan anggaran, agar supaya pondok pesantren tidak tertinggal dari lembaga negara lainnya.⁴¹ Mastuhu mengartikan pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai tempat di mana individu dapat memperoleh pemahaman mendalam, pengetahuan, serta menerapkan ajaran agama Islam. Lebih lanjut, pesantren juga menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁴²

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang memiliki ciri-ciri khusus seperti keberadaan santri dan peran penting Kyai sebagai pemimpin di dalamnya.

⁴¹ Abd. Qadir Jailan. M., Sufyan Riyadi HS, "Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid" *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (Desember 2017): 123-124 <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/download/425/243>.

⁴² Abdul Basit, "Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cisantayan Cisaat Sukabumi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 32-33.

b. Sejarah Pondok Pesantren

Berdasarkan pemaparan pengertian pondok pesantren di atas, dalam catatan sejarah menunjukkan bahwa keberadaan pesantren tidak dapat dipisahkan dari sosok figur Kyai. Tokoh ini, demikian Zarkasyi menyebutkan, merupakan sosok sentral yang memimpin para santri sekaligus membinanya, serta menempatkan pendidikan agama sebagai aktivitas utamanya.⁴³ Selain itu, Zamakhsyari Dhofier dengan tegas menyatakan pendapatnya bahwa pandangan hidup Kyai merupakan cirikhas dari pondok pesantren itu sendiri.⁴⁴

Berkaitan dengan hal tersebut, para ahli sejarah menyebut nama Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi sebagai pelopor keberadaan pondok pesantren di Indonesia. Tokoh ini merupakan figur yang mempunyai kewenangan dalam tugasnya sebagai panutan. Pada abad ke-14 M, beliau memimpin upaya penyebaran agama Islam di tanah Jawa khususnya kota Gresik. Sebelum wafat, beliau berhasil mendidik para mubaligh pada periode 1406-1419, yang menghasilkan beberapa di antaranya menjadi tokoh yang diakui sebagai wali.⁴⁵ Dengan dasar ini, dapat disimpulkan lembaga pendidikan tradisional di Indonesia sejak awal mula berdirinya telah berperan dalam persiapan

⁴³ Panitia Penyusun Riwayat Hidup, *Biografi KH. Imam Zarkasyi: Dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 11996), 51.

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Peneranganekonomi Dan Sosial, 1982) 103.

⁴⁵ Marwan Saridjo, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010), 17-30.

santri untuk menekuni dan memahami ilmu agama, yang juga dikenal sebagai "tafaqquh fi ad-din."⁴⁶

c. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga yang memiliki sifat eksklusif, bukan hanya dalam hal pendekatan pembelajaran yang diajarkan, tetapi juga dalam nilai-nilai dan cara hidup yang dianut oleh setiap pondok pesantren yang memiliki karakteristik unik masing-masing. Secara umum, pondok pesantren dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

1) Pondok Pesantren Salafiyah

Pondok pesantren Salafiyah adalah lembaga pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran tradisional yang telah ada sejak awal berdirinya. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok yang difokuskan pada studi kitab kuning. Progress belajar ditentukan oleh pemahaman kitab yang diajarkan, dan setelah menyelesaikan tahap awal, santri dapat melanjutkan ke tingkat berikutnya dengan menyelesaikan kitab tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan modern yang dikenal dengan istilah sistem pembelajaran koreprehensif.

2) Pondok Pesantren Khalaf

Di sisi lain, Pondok pesantren Khalaf adalah sebuah institusi pendidikan yang menerapkan pendekatan modern dengan menggunakan lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah

⁴⁶ Tim Direktorat Jendral Pembinaan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'dalah*, (Jakarta: Direktorat Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), 3.

(SD, SMP, SMA) dan madrasah (MI, MTs, MA), namun masih mempertahankan aspek pendidikan klasik pondok pesantren. Pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan program-program yang terstruktur berdasarkan waktu, seperti triwulan atau sistem semester. Pada jenis pendekatan ini, pondok pesantren berfungsi sebagai tempat tinggal dan menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan agama.⁴⁷

d. Komponen Pondok Pesantren

Untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pesantren

pada penjelasan kali ini akan mengemukakan komponen-komponen pondok pesantren yang terbagi menjadi lima komponen sebagai berikut:

1) Kyai

Kyai awalnya merupakan sebutan bagi mereka para ulama tradisional yang berada di Pulau Jawa. Selain itu, sebutan lain dari kyai ini bisa disebut juga sebagai guru agama, Bindere, nun, ajengan. Kyai dalam suatu masyarakat merupakan tokoh non formal yang mana ucapan, tindakan dan perilakunya, sangat diperhatikan, hal ini tidak jarang menjadi suatu kebiasaan santri ataupun masyarakat disekitarnya yang menjadikan kyai sebagai *role model* dalam menjalani kehidupan.⁴⁸

⁴⁷ Neng Latipah, "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta", *Jurnal Comm-Edu* 2, no. 3 (Purwakarta 2019): 196. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/2850>.

⁴⁸ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritikan Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 61, <https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=showdetail&Id=4035>.

2) Pondok

Pondok dalam pesantren merupakan asrama atau tempat tinggal bagi para santri pada saat menempuh pendidikan di pesantren. Adanya pondok atau asrama bagi para santri ini sangatlah *urgent*, mengingat para santri ini sedang menempuh pendidikan, maka asrama didirikan dengan alasan yang pertama, santri diharuskan menetap di pesantren sebab kebarokahan seorang kyai dan mendalamnya ilmu yang dimilikinya mengharuskan para santri untuk mempelajari semua hal itu dengan baik dan teratur, dan hal ini juga akan memakan waktu yang cukup lama. alasan yang kedua adalah keberadaan suatu pesantren ini umumnya ada di desa, maka dari itu dengan minimnya bangunan untuk mereka tinggal, keberadaan asrama menjadi penting. Alasan yang terakhir adalah dengan adanya asrama maka akan menimbulkan sikap keakraban dan kebutuhan untuk saling membutuhkan antara santri dengan kyai yang mana sudah dianggap sebagai hubungan bapak dengan anak.

3) Masjid

Masjid sebagai komponen ketiga yang berfungsi sebagai pusat aktivitas beribadah dan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pesantren, masjid memegang peran yang sangat penting, karena masjid berfungsi sebagai pusat awal untuk melaksanakan semua aktivitas yang terjadi di lingkungan pondok pesantren. Aktivitas-aktivitas ini mencakup

segala hal yang berhubungan dengan ibadah, seperti shalat, dzikir, wirid, doa, serta kegiatan pembelajaran.⁴⁹

4) Santri

Santri, dengan demikian santri membutuhkan asrama sebagai tempat tinggal selama menempuh kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren. Adanya santri sebagai bentuk hubungan dua arah antara kyai dan santri, dimana santri menganggap figur Kyai sebagai orang tua serta menjadikannya sebagai panutan. Hubungan ini meimbulkan kedekatan serta kebutuhan santri terhadap Kyai untuk selalu konsisten.⁵⁰

5) Pengajaran kitab kuning

Mengungkapkan kekayaan budaya Islam melalui literatur-literatur klasik, khususnya kitab-kitab kuning, adalah salah satu elemen yang sangat berharga. Hal ini membedakan peran pesantren sebagai institusi pendidikan dari lembaga pendidikan lainnya. Pesantren sebagai entitas pendidikan Islam, memegang peran yang sangat *urgent* dalam menyampaikan pendidikan Islam, terutama dalam pengajaran kitab-kitab kuning. Ini adalah karakteristik khas dari pesantren dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁵¹

⁴⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, 64.

⁵⁰ Nurcholis Majid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, (Jakarta: Paradigma, 1997), 52.

⁵¹ Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Krisis dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), 108.

4. Potensi Kopi

a. Pengertian kopi

Kopi merupakan salah satu hasil dari komoditi yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa negara melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang 14 dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Kopi merupakan sejenis minuman yang berasal dari proses pengolahan biji dari tanaman kopi.

Kopi digolongkan ke dalam keluarga *Rubiaceae* dengan *genus coffea*. Secara umum kopi hanya memiliki dua spesies yaitu *coffea arabica* dan *coffea robusta*. Kopi dapat digolongkan sebagai minuman psikostimulant yang akan menyebabkan orang tetap terjaga, mengurangi kelelahan, dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Diperkirakan komoditas ini menjadi sumber pendapatan utama bagi sedikitnya 1,84 juta keluarga yang sebagian besar tinggal di desa terpencil. Selain itu, sekitar 1 juta keluarga bergantung pada produksi kopi dan menerima pendapatan dari perdagangan. Kopi merupakan komoditas ekspor

penting bagi Indonesia yang dapat menghasilkan devisa yang signifikan.⁵²

b. Macam-macam Biji Kopi

Indonesia memiliki sejumlah varietas biji kopi yang tumbuh dengan subur, termasuk arabika, robusta, liberika dan exselsa. Setiap varietas biji kopi memiliki ciri khas rasa yang berbeda. Untuk menjadikan biji kopi ini siap disajikan, diperlukan serangkaian proses seperti pencucian, pengeringan, pemanggangan, dan penggilingan. Di tingkat global, kopi arabika dan robusta merupakan dua varietas yang

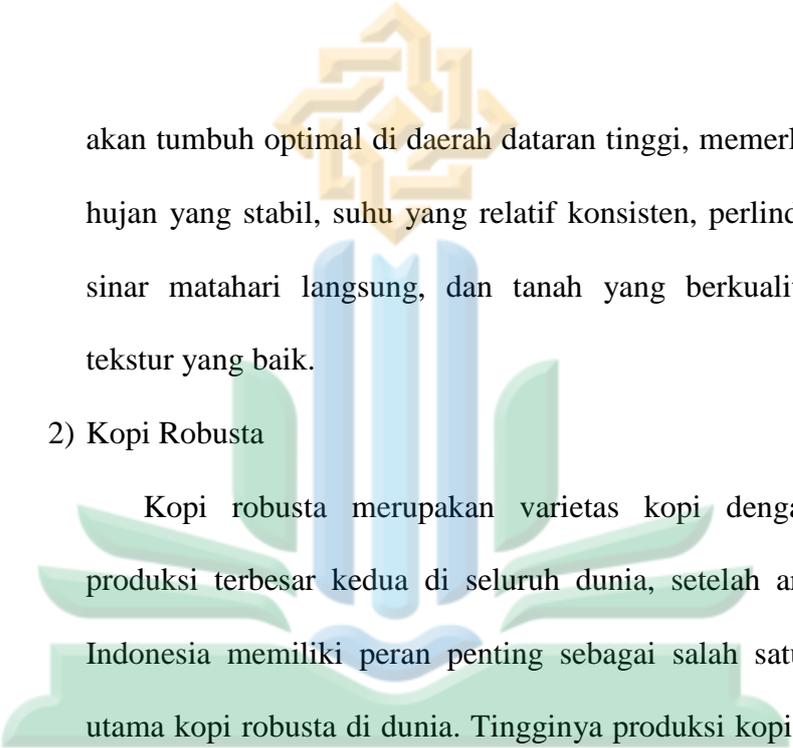
paling banyak dikonsumsi, menguasai hampir 90% pasar kopi dunia.

Adapun penjelasan mengenai keempat jenis kopi arabika, robusta, liberika, dan exselsa antara lain sebagai berikut:

1) Kopi Arabika

Kopi arabika merupakan salah satu varietas biji kopi yang mendapat ketenaran luas di seluruh dunia. Berasal dari tanaman kopi, arabika merupakan jenis tumbuhan yang sangat sensitif terhadap lingkungan serta memiliki risiko tinggi terhadap penyakit. Jika satu pohon kopi terinfeksi penyakit, kemungkinan besar akan menular ke pohon kopi lain yang sehat, berpotensi mengakibatkan kegagalan panen. Oleh karena itu, perawatan tanaman kopi arabika harus dilakukan dengan teliti. Tanaman ini

⁵² Bayu Pamungkas Alfin, "Upaya Pengembangan Potensi Kopi Lokal Melalui Strategi Pengelolaan Sumber Daya Dan Strategi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengolahan Kopi Sonya Desa Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)" (skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023), 13–14, <https://repository.uinsaizu.ac.id/17651/>.



akan tumbuh optimal di daerah dataran tinggi, memerlukan curah hujan yang stabil, suhu yang relatif konsisten, perlindungan dari sinar matahari langsung, dan tanah yang berkualitas dengan tekstur yang baik.

2) Kopi Robusta

Kopi robusta merupakan varietas kopi dengan volume produksi terbesar kedua di seluruh dunia, setelah arabika, dan Indonesia memiliki peran penting sebagai salah satu produsen utama kopi robusta di dunia. Tingginya produksi kopi robusta ini

terkait erat dengan sifat-sifat tahan lingkungan dan resistensi terhadap penyakit yang dimiliki oleh tanaman robusta. Varietas kopi robusta mampu bertahan di berbagai ketinggian, namun lebih suka iklim panas dengan pola curah hujan yang tidak teratur. Ketahanan varietas kopi robusta ini erat kaitannya dengan kandungan kafein yang tinggi dalam bijinya, yang berperan sebagai pestisida alami dan mekanisme pertahanan diri.

3) Kopi Liberika

Saat ini, varietas kopi liberika telah menjadi semakin langka. Indonesia, khususnya di wilayah Bengkulu dan Jambi, masih merupakan salah satu negara yang menghasilkan kopi liberika. Tanaman kopi liberika dikenal memiliki ketahanan yang tinggi terhadap perubahan kondisi lingkungan dan penyakit. Biji kopi varietas liberika umumnya memiliki ukuran yang besar dan

bentuknya tidak terlalu simetris, tetapi memiliki aroma yang unik yang mirip dengan wewangian bunga dan buah-buahan.

4) Kopi *Excelsa*

Kopi jenis *excelsa*, yang ditemukan di wilayah Asia Tenggara, kini telah diakui sebagai sebagian dari keluarga liberika karena keserupaan bentuk tumbuhan dan tempat tumbuhnya. Tumbuhan kopi *excelsa* tumbuh dengan ketinggian mencapai 6 hingga 9 meter dan menghuni daerah yang serupa dengan kopi liberika. Namun, perbedaan karakteristik antara kopi *excelsa* dan kopi liberika sangat mencolok.⁵³

c. Macam-macam Olahan Kopi

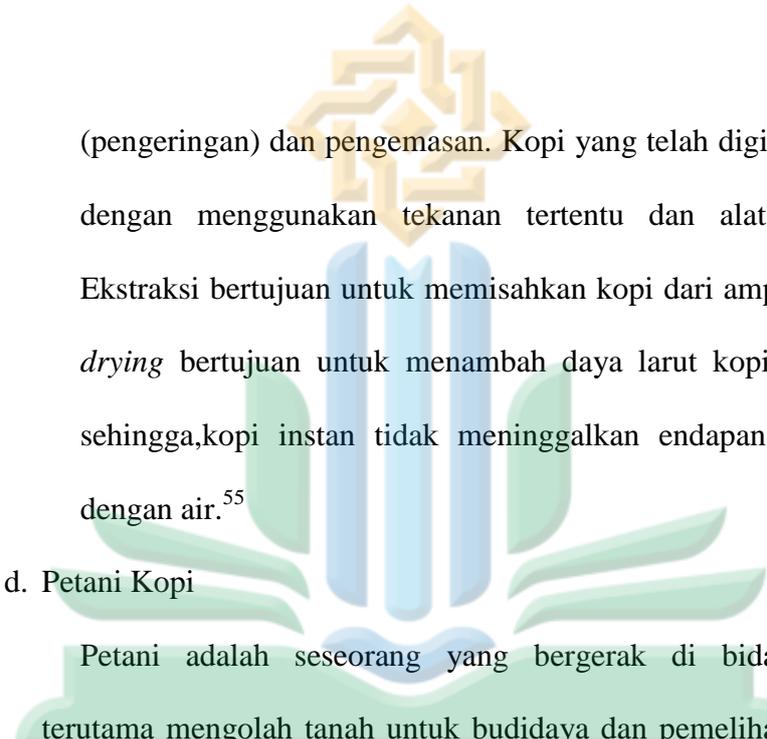
1) Kopi bubuk Pengolahan kopi bubuk hanya ada tiga tahapan yaitu: penyangraian (*roasting*), penggilingan (*grinding*) dan pengemasan.

Penyangraian sangat menentukan warna dan cita rasa produk kopi yang akan dikonsumsi sedangkan 15 penggilingan yaitu menghaluskan partikel kopi sehingga dihasilkan kopi *coarse* (bubuk kasar), *medium* (bubuk sedang), *fine* (bubuk halus), *very fine* (bubuk amat halus).⁵⁴

2) Kopi instan Dibuat dari ekstrak kopi dari proses penyangraian. Kopi sangrai yang masih melalui tahapan: ekstraksi, *drying*

⁵³ “Ini 4 Jenis Utama Kopi yang Ada Di Dunia,” Generali Indonesia, diakses 8 November 2023, <https://www.generalico.id/id/healthyliving/detail/876/ini-4-jenis-utama-kopi-yang-ada-di-dunia>.

⁵⁴ Alfin, “Upaya Pengembangan Potensi Kopi Lokal Melalui Strategi Pengelolaan Sumber Daya Dan Strategi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengolahan Kopi Sonya Desa Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas),” 14.



(pengeringan) dan pengemasan. Kopi yang telah digiling, diekstrak dengan menggunakan tekanan tertentu dan alat pengestrak. Ekstraksi bertujuan untuk memisahkan kopi dari ampasnya. Proses *drying* bertujuan untuk menambah daya larut kopi terhadap air, sehingga, kopi instan tidak meninggalkan endapan saat diseduh dengan air.⁵⁵

d. Petani Kopi

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian terutama mengolah tanah untuk budidaya dan pemeliharaan tanaman

⁵⁶. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani adalah upaya membuat petani guna mendorong, memotivasi, dan menyadarkan mereka akan potensi (kemampuan) mereka dan berusaha mengembangkan potensi tersebut ke dalam tindakan yang nyata.

e. Pemberdayaan Petani Kopi

Pemberdayaan petani merujuk pada serangkaian langkah yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menjalankan kegiatan pertanian secara lebih efektif. Hal ini dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyediaan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan serta pendampingan, pengembangan sistem dan fasilitas pemasaran hasil pertanian, upaya konsolidasi dan perlindungan luas lahan

⁵⁵ Alfin, 14.

⁵⁶ Yulia Azmi et al, *Buku Pertanian Terpadu*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)

pertanian, serta mempermudah akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan informasi pertanian yang mutakhir. Selain itu, pemberdayaan petani juga mencakup penguatan kelembagaan di dalam komunitas petani itu sendiri.

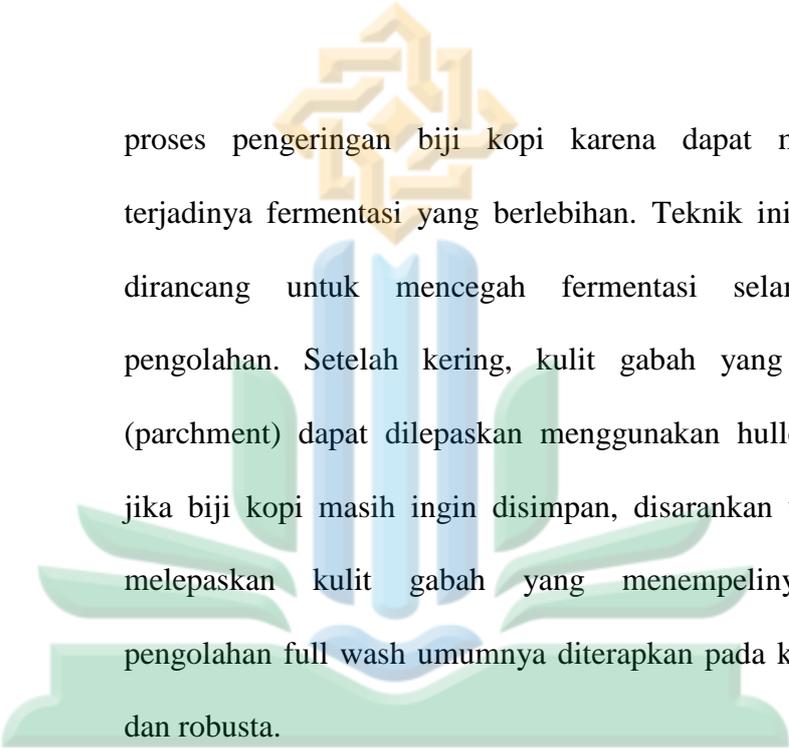
f. Teknologi Pengolahan dan Produksi Kopi

Pada saat pemanenan kopi, Puspitawati menjelaskan bahwa waktu panen tidak selalu ditentukan oleh kondisi cuaca yang meliputi intensitas hujan dan sinar matahari. Proses pengolahan kopi melibatkan empat tahap yang umumnya dilakukan, yakni:⁵⁷

1) Teknik *Full Wash*

Proses pengolahan menggunakan teknik full wash dilakukan dengan cara merendam biji kopi dalam air, yang kemudian air tersebut diganti beberapa kali untuk membersihkan dan menghilangkan lendir yang menempel pada kulit gabah. Beberapa pakar menyatakan bahwa penggunaan teknik full wash dapat mencegah terjadinya fermentasi pada kopi, sehingga rasa kopi yang dihasilkan terasa bersih (tanpa adanya rasa asing selain rasa kopi). Setelah direndam dalam air, biji kopi perlu dikeringkan di bawah sinar matahari hingga kadar airnya mencapai 12 persen. Proses pengeringan ini biasanya memakan waktu beberapa hari tergantung pada kondisi cuaca. Teknik full wash juga dapat mempercepat

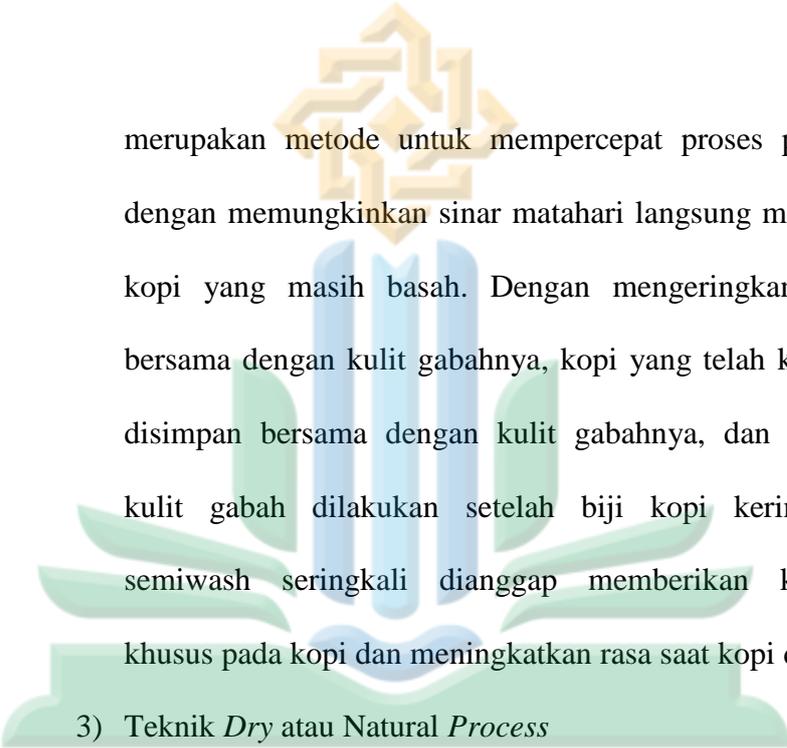
⁵⁷ Sri Jtandro Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 45-50



proses pengeringan biji kopi karena dapat menghindari terjadinya fermentasi yang berlebihan. Teknik ini khususnya dirancang untuk mencegah fermentasi selama proses pengolahan. Setelah kering, kulit gabah yang menempel (*parchment*) dapat dilepaskan menggunakan huller. Namun, jika biji kopi masih ingin disimpan, disarankan untuk tidak melepaskan kulit gabah yang menempelinya. Proses pengolahan *full wash* umumnya diterapkan pada kopi arabika dan robusta.

2) Teknik Semi Wash

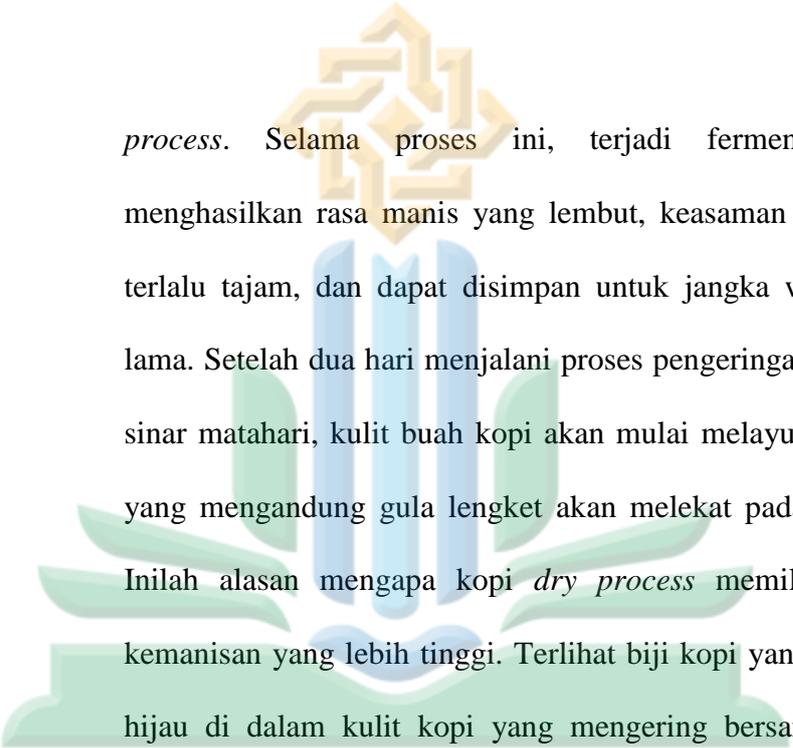
Tujuan dari penggunaan teknik *semi wash* adalah untuk mempercepat proses pengolahan kopi. Beberapa petani menggunakan teknik ini agar dapat segera menjual hasil panen mereka. Cara *semiwash* tidak jauh berbeda dengan teknik *full wash*, hanya saja dalam teknik ini, setelah proses pemisahan biji kopi dari buahnya (*pulping*), biji kopi tidak perlu direndam dalam air. Sebagai gantinya, biji kopi dapat langsung dikeringkan di bawah sinar matahari. Beberapa petani bahkan melakukan pengupasan kulit gabah (*parchment*) ketika biji kopi masih memiliki kadar air sekitar 60%, yang dikenal sebagai *wet hulling*. Tujuan dari *wet hulling* adalah untuk mempercepat proses pengeringan sehingga biji kopi hijau dapat segera dikeringkan. Pengupasan kulit buah (*pulping*)



merupakan metode untuk mempercepat proses pengeringan dengan memungkinkan sinar matahari langsung mengenai biji kopi yang masih basah. Dengan mengeringkan biji kopi bersama dengan kulit gabahnya, kopi yang telah kering dapat disimpan bersama dengan kulit gabahnya, dan pengupasan kulit gabah dilakukan setelah biji kopi kering. Teknik semiwash seringkali dianggap memberikan karakteristik khusus pada kopi dan meningkatkan rasa saat kopi diseduh.

3) Teknik *Dry* atau *Natural Process*

Setelah proses penyortiran, buah kopi langsung dijemur di bawah sinar matahari, baik secara langsung maupun dengan menggunakan plastik green house. Proses pengeringan buah kopi ini membutuhkan intensitas cahaya matahari yang tinggi agar buah kopi dapat mengering dengan cepat. Pengeringan yang cepat membantu mencegah pertumbuhan jamur dan fermentasi yang berlebihan pada buah kopi. Setelah biji kopi mengering dan mencapai kadar air 12%, proses pengolahan dianggap selesai, dan biji kopi dapat langsung *dipulping* untuk menghilangkan kulitnya yang menghitam dan kering bersama dengan *parchmentnya*. Alternatifnya, biji kopi juga dapat dibiarkan istirahat atau mengalami *aging*. Jika ada kedai kopi yang memperkenalkan kopi wine, maka proses produksinya kemungkinan besar menggunakan metode olah kering atau *dry*



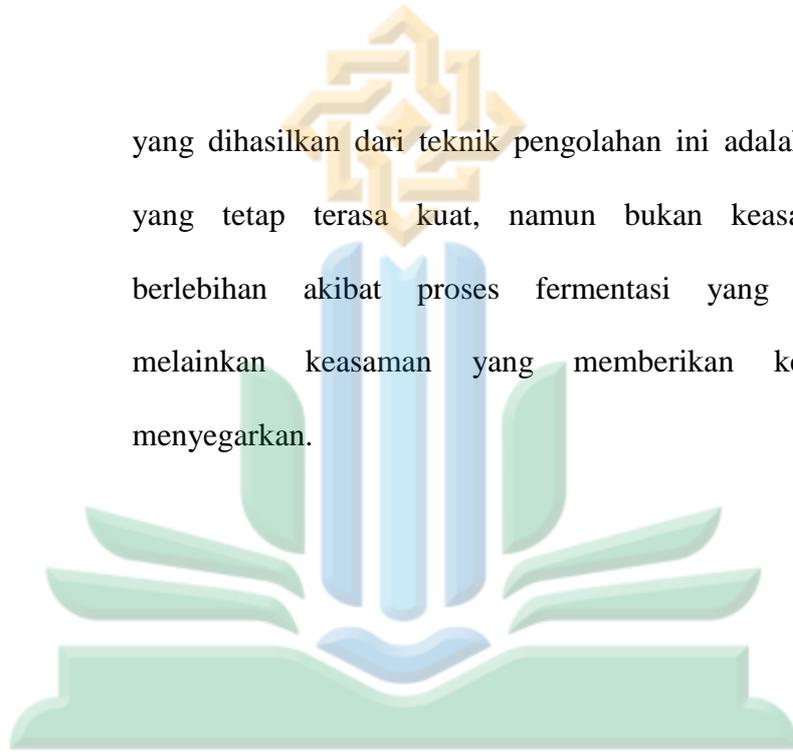
process. Selama proses ini, terjadi fermentasi yang menghasilkan rasa manis yang lembut, keasaman yang tidak terlalu tajam, dan dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama. Setelah dua hari menjalani proses pengeringan di bawah sinar matahari, kulit buah kopi akan mulai melayu dan lendir yang mengandung gula lengket akan melekat pada biji kopi. Inilah alasan mengapa kopi *dry process* memiliki tingkat kemanisan yang lebih tinggi. Terlihat biji kopi yang berwarna hijau di dalam kulit kopi yang mengering bersama dengan

lendir yang ikut mengering. Proses pengeringan kopi bersama dengan lendirnya ini memberikan rasa manis yang lebih kuat pada kopi.

4) Teknik *Honey Process*

Dalam proses pengolahan kopi ini, kulit biji kopi dikupas menggunakan pulper tanpa menggunakan air. Setelah itu, biji kopi langsung dijemur tanpa menghilangkan lendir atau *mucilage* yang masih menempel pada permukaannya. Selama proses pengeringan, terjadi fermentasi yang berlangsung. Metode pengolahan kopi ini dikenal dengan sebutan *honey*, karena lendir atau *mucilage* yang masih menempel memberikan tekstur yang mirip dengan madu. Proses pengolahan *honey* ini umum dilakukan di Indonesia dan juga negara-negara Amerika Latin seperti Costa Rika. Cita rasa

yang dihasilkan dari teknik pengolahan ini adalah keasaman yang tetap terasa kuat, namun bukan keasaman yang berlebihan akibat proses fermentasi yang berlebihan, melainkan keasaman yang memberikan kesan yang menyegarkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk lisan atau tertulis dan disertai penjelasan. Prof, Burhan Buhin mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang memfokuskan pada tujuan tertentu, namun akses informasi yang diperoleh tidak terbatas. Semakin mendalam dan baik kualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka semakin tinggi pula kualitas hasil penelitian yang diperoleh.⁵⁸

Dalam bukunya yang berjudul "Kualitatif dan R&D," Prof. Sugiyono menjelaskan tentang metode pendekatan kualitatif. Ia menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif berasal dari latar belakang filsafat positivisme dan digunakan untuk mendalami kondisi fenomena alamiah, berbeda dengan pendekatan eksperimental. Penelitian kualitatif memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan triangulasi, menganalisis data secara induktif dan kualitatif, serta memberikan penekanan pada pemahaman makna dalam hasil penelitian dibandingkan dengan penyamarataan..⁵⁹ Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menguraikan temuan penelitian. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan,

⁵⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 52.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 Ed. (Bandung: ALFABETA, 2021), 18.

dan validasi terhadap peristiwa yang diselidiki.⁶⁰ Selaras dengan itu, Siregar juga berpendapat bahwa langkah-langkah untuk mengatasi masalah dalam metode penelitian deskriptif adalah dengan menguraikan objek penelitian dalam situasi terkini dengan merujuk pada data yang ada, kemudian melakukan analisis dan menafsirkannya.⁶¹ Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menangkap kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang menjadi bahan penelitian, yaitu tentang peran dan faktor-faktor penghambat pondok pesantren dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri kemudian mendeskripsikan secara rinci dan sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area atau konteks penelitian yang akan dijelajahi oleh peneliti sesuai dengan tujuan atau fokus permasalahan yang telah direncanakan sebelumnya.⁶² Adapun penelitian ini akan dilakukan di Pondok pesantren Al-Hasan 1 yang berada di Jl. Teropong Bintang No. 1-2, Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

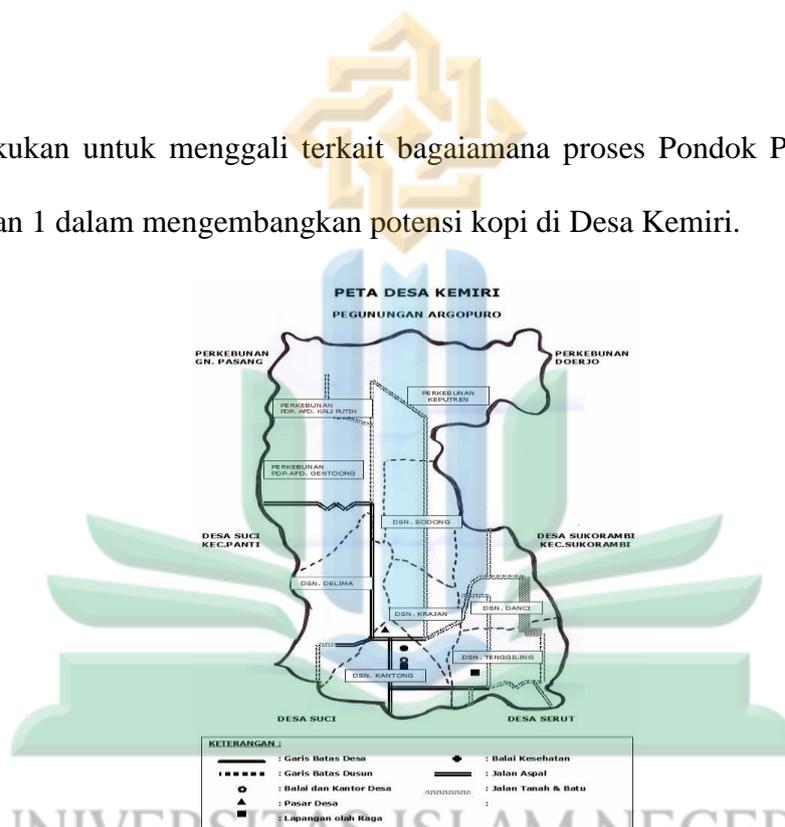
Pemilihan lokasi ditentukan dengan pertimbangan matang terkait lokasi penelitian dan juga dalam memilih lembaga Pondok Pesantren Al-Hasan 1. Karena, dari segi potensi desa Kemiri memiliki potensi kopi yang perlu untuk dikembangkan, dengan itu Pondok Pesantren Al-Hasan 1 mempunyai program untuk mengembangkan potensi kopi tersebut. Penelitian ini

⁶⁰ Dr. Muhammad Ramdhan M.M S.Pd, Metode Penelitian (Cipta Media Nusantara, t.t).

⁶¹ Imron, "Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang," *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)* 5, No. 1 (28 Juni 2019): 23, <https://doi.org/10.31294/isje.v5i1.5681>.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 389.

dilakukan untuk menggali terkait bagaimana proses Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri.

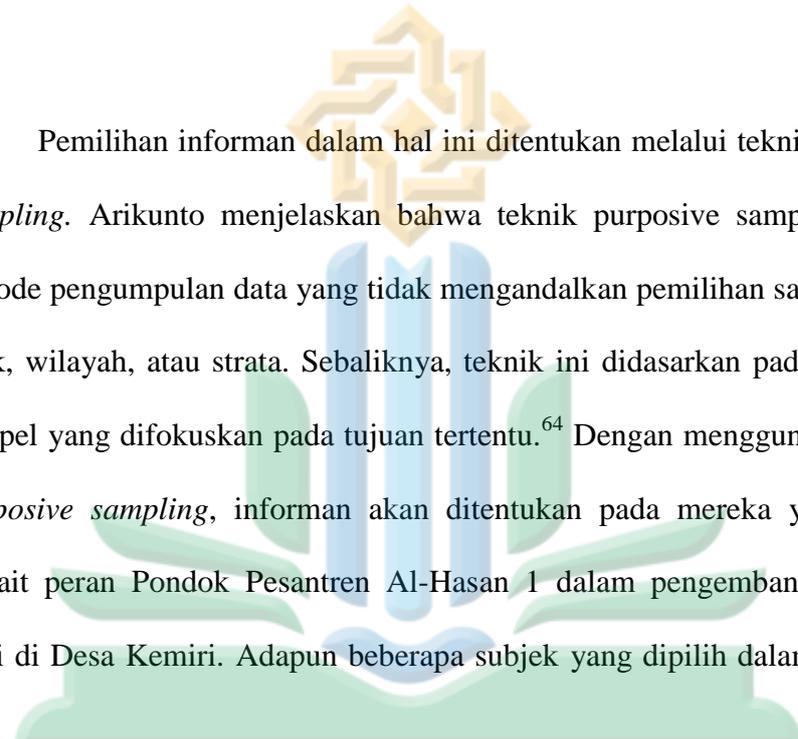


Gambar 3.1
Peta Desa Kemiri kecamatan Panti Kabupaten Jember

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, partisipan penelitian disebut sebagai "informan", yakni individu yang memiliki pemahaman atau pengetahuan yang relevan terkait dengan topik penelitian. Definisi subjek penelitian oleh Muhammad Idrus merujuk pada individu, objek, atau organisme yang menjadi sumber informasi penting dalam proses pengumpulan data penelitian.⁶³ Subjek penelitian disesuaikan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dimana data tersebut akan diperoleh dari subjek informan yang memahami kondisi sosial, SDA dan SDM pondok pesantren dan masyarakat petani di pondok pesantren Al-Hasan 1 dan masyarakat desa Kemiri.

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.



Pemilihan informan dalam hal ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Arikunto menjelaskan bahwa teknik *purposive sampling* adalah metode pengumpulan data yang tidak mengandalkan pemilihan sampel secara acak, wilayah, atau strata. Sebaliknya, teknik ini didasarkan pada pemilihan sampel yang difokuskan pada tujuan tertentu.⁶⁴ Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, informan akan ditentukan pada mereka yang paham terkait peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri. Adapun beberapa subjek yang dipilih dalam penelitian ini:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yaitu Kyai Misbach atau biasa dipanggil Gus Misbach. Peneliti bisa mendapatkan informasi mengenai bagaimana sejarah pondok pesantren atau yang melatarbelakangi adanya JCC sebagai bagian dalam proses menjalankan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Informasi dan keterangan dari pengurus Pondok Pesantren Al-Hasan 1 akan membantu peneliti dalam menggali data seputar peran pondok pesantren dalam meningkatkan potensi kopi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan cara mengadakan program atau kegiatan untuk petani kopi. Adapun informan yang dipilih adalah pengurus yang sudah berpengalaman kurang lebih empat tahun

⁶⁴ Rahamadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

menggeluti dunia perkopian, yang mahir dalam proses pengolahan kopi mulai dari penanaman kopi, cara mengolah biji kopi pasca panen, serta proses penyeduhan kopi, yaitu Ahmad Fauzi.

3. Santri

Adanya santri sebagai informan yang tergabung kedalam bagaian dari pesantren akan mambantu peneliti untuk mencari informasi terkait peran dari pondok pesantren dalam meningkatkan potensi kopi. Adapun santri yang dipilih oleh peneliti adalah Ahmad Bagas dan Fajar Dwi. Dalam penelitian ini, pemilihan Ahmad Bagas dan Fajar Dwi Cahyo sebagai subjek penelitian dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yang peneliti. Pertama-tama, keduanya merupakan santri yang aktif dan berdedikasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan pengolahan kopi. Observasi awal menunjukkan bahwa Ahmad Bagas dan Fajar Dwi Cahyo memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam setiap sesi pelatihan, menunjukkan minat yang kuat dalam memperdalam pengetahuan dan keterampilan terkait industri kopi.

Selain itu, kedua santri ini juga terbukti memiliki kemampuan yang cukup mumpuni dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan selama pelatihan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa Ahmad Bagas dan Fajar Dwi Cahyo mampu menguasai teknik-teknik pengolahan kopi dengan baik dan secara konsisten menunjukkan kemajuan dalam keterampilan mereka dari sesi ke sesi.

Oleh karena itu, kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pondok pesantren dalam mengembangkan potensi kopi, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program serupa di masa depan.

4. Petani Kopi

Informasi dan keterangan dari para petani kopi yang terdampak dari peran pondok pesantren akan membantu peneliti mencari informasi terkait peran pondok pesantren yang membantu mereka dalam meningkatkan potensi kopi. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti adalah Bapak Lutfi dan Bapak Sariman.

Dalam penelitian ini, Bapak Lutfi sebagai sekretaris GAPOKTAN Maju Mapan dan Bapak Sariman, kedua petani tersebut dipilih sebagai subjek karena mereka adalah petani kopi Desa Kemiri yang tergabung dalam GAPOKTAN Maju Mapan yang dinilai berpengalaman dalam bidang tananam kopi. Meskipun memiliki pengalaman luas, keduanya masih menggunakan teknik pertanian tradisional. Partisipasi aktif mereka dalam pelatihan mencerminkan keterbukaan mereka terhadap pembelajaran baru.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, aspek penting yang harus diberikan perhatian dan prioritas adalah metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengungkap makna yang terkandung dalam konteks

penelitian.⁶⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah dialog yang disengaja dengan tujuan tertentu, yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang memberikan pertanyaan dan narasumber atau informan yang memberikan jawaban atau informasi atas pertanyaan tersebut.⁶⁶ Dengan menggunakan teknik wawancara ini penulis dapat mengetahui perihal atau informasi mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal itu tidak bisa diperoleh dengan teknik lain termasuk juga menggunakan teknik observasi.

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu teknik utama untuk mendapatkan data, mengacu pada peranannya sebagai alat pengumpulan informasi. Tujuan dari penggunaan wawancara semi-terstruktur dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan inti sebagai panduan, yang berfungsi sebagai pedoman jalannya proses wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang peran dan faktor penghambat pondok pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri, dan pertanyaan yang telah disusun juga memiliki potensi untuk mengalami perubahan selama berlangsungnya proses wawancara tersebut. Tujuan utama dalam menggunakan wawancara dalam format ini

⁶⁵ "Garuda-Garba Rujukan Digital," diakses 01 Oktober 2023, <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/592074>.

⁶⁶ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

adalah untuk memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi atau memahami permasalahan dengan lebih mendalam dan terbuka.⁶⁷

2. Observasi

Dalam sebuah studi, observasi didefinisikan sebagai metode pengamatan langsung terhadap objek, dengan tujuan untuk memahami kebenaran situasi, keadaan, konteks, ruang dan maknanya dalam rangka mengumpulkan data penelitian.⁶⁸ Tujuan dari observasi ini yaitu untuk mengamati secara langsung data dan fakta yang terjadi dilapangan dan juga peneliti dapat melakukan pembuktian terhadap data yang diperoleh.

Pada saat melakukan kegiatan observasi, maka peneliti dalam hal ini menggunakan jenis observasi secara transparansi dan tersamar. Transparansi mengacu pada tindakan peneliti yang secara jelas menyampaikan kepada subjek penelitian bahwa mereka sedang diamati atau diselidiki. Dalam hal ini, subjek yang sedang diamati juga memiliki kesadaran bahwa mereka tengah menjadi objek pengamatan dan penelitian. Pada beberapa situasi tertentu, peneliti dapat menjalankan pendekatan di mana ia tidak mengungkapkan dengan langsung tujuan dan maksud pengamatannya kepada subjek di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah subjek yang sedang diamati agar tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati dan diteliti.⁶⁹ Tidak peduli bagaimana bentuknya, baik secara transparansi atau tersamar, yang pasti pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan selalu memperhitungkan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 198.

⁶⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 81.

⁶⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.

kemungkinan terbaik untuk memperoleh data, informasi, dan kenyataan yang sebenarnya terkait dengan peran dan faktor penghambat pondok pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi untuk menghimpun data atau informasi, sumber informasi juga dapat berasal dari fakta yang terdokumentasikan dalam bentuk surat, catatan pribadi, koleksi foto, barang kenangan, catatan aktivitas, serta berbagai dokumen lainnya. Jenis dokumen seperti ini dapat digunakan untuk mengungkap informasi tentang periode waktu yang sudah lampau.⁷⁰ Tujuan dari adanya teknik dokumentasi ini ialah sebagai penyempurna atau pelengkap data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut.

E. Analisis Data

Analisi data menurut penjelasan Bogdan dan Biklen diartikan sebagai langkah mencari dan mengatur data secara terstruktur yang berasal dari hasil wawancara, pencatatan lapangan dan sumber lainnya, sehingga temuan dapat dimengerti dengan mudah dan disampaikan kepada orang lain.⁷¹ Oleh sebab itu, berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam konteks penelitian merupakan proses sistematis yang melibatkan upaya untuk memahami, mengklarifikasi, menginterpretasi, dan mengidentifikasi hubungan antara data yang telah diperoleh.

⁷⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

Secara praktis, terdapat berbagai ragam langkah dalam menganalisis data yang ditawarkan, namun dalam hal ini penulis memilih teknik analisis data model interaktif yang ditawarkan oleh Miles dan Hubberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan dan pengujian kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah yang diambil oleh seorang peneliti untuk melakukan analisis awal terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengujian data secara teliti dengan fokus pada aspek atau isu penelitian yang sudah ditetapkan. Selanjutnya

pada tahapan ini, peneliti berusaha untuk merangkum dan mengelompokkan data lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi data yang relevan dan data yang tidak relevan untuk penelitian tersebut. Data yang dianggap relevan dan sesuai kemudian diorganisir secara terstruktur dan diklasifikasikan, sementara data yang dianggap tidak relevan atau kurang jelas disaring.⁷² Setelah semua data dipastikan tersusun dengan sistematis dan sesuai dengan kategori masing-masing maka langkah selanjutnya bisa dilaksanakan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan usaha untuk memperlihatkan, mengungkapkan, dan mempresentasikan data secara jelas, baik melalui teks singkat, grafik, tabel, atau format lainnya. Tujuan dari penyajian

⁷² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 109.

data ini adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, penyajian data juga bertujuan untuk memverifikasi kelengkapan data serta kemampuannya untuk mencakup setiap kategori yang telah dibuat.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam penelitian ini melibatkan penarikan kesimpulan dari hasil temuan dan melakukan pengecekan data. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kesimpulan awal yang telah disampaikan masih bersifat sementara dan masih dapat mengalami perubahan jika ada bukti-bukti yang mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Proses ini dikenal sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, yang sesuai dengan kondisi yang teridentifikasi ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁷³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah aspek yang sangat *urgent* dalam konteks penelitian. Kredibilitas data digunakan untuk memastikan apakah penelitian yang tengah dilaksanakan memenuhi standar keilmuan dan untuk menguji keandalan data yang telah dikumpulkan. Moleong menyampaikan terdapat empat kriteria atau panduan yang digunakan untuk mengukur kredibilitas data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 329.

dalam penelitian, yaitu tingkat kepercayaan (*credibility*), kemampuan untuk diterapkan (*transferability*), konsistensi (*dependability*), dan keabsahan (*confirmability*).⁷⁴

Untuk melakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data maka, penulis menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode.

1. Triangulasi Teknik/Metode

Triangulasi teknik atau metode adalah pendekatan pemeriksaan yang melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai teknik yang beragam, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi.⁷⁵ Tujuan dari pendekatan ini untuk melakukan perbandingan antara data yang didapatkan melalui wawancara dengan data yang didapatkan melalui observasi, antara data dari wawancara dengan data dari dokumentasi, atau antara data hasil observasi dengan data hasil dokumentasi. Tujuan menggunakan teknik ini adalah peneliti dapat menemukan data yang valid dan dapat dipercaya di antara kemungkinan adanya perbedaan data dan lain sebagainya.

2. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber adalah metode verifikasi yang melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari setiap sumber informasi.⁷⁶ Peneliti memeriksa data yang didapatkan dari sumber A dan

324. ⁷⁴ L.J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁷⁵ Ibrahim, 125.

⁷⁶ Ibrahim, 124.

membandingkannya dengan data dari sumber B, dan seterusnya. Seperti halnya dalam penelitian ini, untuk mengetahui informasi terkait pondok pesantren Al-Hasan 1 maka informan yang akan menjadi acuan adalah pengasuh pondok pesantren Al-Hasan 1, pengurus dan petani kopi yang terlibat. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menentukan kebenaran dan kekuatan data setelah proses penelitian dilakukan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan rangkaian prosedur pelaksanaan suatu penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi, dilanjutkan dengan upaya mencari solusi atas masalah tersebut hingga penarikan kesimpulan sebagai hasil akhir yang juga dikenal sebagai hasil penelitian. Kemudian, hasil tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah telah memberikan jawaban atas suatu masalah atau belum.⁷⁷ Adapun beberapa tahapan dalam penelitian ini mencakup hal berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan

Langkah Pra-lapangan adalah tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini dimulai dengan eksplorasi lapangan untuk menetapkan isu atau fokus penelitian. Tahapan ini secara terperinci mencakup penyusunan rencana lapangan, memilih area penelitian, mengurus izin, menyelidiki dan mengevaluasi lapangan,

⁷⁷ Marinda Sari Sofiyana dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21, <https://bit.ly/40xqw6rR>.

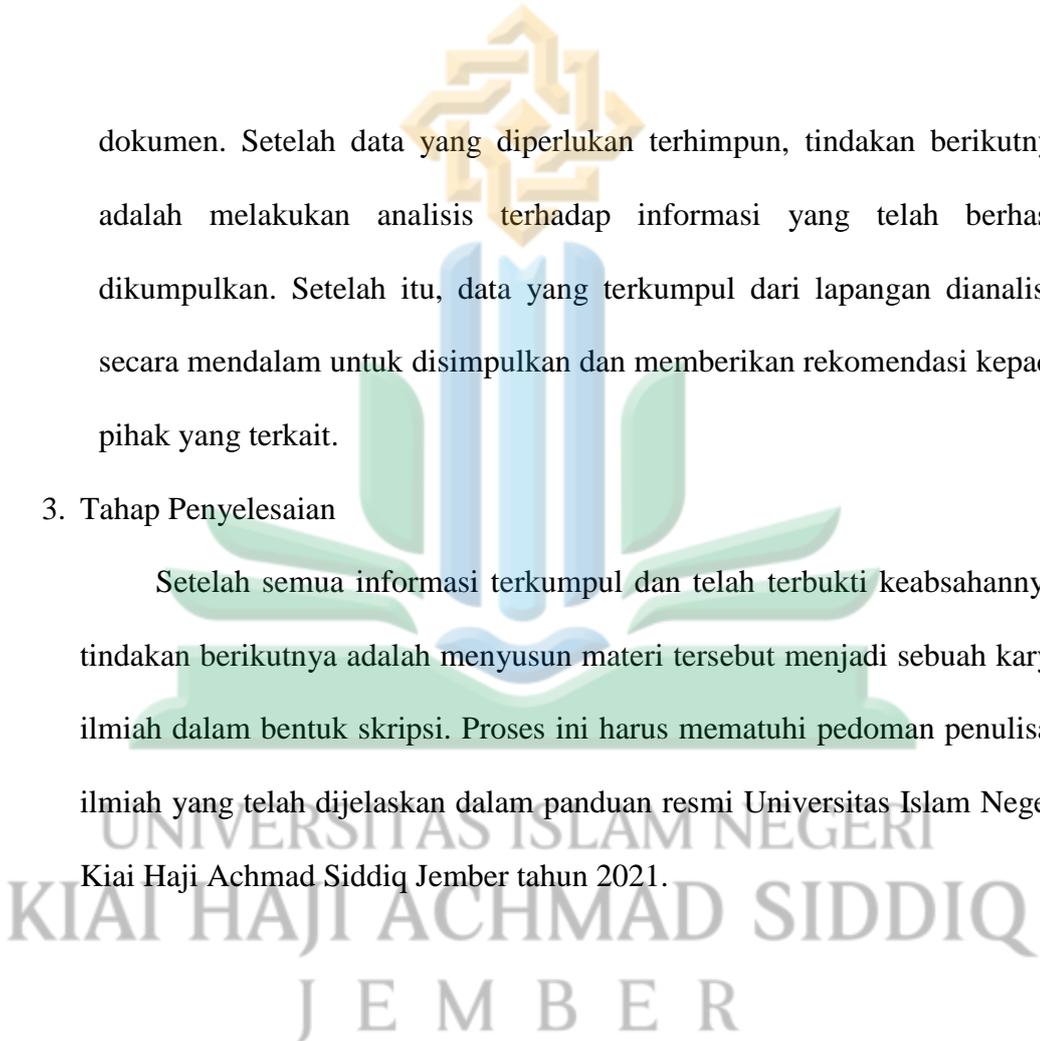
menentukan dan memanfaatkan informasi, menyiapkan peralatan untuk keperluan penelitian, serta masalah etika penelitian.

Setelah seluruh perencanaan telah diselesaikan, peneliti kemudian melanjutkan dengan melakukan penelitian pendahuluan, yang dikenal sebagai *pre-liminary research*. Penelitian awal ini bertujuan untuk membantu peneliti membangun pemahaman awal tentang berbagai elemen yang ada di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap berbagai aspek, seperti aspek fisik, sosial, lingkungan alam, dan sebagainya. Dalam tahapan ini, peneliti juga memiliki kesempatan untuk mengajukan permohonan izin kepada calon subjek penelitian guna melaksanakan observasi, bahkan jika permintaan tersebut dilakukan secara tidak resmi.

Setelah langkah tersebut, peneliti kemudian memproses permohonan izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian di Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Izin ini akan berperan sebagai surat resmi yang akan diajukan oleh peneliti ketika berada di Desa Suci. Izin yang disebutkan merujuk pada permohonan formal yang diajukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Pada fase ini, peneliti menghimpun informasi yang relevan dengan masalah penelitian dan tujuannya. Informasi ini dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, serta eksplorasi



dokumen. Setelah data yang diperlukan terhimpun, tindakan berikutnya adalah melakukan analisis terhadap informasi yang telah berhasil dikumpulkan. Setelah itu, data yang terkumpul dari lapangan dianalisis secara mendalam untuk disimpulkan dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah semua informasi terkumpul dan telah terbukti keabsahannya, tindakan berikutnya adalah menyusun materi tersebut menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Proses ini harus mematuhi pedoman penulisan ilmiah yang telah dijelaskan dalam panduan resmi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2021.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

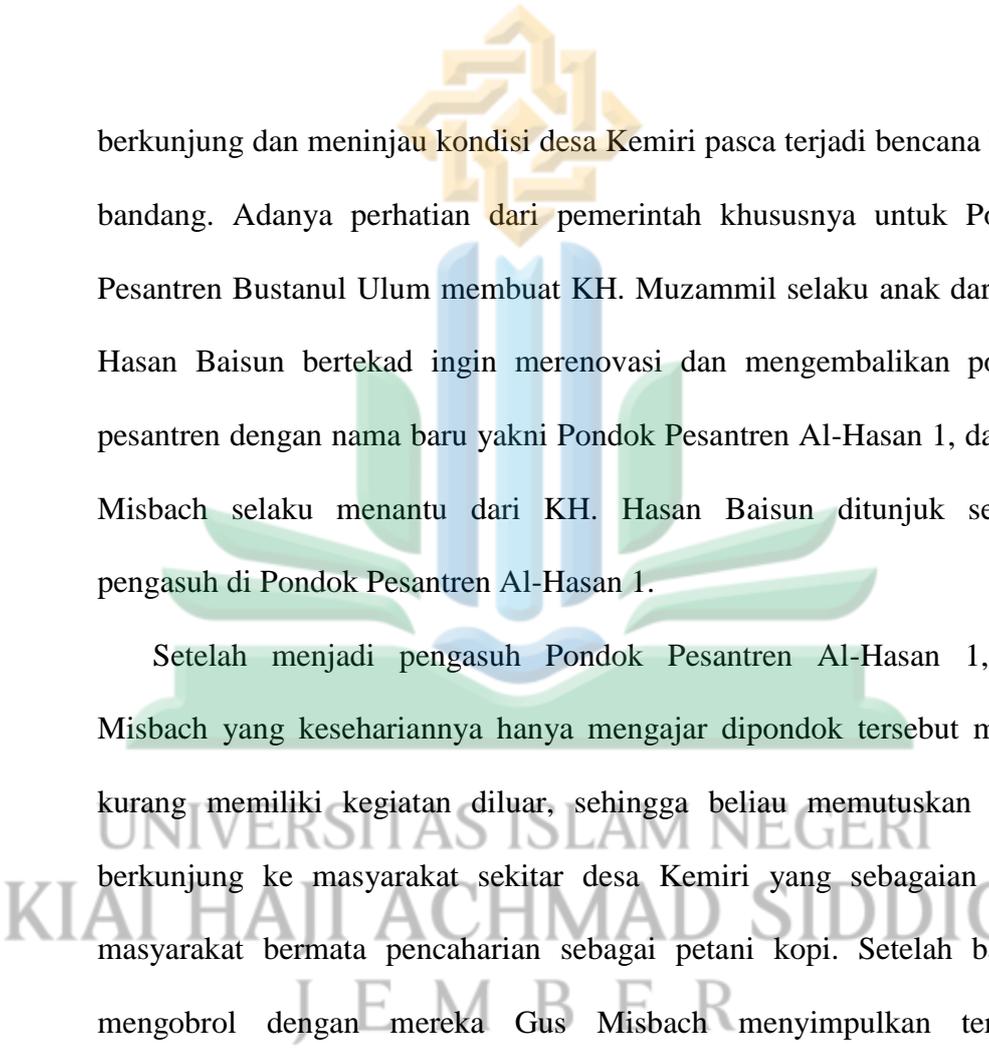
A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yang terletak di Jl. Teropong Bintang No. 1-2, Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Hasan

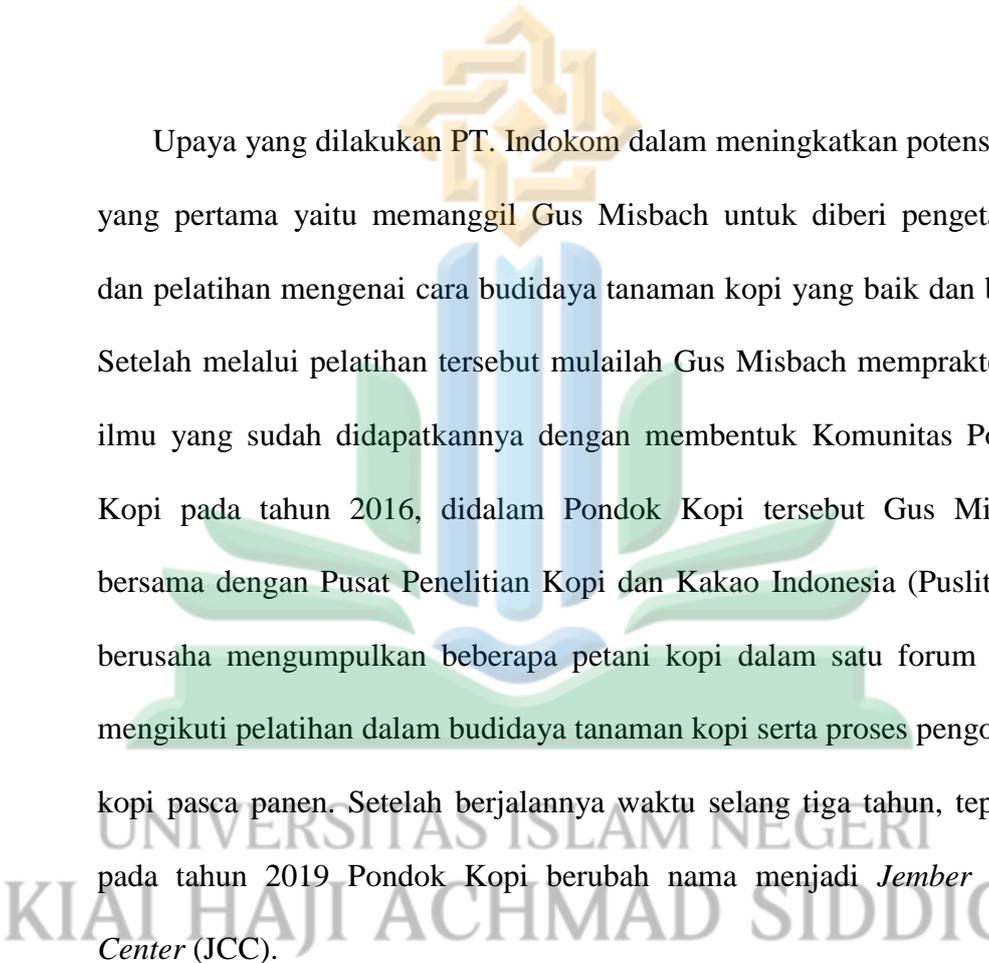
Sejarah Pondok pesantren Al-Hasan didirikan pada tahun 1942, oleh KH. Hasan Baisun. Awal berdirinya Pondok pesantren pada saat itu diberi nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum, yang pada mulanya KH. Hasan Baisun mendirikan Madrasah diniyah (Madin) yang bertujuan dalam memberi pengajaran kepada para santri yang belajar dalam bidang keagamaan. Pada saat itu sarana pondok pesantren hanya ada musholla yang menjadi tempat tinggal santri untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sekaligus sebagai tempat istirahat.

Pada tahun 2006 pondok pesantren tertimpa musibah banjir bandang yang mengakibatkan hancurnya bangunan pondok tersebut dan hanya menyisakan masjid dan enam makam yang salah satunya merupakan makam KH. Hasan Baisun, pendiri pondok pesantren tersebut, serta satu ruangan yang didalamnya terdapat kumpulan beberapa kitab yang sangat penting. Adanya masalah ini juga memancing perhatian pemerintah serta presiden Indonesia pada saat itu Susilo Bambang Yudhoyono untuk



berkunjung dan meninjau kondisi desa Kemiri pasca terjadi bencana banjir bandang. Adanya perhatian dari pemerintah khususnya untuk Pondok Pesantren Bustanul Ulum membuat KH. Muzammil selaku anak dari KH. Hasan Baisun bertekad ingin merenovasi dan mengembalikan pondok pesantren dengan nama baru yakni Pondok Pesantren Al-Hasan 1, dan Gus Misbach selaku menantu dari KH. Hasan Baisun ditunjuk sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Hasan 1.

Setelah menjadi pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1, Gus Misbach yang kesehariannya hanya mengajar dipondok tersebut merasa kurang memiliki kegiatan diluar, sehingga beliau memutuskan untuk berkunjung ke masyarakat sekitar desa Kemiri yang sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani kopi. Setelah banyak mengobrol dengan mereka Gus Misbach menyimpulkan terdapat ketidaksesuaian antara luas lahan kopi dan hasil kopi, hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan petani kopi terkait dengan budidaya tanaman kopi yang baik dan benar. Sehingga menyebabkan potensi kopi di Desa Kemiri tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Gus Misbach yang memiliki hubungan baik dengan pihak eksportir dalam hal ini PT. Indokom berupaya untuk memaksimalkan dengan adanya potensi kopi tersebut. Gus Misbach dan PT. Indokom sendiri sudah menjalin kerjasama sejak setelah peristiwa banjir bandang, dan kebetulan PT. Indokom yang bergerak pada eksportir kopi membantu para petani kopi.



Upaya yang dilakukan PT. Indokom dalam meningkatkan potensi kopi yang pertama yaitu memanggil Gus Misbach untuk diberi pengetahuan dan pelatihan mengenai cara budidaya tanaman kopi yang baik dan benar. Setelah melalui pelatihan tersebut mulailah Gus Misbach mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkannya dengan membentuk Komunitas Pondok Kopi pada tahun 2016, didalam Pondok Kopi tersebut Gus Misbach bersama dengan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) berusaha mengumpulkan beberapa petani kopi dalam satu forum untuk mengikuti pelatihan dalam budidaya tanaman kopi serta proses pengolahan kopi pasca panen. Setelah berjalannya waktu selang tiga tahun, tepatnya pada tahun 2019 Pondok Kopi berubah nama menjadi *Jember Coffee Center* (JCC).

Ditinjau dari segi prestasi, khususnya bagi Gus Misbach, beliau pernah meraih penghargaan dalam rangka memperingati hari perkebunan ke-62 tahun yang dilaksanakan pada tahun 2019. Gus Misbach mendapatkan penghargaan atas komitmen terhadap “Pengembangan Hilirisasi dan Kewirausahaan Bidang Perkebunan”, yang mana disini Gus Misbach menjabat sebagai pembina Gapoktan Maju Mapan. Selain itu Gus Misbach juga pernah mendapatkan penghargaan “UMKM Pemberdayaan Masyarakat” yang diselenggarakan ADHIGANA KARYA.

2. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri

Berikut struktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri:

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Teori peran yang dikemukakan oleh Soejono Soekanto mengungkapkan bahwa peran merupakan elemen yang senantiasa berubah sesuai dengan posisi dan status perilaku. Yang dimaksud dengan peran di sini adalah evaluasi terhadap sejauh mana individu atau kelompok dapat mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, terkait dengan hubungan saling berpengaruh antara dua variabel. Seperti Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam melakukan perannya selain dalam bidang agama juga sekaligus berperan dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri yang memiliki tujuan untuk memberi pemahaman kepada para petani kopi di Desa Kemiri terkait pengelolaan kopi pasca panen. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 memegang beberapa peran yang sudah di implementasikan kepada santri dan para petani Desa Kemiri. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Gus Misbach menjelaskan Peran Pondok Pesantren sebagai berikut.

“Disini saya melihat bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga melibatkan pemberdayaan ekonomi dan pertanian. Kami memiliki program khusus yang berfokus pada pengembangan potensi kopi. Pertama, kami memberikan pendidikan agama yang mencakup etika bisnis, menjadikan para santri kami memahami bahwa keberhasilan dalam bisnis harus didasarkan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Disini pondok bekerja sama dengan BLK untuk membina para petani kopi di sekitar Desa Kemiri. pondok memberikan pelatihan penanaman dan perawatan kopi yang baik dan benar serta

memberikan wawasan atau pengetahuan tentang pengolahan kopi pasca panen.”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan Pengasuh Pondok pesantren Al-Hasan 1, pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pengembangan potensi kopi, terutama dalam konteks pendidikan dan pembinaan komunitas. Pesantren dapat menjadi pusat pelatihan bagi petani kopi untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam pengelolaan kebun kopi. Melalui pendidikan, pembinaan moral, dan dukungan terhadap sektor pertanian, pondok pesantren dapat memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan potensi kopi dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umiarso menyebutkan bahwa salah satu peranan pondok pesantren ialah peranan sumber daya manusia, pondok pesantren sebagai pengembang SDM memiliki fokus pada pengembangan keterampilan santri untuk mencapai misi dan tujuannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para santri akan berkembang menjadi individu yang memiliki keahlian profesional dan dapat melaksanakan tugas mereka dengan kemampuan terbaik dalam kehidupan masyarakat.⁷⁹ Pondok Pesantren Al-Hasan 1 sendiri telah melaksanakan peran ini dengan meningkatkan kualitas SDM mereka untuk dapat mendongkrak potensi kopi di Desa Kemiri, yaitu dengan cara

⁷⁸ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

⁷⁹ Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011),

memberikan pelatihan bagi masyarakat dan santri yang berkaitan dengan kopi.

Untuk jenis kopi yang banyak dibudidayakan oleh petani di Desa Kemiri adalah jenis kopi robusta. Hal ini diutarakan langsung oleh petani bahwa:

“Jenis kopi disini dari dulu robusta, ya kopi ini dipilih memang satu, dari dulu memang sudah itu kopinya, terus kalau menurut mereka yang paham tentang kopi juga, ketinggian di Gunung Argopuro ini cocok untuk robusta.”⁸⁰

Mempunyai ketinggian setinggi 3.088 meter membuat tanah digunung ini sangat cocok untuk jenis kopi robusta, maka dari itu petani disana banyak yang membudidayakan kopi jenis robusta.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka untuk mengatasi hal tersebut Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di desa kemiri memiliki beberapa peranan, merujuk dari teori yang diungkapkan oleh Umiarso peran Pondok Pesantren diantaranya sebagai berikut:

a. **Peranan Sumber Daya Manusia pada Pondok Pesantren Al-Hasan 1**

Sumber Daya Manusia memiliki peran krusial dalam sebuah organisasi karena potensi yang dimiliki manusia dapat dioptimalkan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan, baik secara individu maupun dalam konteks organisasi secara keseluruhan. Dalam

⁸⁰ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

pengertian peran Pondok Pesantren yang di kemukakan Umiarso, peran yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1.

Memberikan Pelatihan dan Pendampingan Kepada Petani Kopi dan Santri yang Bekerjasama dengan Balai Latihan Kerja (BLK). Rendahnya pengetahuan dan pengalaman pada petani kopi di desa kemiri membuat adanya potensi yang begitu besar tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Gus Misbah selaku pengasuh pondok pesantren Al Hasan melihat kondisi petani yang belum mampu memaksimalkan adanya potensi tersebut merasa permasalahan ini

harus segera dibenahi, sebab jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan sangat berdampak pada kuantitas dan kualitas dari tanaman kopi sendiri.

“Saya melihat luasnya potensi kopi disini kok tidak dapat dimaksimalkan, hal ini saya pikirkan terus menerus hingga saya menemui petani tersebut dan ternyata setelah saya tanya-tanya saya dapat jawabannya, ternyata ada permasalahan. Permasalahannya apa ya seperti tadi, mereka kurang paham terkait budidaya kopi yang baik dan proses mengolahnya, jadi saya putuskan untuk membantu sebisa saya. Nah, adapun yang bisa saya bantu ya memberikan mereka edukasi terkait kopi.”⁸¹

Selain pernyataan Gus Misbah di atas, ada juga pernyataan dari Bapak Lutfi selaku sekretaris GAPOKTAN Maju Mapan dan juga sebagai petani kopi di Desa kemiri yang menyebutkan bahwa:

“Saya awalnya ya tidak tahu atau bodoh amat, istilahnya itu pokok laku kopi saya mas, gak tahu itu kualitas kopi baik atau buruk yang penting laku, ya memang gak maksimal hasilnya, tapi mau bagaimana lagi. Nah baru setelah Gus Misbah kesini, ya ngobrol lah sama saya, dia bilang kok bisa gini hasilnya pak,

⁸¹ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

kok gak sebanding dengan luas lahannya, nah setelah bincang-bincang lama beliau menyimpulkan ada yang harus dibenahi ini.”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dikatakan adanya potensi kopi di Desa Kemiri ini yang tidak dapat dimaksimalkan membuat pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Gus Misbah mengambil langkah untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Berkat pengalaman dan pengetahuan serta koneksi yang luas dari pengasuh yang didapatkan dari PT. Indocom selaku eksportir kopi, membuat hati Gus Misbah tergerak untuk membantu masyarakat atau petani kopi di Desa Kemiri.

“Ya sebenarnya bingung bagaimana caranya, tetapi akhirnya PT Indocom ini memberikan saran yaitu untuk bekerjasama dengan BLK mengadakan pelatihan untuk petani. Akhirnya saya coba usahakan dan Alhamdulillah langsung direspon baik oleh mereka, nah jadi kita langsung adakan suatu kegiatan pelatihan, kita undang petani kesini untuk mendapatkan edukasi, dan pelatihan ini kita adakan sebanyak 2 bulan sekali.”⁸³

Berdasarkan pernyataan Gus Misbah di atas, peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dan Gus Misbah dalam meningkatkan potensi kopi adalah Pondok Pesantren Al-Hasan 1 bekerja sama dengan BLK atau Balai Latihan Kerja yang mana mereka memfasilitasi atau mewadahi para petani untuk diberikan pelatihan dan pendampingan terkait penanaman, perawatan serta pengolahan kopi pasca panen yang mana hal tersebut diharapkan dapat mampu meningkatkan potensi kopi yang ada di Desa Kemiri.

⁸² Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

⁸³ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

Petani kopi yang ikut dalam proses ini menanggapi adanya hal tersebut:

“ Terbantu sekali dan senang kami mas, dapat ilmu baru. Awalnya itu kita diundang kesana buat pelatihan, jadi yang pertama mereka lakukan itu berdiskusi dengan mereka terkait penanaman, perawatan, pengolahan kopi, dan juga dari penggunaan pupuk. Dan juga mereka memberikan saran dan masukan sesuai dengan standar yang baik untuk kopi.”⁸⁴

Jadi dalam pelatihan dan pendampingan tersebut yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Hasan dan BLK di dalamnya para petani kopi diajak berdiskusi. Perihal pertama yang dibahas adalah mengenai permasalahan yang mereka alami, kemudian dari permasalahan tersebut mereka melakukan diskusi dan mencari jalan keluar bersama menangani masalah tersebut sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Kemudian setelah adanya diskusi tersebut mulailah BLK dan Pondok Pesantren Al Hasan melalui Gus Misbah memberikan atau membagikan pengalamannya terkait pemahaman mereka tentang penanaman atau budidaya kopi yang baik dan benar, mulai dari ketinggian tanah yang bagus dan cocok untuk tanaman kopi, kemudian terkait penggunaan pupuk yang bagus dan tepat agar tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik, baik menggunakan pupuk sintetis atau organik.

⁸⁴ Sariman, diwawancara oleh penulis, Jember 09 Desember 2023.



Gambar 4.1

Diskusi mengenai permasalahan petani

Kemudian pelatihan atau edukasi selanjutnya yaitu mereka diajari tentang bagaimana proses panen kopi yang baik itu seperti apa, jadi para petani diberikan suatu wawasan tentang bagaimana pemilihan kopi yang bagus, salah satunya mereka diajari tentang teknik petik merah, petik merah di sini diartikan para petani dalam memanen kopi diharuskan untuk memetik biji kopi yang sudah merah agar menciptakan rasa yang enak dan berkualitas.

“pemetikan kopi itu tidak kalah penting mas. Jadi kami mengedukasi para petani terkait pemetikan kopi yang bagus itu seperti apa, salah satunya adalah petik merah. Kan biasanya petani kalau panen dipetik semua itu kopinya, “yang penting dapat banyak lalu jual”. Nah hal ini yang mau kita rubah, karena kalau dibiarkan ya percuma, kualitas kopi sini gak akan ada peningkatan.”⁸⁵

Adapun pernyataan dari petani yang mengikuti pelatihan tersebut mengatakan bahwa:

“Saya ya kalau panen tak petik semua mas, soale ngejar target tengkulak, dan kalau cuma dikit yang kami ambil kan aman dan takutnya gak ada yang beli nanti. Tapi pemikiran itu sekarang ya berubah, setelah dapat ilmu dari pelatihan itu ternyata ada benarnya juga, jadi kita kalau melakukan petik merah kualitas

⁸⁵ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

kopi yang kita hasilkan itu akan baik mas, dan juga dengan petik merah itu kita bisa meraup upah yang lumayan dari pada petik semua mas.”⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa kebiasaan para petani dalam memanen kopi adalah tidak memandang tingkat kematangan biji kopi itu sendiri, akan tetapi mereka memetik semua biji kopi yang ada di pohonnya, alasannya adalah mengejar target penjualan karena stigma mereka adalah “Yang penting panen semua, dapat banyak dan bisa dijual langsung”. Kondisi seperti inilah yang membuat terhambatnya peningkatan terhadap kualitas kopi di Desa

Kemiri, maka dari itu Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini melalui Gus Misbah ingin mengubah pemahaman tersebut dengan cara memberi suatu motivasi dan kepercayaan bahwa dengan petik merah mereka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada petik masal.

“Pelatihan selanjutnya kita fokuskan terhadap pasca panen. Nah proses pasca panen ini juga akan sangat mempengaruhi kualitas dan cita rasa dari kopi itu mas. Kayak misal lama penjemuran, terus pemilihan besaran biji kopi itu juga bisa pengaruh mas, maka dari itu edukasi ini juga penting bagi petani, karena kualitas yang baik juga akan berpengaruh terhadap harga.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas, langkah selanjutnya yaitu diadakannya pelatihan proses pasca panen, dalam hal ini para petani diajari tentang bagaimana proses pengolahan pasca panen yakni seperti penjemuran, sortir biji kopi dari besar kecilnya biji kopi tersebut sehingga dapat mengeluarkan produk kopi yang berkualitas

⁸⁶ Sariman, diwawancara oleh penulis, Jember 09 Desember 2023.

⁸⁷ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

dan juga membuat kopi atau potensi kopi yang ada di desa kemiri ini meningkat.

“Sebelumnya ya gak tahu saya mas masalah kayak begitu, kan yang tahu saya yang penting pas jemur itu kering, sudah setelah itu di proses sama kita. Nah tapi setelah ikut pelatihan itu ternyata itu juga pengaruh sama rasa, jadinya saya coba bandingkanlah tu kopinya, setelah saya seduh kopinya, ya memang ada rasa yang beda, dan saya pun gak nyangka juga.”⁸⁸

Berdasarkan pernyataan petani yang mengikuti pelatihan, dikatakan bahwa adanya pelatihan ini bukannya tidak membawa manfaat apapun, namun nyatanya malah memberikan dampak perubahan, dalam hal ini perbedaan cita rasa kopi yang dihasilkan, jadi jika menginginkan cita rasa asli kopi itu keluar maka diperlukanlah usaha yang maksimal, salah satunya dalam pengelolaan kopi pasca panen.

Proses budidaya dan proses pengolahan kopi sebelum dan pasca panen memanglah penting. Akan tetapi ada proses pengolahan kopi yang tidak kalah penting dari hal-hal di atas, yakni proses pengolahan menjadi bubuk kopi ataupun minuman. Hal ini memang kurang penting bagi semua petani, tetapi juga dianggap sangat penting bagi sebagian petani dan santri pada khususnya. Proses yang dimaksud disini adalah proses *Roasting* atau proses sangrai dan juga proses pengolahan berbagai minuman kopi dalam hal ini adalah pelatihan menjadi barista.

⁸⁸ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

“Sebagai santri dan pengurus disini kami khususnya yang memiliki minat dibagian pengolahan kopi ini difasilitasi oleh pondok untuk mengikuti pelatihan mas, dan disini santri fokusnya pada proses pengolahan kopi pasca panen, seperti *Roasting* kopi dan pelatihan barista mas. Dan kalau para petani disini jarang yang mau ikut seperti itu.”⁸⁹

Berdasarkan pemaparan dari Mas Fauzi di atas, dikatakan bahwa santri yang memiliki minat terhadap peningkatan skill dibidang proses pengolahan kopi, maka oleh pihak pondok diberikan fasilitas pelatihan dalam mengelola kopi terutama dalam menjadikan mereka sebagai barista yang handal. Selain pemaparan santri di atas, Gus Misbah juga memberikan pernyataannya terkait pentingnya pelatihan pengolahan kopi ini.

“Proses *Roasting* kopi atau proses mensangrai kopi ini sangat penting mas, atau juga bisa dikatakan tahapan ini bisa menjadi hal utama dalam menciptakan cita rasa kopi, jadi pada proses ini diperlukan ketelitian yang tinggi. *Roasting* kopi merupakan tahap dimana biji kopi dipanaskan untuk mengeluarkan aroma dan rasa yang terperangkap di dalamnya. Biji kopi yang semula berwarna hijau akan mengalami perubahan warna menjadi coklat setelah dipanggang pada suhu dan durasi tertentu. Begitupun juga dalam menyeduhkan berbagai jenis minuman dari kopi, adanya barista juga penting, kita kan sudah ada produk ini, sayang kalau kita ada tamu gak ada yang menyeduhkan.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, proses *Roasting* kopi menjadi langkah kritis dalam proses pengolahan kopi karena hal ini secara signifikan memengaruhi cita rasa yang akan dirasakan saat menikmatinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

⁸⁹ Ahmad Fauzi, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

⁹⁰ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

tahap ini memiliki peranan yang sangat penting dibandingkan dengan seluruh rangkaian proses pengolahan kopi lainnya.



Gambar 4.2
Santri Belajar Proses Roasting Kopi

Begitu pula pelatihan untuk menjadikan santri menjadi barista, Peran seorang barista tidak hanya terbatas pada membuat secangkir kopi, tetapi juga menciptakan pengalaman kopi yang unik dan memuaskan bagi pelanggan. Keahlian dan perhatian detail barista tidak hanya memengaruhi kualitas rasa kopi, tetapi juga menciptakan atmosfer yang hangat dan ramah di tempat kopi. Dengan kemampuan untuk menguasai berbagai metode penyeduhan kopi dan memahami preferensi pelanggan, seorang barista memiliki peran kunci dalam menghadirkan kenikmatan kopi yang tak terlupakan.



Gambar 4.3
Proses Pelatihan Barista

Adapun pernyataan dari santri yang saat ini dalam proses pelatihan barista:

“Saya ikut ya karena saya pingin belajar mas, dan pingin punya keterampilan, kan kalau saya lihat Mas Fauzi itu kok keren dalam membuat kopi, dan yang penting itu saya penyuka kopi mas, jadi pingin buat sendiri saja begitu, kan kalau punya ilmunya sendiri kita gak usah jauh-jauh nongkrong.”⁹¹

Adapun pernyataan dari santri lainnya yang juga ikut dalam proses pelatihan barista:

“Orang tua kan punya kebun kopi juga kebetulan, jadi saya pingin setelah lulus itu saya punya kemampuan lah dalam memanfaatkan minuman dari kopi. Dan lagi saya mondok itu bukan cuma agamanya saja yang didapat, tapi ilmu lainnya juga mas.”⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dikatakan bahwa santri dalam mengikuti pelatihan disini tidak ada paksaan dari pihak manapun, akan tetapi bagi mereka yang minat dapat mengikuti pelatihan yang telah disediakan dari pondok secara gratis tanpa adanya biaya. Perlu diketahui bahwa adanya pelatihan barista ini sangat menguntungkan para santri, karena dengan adanya pelatihan

⁹¹ Ahmad Bagas, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

⁹² Fajar Dwi Cahyo, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

tersebut para santri secara tidak langsung para santri tidak hanya memiliki pemahaman ilmu atau teori saja dari pondok pesantren, akan tetapi mereka juga sudah memiliki skill yang bisa jadi dimasa mereka keluar dari pesantren tersebut skill ini dapat dimanfaatkan bagi mereka untuk menjadi ladang penghasilan sebagai seorang barista.

b. **Peranan Instrumental Pondok Pesantren Al-Hasan 1**

1) **Menjadi Distributor Kopi Bagi Para Petani Sekitar.**

Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yang merupakan salah satu

pusat penggalian ilmu agama, dewasa ini pesantren tersebut juga

menjadi pusat atau sentral kopi di Kabupaten Jember dengan mendirikan Jember Coffe Center (JCC) atau dulunya yang dikenal

sebagai Pondok Kopi. JCC pada saat ini menjadi pusat kopi di

Jember yang salah satunya berfungsi sebagai distributor kopi dari

para petani sekitar. Hal ini sesuai dengan data yang diungkapkan

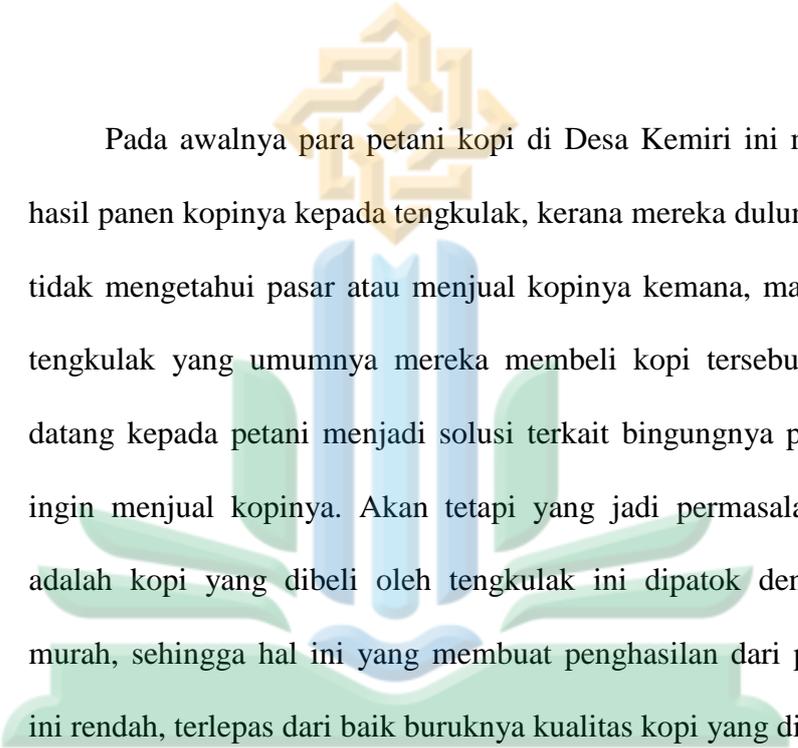
oleh Umiarso Pondok Pesantren memberikan sarana media

pembelajaran dalam mendukung hal tersebut. Disebutkan

langsung oleh Gus Misbah bahwa:

“Saat ini JCC menjadi sentral kopi di Jember, pendirian JCC ya bukan tanpa sebab, tetapi kami disini ingin membantu meningkatkan potensi kopi khususnya yang ada di Desa Kemiri ini, caranya bagaimana? Yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM disini dengan memberikan sarana pelatihan dan juga sekaligus menjadi tempat penjualan kopi bagi petani yang ingin menjualkan kopinya.”⁹³

⁹³ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.



Pada awalnya para petani kopi di Desa Kemiri ini menjualkan hasil panen kopinya kepada tengkulak, kerana mereka dulunya mereka tidak mengetahui pasar atau menjual kopinya kemana, maka dari itu tengkulak yang umumnya mereka membeli kopi tersebut langsung datang kepada petani menjadi solusi terkait bingungnya petani yang ingin menjual kopinya. Akan tetapi yang jadi permasalahan disini adalah kopi yang dibeli oleh tengkulak ini dipatok dengan harga murah, sehingga hal ini yang membuat penghasilan dari para petani ini rendah, terlepas dari baik buruknya kualitas kopi yang dihasilkan.

“Dulu kami menjual kopi itu ke tengkulak mas, soalnya kami tidak tahu harus menjualnya kemana, ya akhirnya kami jual ke tengkulak karena mereka ya kalau cari kopi yang langsung datang kesini, dan yang dipikiran kami kan sudah panen ya harus segera dijual kopi ini, dan uang tersebut kami gunakan untuk modal lagi meskipun sedikit. Kenapa saya bilang sedikit, karena ya namanya tengkulak kan mereka mau jual lagi kopinya ke orang lain ya jadinya mereka beli ke kita dengan harga rendah, dan itupun gak ngurus mereka tentang kualitas kopinya, yang penting ada barangnya ya mereka beli.”⁹⁴

Adapun pernyataan dari Gus Misbah terkait para petani yang

menjual kopinya kepada tengkulak:

“Saya coba tanya ke petani, kalau jual kopinya kemana, katanya ke tengkulak, dan mereka bilang kopinya di ambil murah. Kalau dulu itu mereka bilang mereka ambil kopi dengan harga dua puluh sampai tiga puluh ribu, nah dari situ saya bilang kok murah, biasanya untuk harga kopi dipasar itu biasanya sekitar empat puluh ribuan. Dengan tengkulak yang matok harga segitu ya pemasukan petani ini rendah, bahkan gak bisa kembali modal. Maka dari itu saya yang punya sedikit kekuatan dalam hal ini mendirikan JCC ini sebagai pengepul kopi yang mana membantu para petani menjualkan kopinya. Dan disamping itu disini kami juga ingin meningkatkan kualitas kopi di Desa Kemiri ini dengan cara menjadi distributor kopi berkualitas,

⁹⁴ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

maksudnya disini ada setiap kopi yang disetor petani disini akan memiliki harga yang berbeda tergantung kualitas, jika mereka menjual kopi dengan kualitas bagus contoh kayak petik merah, maka akan kami patok dengan harga tinggi juga.”⁹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya JCC pada Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini dapat menjadi tempat bagi para petani untuk menjual kopinya, yang mulanya mereka menjual kepada tengkulak dengan harga rendah, maka Gus Misbah sendiri menawarkan kepada mereka dengan harga yang sepadan. Untuk harganya sendiri Gus Misbah juga memberikan kelas masing-masing, kopi dengan kualitas yang bagus akan dipatok dengan harga tinggi, salah satu syaratnya adalah kopi tersebut haruslah yang sudah matang atau merah. Sebaliknya, kopi dengan kualitas rendah juga akan dibeli dengan harga yang rendah akan tetapi lebih mahal dari pada tengkulak. Adanya patokan harga yang tinggi ini diharapkan oleh Gus Misbah dapat meningkatkan kualitas dari kopi di Desa Kemiri itu sendiri.

3. Peranan Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Hasan 1

Regenerasi petani merujuk pada upaya sistematis untuk memperbarui, memperkuat, dan memperbaharui kelompok petani dalam suatu komunitas atau sektor pertanian. Ini melibatkan pelibatan generasi muda atau individu baru dalam dunia pertanian, baik melalui pendidikan formal, pelatihan, atau transfer pengetahuan dan keterampilan dari petani yang lebih berpengalaman. Hal ini sesuai teori peran kelembagaan yang

⁹⁵ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

dijelaskan oleh umiarso bahwasannya Peran kelembagaan adalah interaksi antara individu yang terorganisir dalam struktur kelompok masyarakat untuk mengelola organisasi demi mencapai tujuan bersama, dengan mengikuti norma dan kode etik untuk mencapai kesuksesan dalam pembentukan awal kelembagaan.

Urgensi dari adanya regenerasi diantaranya adalah untuk memastikan adanya suksesi petani sehingga usaha pertanian dapat terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu regenerasi juga penting sebagai inovasi dan adopsi teknologi, melibatkan generasi muda yang membawa energi baru dan kemungkinan adopsi teknologi terkini, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian, hal ini dapat dikatakan karena generasi tua pada umumnya kurang memahami terkait peran teknologi terhadap pertanian.

“Selain itu mas, dengan pelatihan yang kami fasilitasi ini kita di Desa Kemiri ini juga mau melakukan sebuah regenerasi terhadap para petani, sekarang ini petani-petani itu usianya didominasi sama yang tua-tua, yang muda-muda ini sangat sedikit sekali. Di Jember ini saya yakin banyak yang lulusan sarjana pertanian atau lulusan SMK pertanian, tapi nyatanya dilapangan jarang sekali anak-anak muda yang mau terjun ke lapangan. Maka dari itu kita pinginnya ini ada generasi penerus atau ada anak-anak muda yang mau bekerja di bidang pertanian, selain itu adanya tenaga dari anak-anak muda ini kita harapkan mereka bisa membawa hawa teknologi terhadap pertanian ini.”⁹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, Gus Misbach selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 menginginkan adanya regenerasi petani, yaitu dimana sebagian besar usia petani dewasa ini adalah mereka-mereka

⁹⁶ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

yang usianya sudah tua dan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dari para pemuda untuk terjun di bidang pertanian. Adanya generasi penerus ini tentunya bersifat penting sekali demi keberlanjutan dan masa depan pertanian di Indonesia, dan yang dapat menjadi nilai plus juga adalah anak-anak muda ini di klaim lebih paham teknologi dari pada para generasi tua. Adanya sentuhan teknologi pada bidang pertanian tentu saja akan bermanfaat dan membantu para petani dalam mengelola pertanian dan bahkan juga bisa membantu mereka mengatasi permasalahan.

“Menurut saya penting sekali itu mas, sekarang yang kerja jadi petani itu sudah tua-tua, adanya penerus itu akan sangat membantu kita, kalau bukan mereka siapa lagi nanti yang neruskan lahan kopi kita ini, namun ya balik lagi kita tidak bisa memaksa kehendak mereka, kita hanya bisa mengarahkan kan, anak saya saja gak mau jadi tani, malah jadi karyawan itu. Jadi kalau ditanya penting ya penting menurut saya.”⁹⁷

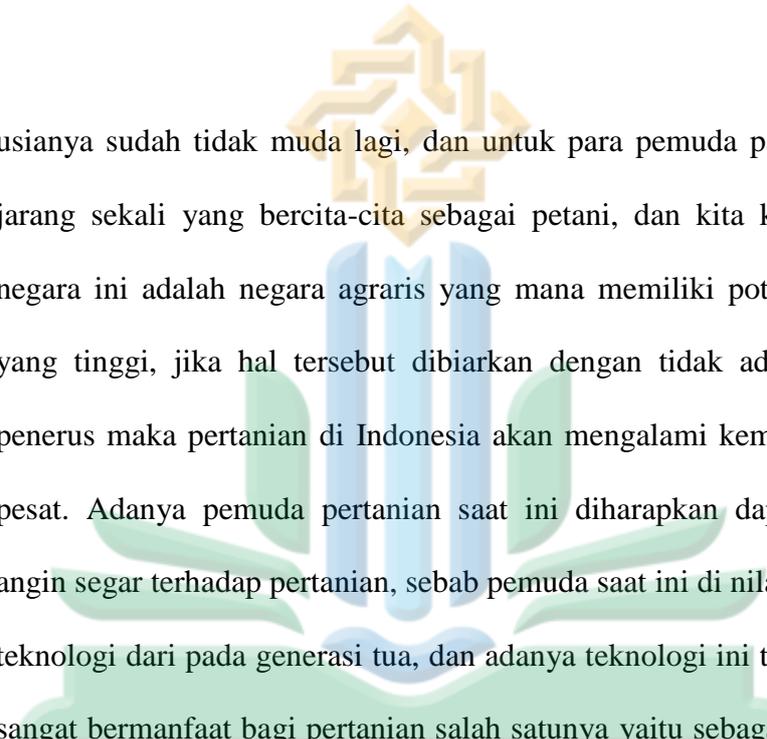
Selain itu adapun pernyataan dari santri yang ikut dalam pelatihan tersebut menyampaikan pendapatnya:

“Kalau saya masih belum tahu mas nanti mau terjun jadi tani atau endak, soalnya kalau lahan atau kebun orang tua itu ada 2 hektar kalau gak salah, kopi juga untuk tanamannya. Jadi ya kenapa saya ikut pelatihan ini, karena pingin mempersiapkan saja, nanti pas terjun ke masyarakat kalau kita banyak pengetahuan kan enak mas. Jadi saya tertarik tapi masih belum memastikan. Dan untuk generasi penerus saya kira harus mas, anak sekarang menurut saya banyak yang gengsi kalau kerja di pertanian itu.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan adanya pelatihan tersebut dijadikan sebagai ajang regenerasi khususnya petani kopi, karena pada dewasa ini ditemukan banyak sekali petani yang

⁹⁷ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

⁹⁸ Fajar Dwi Cahyo, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.



usianya sudah tidak muda lagi, dan untuk para pemuda pada zaman ini jarang sekali yang bercita-cita sebagai petani, dan kita ketahui bahwa negara ini adalah negara agraris yang mana memiliki potensi pertanian yang tinggi, jika hal tersebut dibiarkan dengan tidak adanya generasi penerus maka pertanian di Indonesia akan mengalami kemunduran yang pesat. Adanya pemuda pertanian saat ini diharapkan dapat membawa angin segar terhadap pertanian, sebab pemuda saat ini di nilai lebih paham teknologi dari pada generasi tua, dan adanya teknologi ini tentu saja akan sangat bermanfaat bagi pertanian salah satunya yaitu sebagai modernisasi pertanian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Faktor pendukung dan faktor penghambat menjadi tahap atau proses terselenggaranya suatu program dengan baik. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam melakukan proses pengembangan potensi kopi juga terdapat faktor pendukung dan penghambat saat menjalankan programnya. Pondok pesantren Al-Hasan 1 memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan potensi kopi. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren memberikan dampak positif pada industri kopi di Desa Kemiri. Pondok pesantren menjadi pusat edukasi bagi petani kopi dan masyarakat sekitar. Para santri dan petani mendapatkan pelatihan mengenai teknik pertanian yang modern, pemilihan varietas yang tepat,

dan praktik-praktik terbaik dalam pengolahan kopi. Pelatihan atau pendampingan ini meningkatkan pengetahuan teknis para petani, mengarah pada peningkatan kualitas dan hasil produksi kopi. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Potensi Kopi dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Relasi Pengasuh Dalam Eksportir Kopi

Gus Misbach sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan

1 memiliki relasi dalam hal ekspor kopi yang mencakup hubungan

dinamis antara eksportir kopi dan pihak yang memainkan peran penting dalam pengelolaan, pemrosesan, dan distribusi produk kopi. Gus Misbach dalam konteks ini melibatkan Indokom sebagai pabrik eksportir pengolahan kopi dan petani.

“Kalau pendukung menurut saya sih, pertama Indokom itu ya, karena menurut saya mereka adalah dapat dikatakan cikal-bakal kopi ini bisa membantu petani disini untuk penjualan kopinya, dan mereka juga sebagai eksportir kopi juga dapat dijadikan sebagai penghubung antara saya dengan BLK untuk mengadakan pelatihan ini. Dan ini tentunya sangat menguntungkan kami yang mulanya tidak tahu apa-apa menjadi tahu.”⁹⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, kolaborasi erat Gus Misbach dengan eksportir kopi yaitu PT. Indokom menjadikannya suatu dampak positif yang sangat mendukung kemajuan petani dalam pengembangan kualitas kopi di Desa Kemiri. Adanya hal tersebut juga sangat berguna sebab dengan Pondok Pesantren Al-Hasan 1

⁹⁹ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

yang menjadi distributor kopi membuatnya tidak kesusahan atau bingung dalam memasarkan kopi para petani. PT. Indokom yang menjelma sebagai eksportir tentunya juga akan sangat diuntungkan sebab pasokan kopi mereka juga bertambah.

Adapun pernyataan petani yang juga sangat mendukung adanya kerjasama ini:

“Oh iya, tahu mas. Ya bagus itu, kalau bisa jangan sampai terputus, karena dari kami sendiri sebagai petani itu nantinya tidak bingung menjual kopinya, ya memang kami jualnya ke pengepul atau ke Gus Misbah, tapi kan nanti kasian beliau jika kopi yang sudah diolah dari beliau tidak laku. Nah jika tidak laku itu secara tidak langsung akan berdampak kepada kami kan, nanti mereka tidak terima kopi karena stok banyak, hahahaha.”¹⁰⁰

Mas Fauzi selaku pengurus juga memberikan pernyataannya terkait hubungan ini:

“Itu bagus menurut saya, karena kedua belah pihak menurut saya sama-sama diuntungkan, kami bisa menjual kopi para petani kesana, dan PT. Indokom juga memiliki pasokan kopi yang cukup untuk mereka ekspor.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan atau relasi yang baik antara Gus Misbah dengan PT. Indokom memberikan dampak simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak sama-sama diuntungkan, dan tidak dapat disangka juga karena dapat dikatakan hubungan ini adalah berkah dari banjir bandang yang menerjang Kecamatan Panti tahun 2006.

¹⁰⁰ Sariman, diwawancara oleh penulis, Jember 09 Desember 2023.

¹⁰¹ Ahmad Fauzi, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

2) Antusiasme Petani Dalam Pengembangan Potensi Kopi Yang Diperkuat Oleh Dukungan Pemerintah

Antusiasme petani kopi dalam mengikuti pelatihan ini bukan hanya menandai sebuah kegiatan, melainkan mengilhami semangat untuk perubahan positif. Mereka bukan hanya petani, tetapi pahlawan-pahlawan tanah yang dengan semangatnya mendorong batas-batas inovasi dan meningkatkan kualitas hasil kopi mereka.

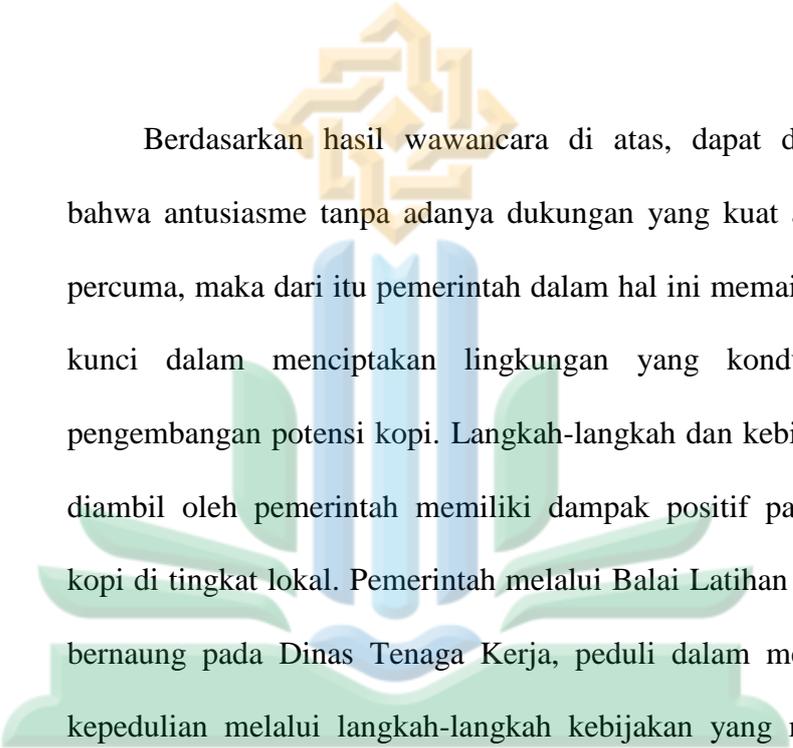
“Kalau petani sini semangat semua mas, apalagi kita juga merasa ada permasalahan yang tidak bisa kita atasi, jadi adanya solusi yang ditawarkan sama Gus ini itu penawaran yang bagus.”¹⁰²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan semangat ini adalah pangkalan untuk pertanian yang berkelanjutan dan masa depan yang lebih cerah bagi petani kopi khususnya di Desa Kemiri ini. Adanya semangat yang tinggi ini juga merupakan suatu keuntungan, karena dengan sendirinya petani menyadari bahwa perubahan itu tidak jarang merupakan hal buruk.

“Syukur alhamdulillah mas, saat saya berikan para petani ini solusi mereka menerima merespon dengan baik, dan tidak disangka juga ternyata mereka semangatnya tinggi untuk mengikuti pelatihan itu, dan saya kira itu sangat diperlukan untuk mereka mau berubah kearah yang lebih baik. Dan lagi yang perlu dicatat juga, antusiasme petani ini saya rasa akan percuma tanpa adanya campur tangan pemerintah. Karena dari mereka kita bisa dapat pelatihan itu, melalui BLK, ini merupakan hal yang sangat positif, ya kerena kan bisa kita bilang mereka lebih ahli dari pada kita, apalagi di zaman modern ini.”¹⁰³

¹⁰² Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.

¹⁰³ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antusiasme tanpa adanya dukungan yang kuat akan terasa percuma, maka dari itu pemerintah dalam hal ini memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi kopi. Langkah-langkah dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah memiliki dampak positif pada industri kopi di tingkat lokal. Pemerintah melalui Balai Latihan Kerja yang bernaung pada Dinas Tenaga Kerja, peduli dalam menunjukkan kepedulian melalui langkah-langkah kebijakan yang mendukung petani kopi.

Pemerintah memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas para petani. Program pelatihan yang diselenggarakan dengan dukungan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani terkait teknik pertanian terbaru, praktik pengolahan kopi yang baik, dan penerapan inovasi dalam produksi. Dengan demikian, para petani dapat mengadopsi metode terbaik yang mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas.

3) Tingginya Motivasi Pada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1

Gus Misbah selaku pengasuh dari Pondok Pesantren Al-Hasan 1 memiliki posisi yang sentral dalam terciptanya peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri. Adanya motivasi yang tinggi dari Gus Misbach menjadikannya suatu faktor pendukung, dan latarbelakang adanya motivasi ini didasari oleh sangat

tingginya kepedulian Gus Misbach terhadap masyarakat sekitar serta kepeduliannya terhadap lingkungan, salah satunya terdapatnya potensi kopi di Desa Kemiri.

“Saya suka sama pernyataan dari Syaikh Abu Hamzah Abdul Hamid, di bukunya beliau menyatakan memang memberikan bantuan kepada sesama Muslim seharusnya dilakukan, karena umat Islam dapat diibaratkan seperti sebuah struktur yang saling mendukung. Jika salah satu bagian dari struktur tersebut tidak kuat, maka seluruh struktur dapat dengan mudah runtuh, an pada dasarnya kita sebagai manusia itu harus selalu berbuat baik, entah itu kepada sesama atau makhluk hidup lain mas. Jadi kepada hal apapun kita harus peduli, contohnya ya perlunya kepedulian terhadap lingkungan atau masyarakat sekitar, kalau ada masalah ya kita coba ngobrol dan ikut memberikan pandangan kita kalau bisa.”¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dikatakan bahwa adanya dorongan pada diri Gus Misbach untuk membantu meningkatnya potensi kopi didasari oleh suatu sikap sosial yang tinggi dan juga melalui sikapnya sebagai muslim yang mana harus saling bahu-membahu dalam mengatasi masalah terutama pada lingkungan sekitarnya. Al-Qur’an yang posisinya menjadi pedoman hidup bagi umat islam juga mengatur tentang pentingnya sikap saling membantu, seperti yang tertera pada potongan ayat di Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:¹⁰⁵

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

¹⁰⁴ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013).

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Berdasarkan potongan ayat di atas sudah jelas dikatakan sebagai umat muslim dan mahluk sosial tolong-menolong sangat diperlukan, manusia sejatinya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari manusia lainnya.

Selain itu, sebagai orang yang berasal atau lahir di Lumajang dimana daerah tersebut juga merupakan daerah penghasil kopi, maka pada diri Gus Misbach sendiri sudah ada rasa suka tersendiri

terhadap salah satu komoditas pertanian ini, yaitu kopi.

“Saya yang dulu lahir di Lumajang, dimana disana banyak kopi juga, ya dari dulu sudah menjadi penyuka kopi, tapi saya hanya penyuka saja dan tidak tahu menahu dalam hal budidaya kopi. Jadi ilmu saya dulu dalam bidang kopi itu tidak ada. Ilmu tentang kopi ya saya dapatkan pas disini, ketika PT Indokom itu menawarkan kerja sama. Nah, rasa suka saya terhadap kopi dan adanya rasa peduli saya terhadap permasalahan saya terhadap masyarakat sekitar ini yang buat saya coba mengambil langkah untuk bisa berguna, bukan hanya sekedar pengasuh pondok tetapi juga sebagai masyarakat yang peduli terhadap lingkungan sekitar.”¹⁰⁶

Adapun pernyataan dari salah satu santri yang pada setiap harinya membantu menyiapkan hidangan kopi bagi Gus Misbach.

“Setiap hari pasti minta dibuatin mas, kalau bagi ya yang hangat-hangat kayak kopi hitam, tapi kalau siang ya kayak gini ini wes, es kopi. Dan setahu saya memang kalau mengenai kopi Gus Misbach sangat senang sekali, kalau ada event atau apa yang berkaitan sama kopi biasanya beliau juga tertarik ikut. Dan bahkan beliau pernah menyajikan kopi kepada presiden terus bupati Jember,”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

¹⁰⁷ Ahmad Fauzi, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kecintaan Gus Misbach pada kopi dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, membuat beliau memiliki motivasi tinggi untuk dapat membantu permasalahan para petani di Desa Kemiri sehingga dapat mendorong pengembangan potensi kopi.

b. Faktor Penghambat

1) Rendahnya Pengetahuan SDM (petani kopi) Terkait Pengolahan Kopi

Salah satu faktor penghambat Pondok Pesantren Al-Hasan 1

dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti adalah rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) petani kopi terutama dalam pengolahan kopi yang baik, dan juga lemahnya wawasan mereka terhadap penguasaan teknologi dibidang pertanian kopi.

“Penghambat yang pertama itu menurut saya dari segi manusianya memang kita kan di desa ya hidupnya, jadi pada umumnya ya mereka memiliki suatu keterbatasan atau kelemahan, atau SDM nya rendah, kenapa demikian, karena ya mereka dari segi pendidikan rendah yang otomatis wawasan pengetahuan juga cukup rendah mengenai kopi. Akan tetapi mereka juga tidak bisa dikatakan tidak memiliki pengetahuan yang cukup dibidang kopi, karena mereka juga punya pengetahuan yang berasal dari nenek moyang mereka, akan tetapi hal tersebut tidak bisa mengikuti perkembangan zaman, misal dari pupuk saja kan sekarang sudah banyak varian tidak seperti dulu, kemudian juga bisa dari cara mengolah kopinya, nah hal seperti ini yang ingin kami tingkatkan dari pada kualitas individunya agar nantinya kopi yang dihasilkan dapat berkualitas.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

Berdasarkan informasi tersebut, dikatakan bahwa sebagian besar petani kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti masih memiliki keterbatasan pengetahuan teknis, utamanya terkait pengolahan kopi yang baik. Pengetahuan mereka terkadang terbatas pada metode tradisional, dan mereka kurang mendapatkan edukasi terkini mengenai inovasi dan praktik terbaik dalam pengolahan kopi. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas hasil produksi mereka. Selain itu juga rendahnya kualitas SDM yang dimiliki desa ini tentunya juga akan berdampak pada kesejahteraan hidup petani.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 tentang tingkat pendidikan yang ditamatkan, tertulis bahwa masyarakat Desa Kemiri yang tidak sekolah dan lulusan SD berjumlah 4.788 orang, dan desa ini termasuk dalam peringkat ke 4 dari 7 desa di Kecamatan Panti yang mana masyarakat kebanyakan tidak sekolah dan tamat SD.¹⁰⁹

“Disini ya kalau gak sekolah ya lulusan SD mas untuk yang tua-tuannya sudah, terutama kami sebagai petani yang ekonominya pas-pasan. kalau saya ya sebagai tani kopi tentunya banyak hal yang tidak saya ketahui. Hal tersebut terjadi karena saya hanya memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar dan mendapatkan ijazah tersebut dengan meminta bantuan kepada guru agar saya dapat lulus.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), diakses 25 Desember 2023, <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fdec5290b02b33ea25c1d7ee/kecamatan-panti-dalam-angka-2022.html>

¹¹⁰ Sariman, diwawancara oleh penulis, Jember 09 Desember 2023.

Adapun pernyataan dari petani kopi lainnya mengenai rendahnya tingkat pendidikan yang tentu berpengaruh terhadap kemajuan pertanian di era modern saat ini:

“Gak lulus saya mas, sd. Dulu kan susah mau cari makan ya terpaksa ikut bapak itu sudah ke kebun. Kalau masalah ilmu pertanian ya saya dapatkan dari orang tua mas. Setiap hari ke kebun saya, ya dari sana saya tahu tentang kopi. Dan teknologi ya, kurang tahu saya mas, hp saya saja nut-ninut ini, gak tahu pakai hp kayak punya sampean ini. Ya bagaimana, Budduh saya kalau masalah ini. dan kemarin itu pas ikut pelatihan juga saya awalnya kurang tahu itu cara-caranya, karena terdapat beberapa perbedaan itu, kayak pupuk, terus cara-cara perawatan juga, yang pakai alat-alat apa itu lupa saya.”¹¹¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah merupakan salah satu indikator yang menandakan kualitas SDM di Desa Kemiri ini terbilang rendah diantara desa yang lainnya. Rendahnya SDM yang dimiliki oleh para petani ini tentu saja menjadi penghambat bagi perkembangan manusianya ataupun potensi sumber daya kopinya.

2) Faktor Cuaca Yang Tidak Menentu

Desa Kemiri, yang terletak di daerah dengan iklim tropis, menghadapi tantangan yang signifikan dalam usaha pertanian kopi yang menjadi mata pencaharian utama penduduknya. Salah satu aspek krusial yang memengaruhi kelangsungan dan produktivitas usaha petani kopi di Desa Kemiri adalah fluktuasi musim yang tidak terduga. Musim di daerah ini memiliki pengaruh yang besar

¹¹¹ Supriyanto, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

pada berbagai tahapan dalam siklus pertanian kopi, dari penanaman hingga panen.

“Yang kedua ya cuaca mas. Cuaca ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap tanaman kopi ini. Nah misal, kalau lagi penanaman pas musim hujan, nah ini tentu akan membuat tanaman kopi ini mati, bisa karena kebanyakan air, ataupun curah hujan tinggi membuat tanah ini menjadi rawan longsor, begitu juga pas kemarau yang mana kopi ini saatnya berbuah pas gak ada pasokan air, tentunya akan berpengaruh terhadap buahnya, seperti pas kemarau jarang air maka bunganya itu bisa-bisa rontok.”¹¹²

Berdasarkan wawancara tersebut, dijelaskan bahwa pada musim hujan, curah hujan yang tinggi seringkali menyebabkan tanah menjadi lembab dan rawan erosi. Hal ini dapat menghambat proses penanaman dan pemeliharaan tanaman kopi, serta meningkatkan risiko penyakit tanaman. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak bersahabat juga dapat mengganggu proses pemetikan kopi, karena buah kopi yang lembab lebih sulit dikeringkan secara efisien.

Disisi lain, musim kemarau membawa tantangan sendiri. Kekurangan air menjadi masalah utama, yang dapat mengakibatkan stress tanaman kopi dan menurunkan kualitas serta jumlah produksi. Petani di Desa Kemiri seringkali harus mengandalkan sumber air alternatif atau melakukan irigasi secara intensif untuk menjaga tanaman agar tetap produktif selama musim kemarau yang berkepanjangan.

¹¹² Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 08 November 2023.

“Dalam beberapa bulan terakhir, penghasilan saya mengalami penurunan mas akibat ketidakpastian hasil panen kopi. Faktor kondisi cuaca yang tidak stabil dampaknya sama pertumbuhan tanaman kopi saya kurang optimal, sehingga hasil buah yang dihasilkan tidak maksimal. Saya biasanya dapat melakukan panen dua kali seminggu, namun dalam beberapa bulan terakhir, saya hanya dapat melakukannya sekali sebulan, bahkan hasilnya saja kurang memuaskan karena banyak buah kopi yang mengalami kerusakan.”¹¹³

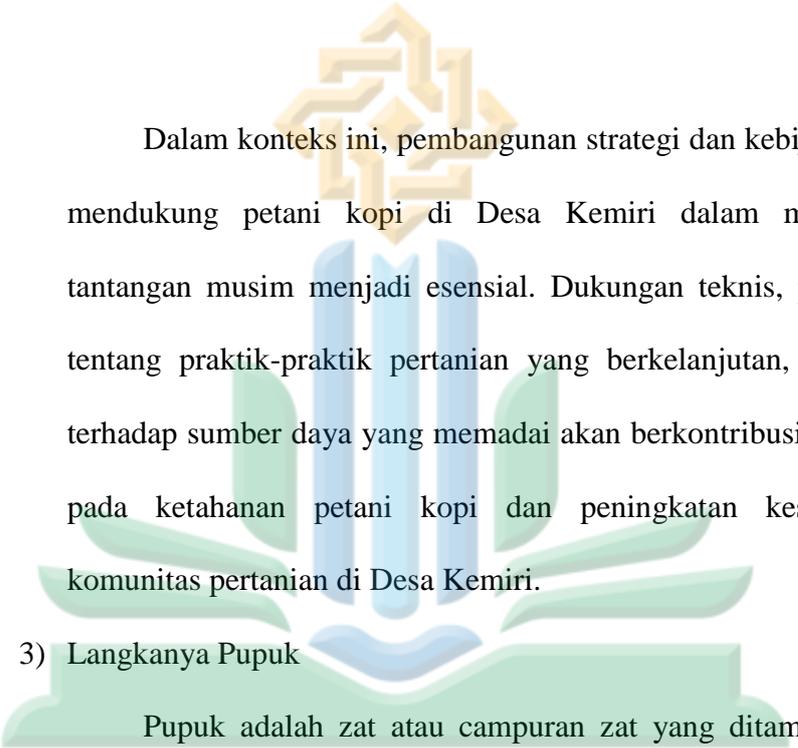
Adapun pernyataan dari petani lainnya yang berkaitan dengan faktor cuaca yang tidak menentu:

“Cuaca ya sangat pengaruh mas, gak usah ke kopi, tidak menentunya cuaca saja itu kesemua tanaman pasti ada dampaknya ya kan. Maka dari itu ya menurut saya kita harus bisa memiliki suatu solusi agar ya kita gak ke ganggu di musim, ya misal pakai tanaman kopi yang varietasnya tinggi, yang tahan akan segala cuaca. Atau kalau kemarau kita punya pasokan air yang siap menyebar ke semua area kebun.”¹¹⁴

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh musim yang tidak dapat diprediksi secara pasti membuat para petani kopi di Desa Kemiri berjuang untuk mengatur jadwal aktivitas pertanian mereka. Ketergantungan yang tinggi pada kondisi cuaca membuat mereka harus bersiap menghadapi risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan fluktuasi musim. Upaya adaptasi, seperti penggunaan varietas kopi yang lebih tahan terhadap kondisi cuaca ekstrem atau investasi dalam infrastruktur irigasi, menjadi penting untuk meminimalkan dampak negatif musim terhadap produktivitas dan ekonomi petani.

¹¹³ Supriyanto, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

¹¹⁴ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 30 November 2023.



Dalam konteks ini, pembangunan strategi dan kebijakan yang mendukung petani kopi di Desa Kemiri dalam menghadapi tantangan musim menjadi esensial. Dukungan teknis, pendidikan tentang praktik-praktik pertanian yang berkelanjutan, dan akses terhadap sumber daya yang memadai akan berkontribusi signifikan pada ketahanan petani kopi dan peningkatan kesejahteraan komunitas pertanian di Desa Kemiri.

3) Langkanya Pupuk

Pupuk adalah zat atau campuran zat yang ditambahkan ke tanah atau media tanam dengan tujuan untuk memberikan nutrisi tambahan kepada tanaman. Pupuk dirancang untuk menyediakan unsur hara esensial yang diperlukan tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Unsur hara tersebut melibatkan makronutrien, seperti nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K), serta mikronutrien seperti besi, seng, mangan, tembaga, dan bor. Pupuk dapat berasal dari sumber alami atau disintesis secara kimia, dan mereka diberikan dengan cara disebar di atas tanah, dicampur dengan tanah, atau dilarutkan dalam air untuk diberikan melalui irigasi. Penggunaan pupuk yang tepat dan bijak sangat penting untuk menjaga kesuburan tanah, meningkatkan hasil pertanian, dan memastikan pertumbuhan tanaman yang sehat.

“Pupuk itu mas, sekarang pupuk itu langka, susah, gak selalu ada barangnya. Langkanya pupuk dapat menyebabkan penurunan hasil panen, menaikkan biaya produksi bagi petani, dan berpotensi menghambat pertumbuhan sektor

pertanian secara keseluruhan. Ini juga dapat mempengaruhi ekonomi pertanian. Memang sekarang ada subsidi bagi mereka yang tidak mampu, tapi menurut pandangan saya percuma saja, karena gak merata pembagiannya, dan lagi mereka Cuma dijatah akhirnya, gak bisa beli banyak. lalu juga sulitnya barangnya itu loh, jadi bingung kita carinya. Kalau boleh saran ke pemerintah ini ya lebih baik hapus saja subsidi ini, meskipun beberapa petani dapat mengambil keuntungan akan tetapi percums saja kalau sedikit pupuknya, jadi mending subsidi ini ditarik diganti tanpa subsidi, biar meskipun agak mahal tapi barangnya ada, tapi sekarang ini susah banget carinya.”¹¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, Gus Misbach memberikan penjelasannya mengenai langkanya pupuk ini. menurut beliau langkanya pupuk akan menyebabkan berpotensi menghambat

pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan. Ini juga dapat mempengaruhi ekonomi pertanian. Selain itu beliau mengatakan lebih baik subsidi pupuk ditiadakan karena percuma saja, penerima atau petani lainnya tidak bisa mendapatkan pupuk sehingga pertaniannya terhambat. Maka dari itu lebih baik dana subsidi tersebut dibelikan pupuk oleh pemerintah lalu dijual kepada masyarakat, meskipun agak mahal tetapi setidaknya pupuknya tidak langka.

“ Iya, mas. Sungguh sulit sekarang ini. Saya sudah mencoba beberapa toko pertanian, tapi semuanya mengatakan stok pupuk mereka sedang habis. Dan hal ini pasti akan berdampak pada pertanian kita. Karena ya kan pupuk punya peran penting dalam pertumbuhan pertanian kami ini.”¹¹⁶

Selain itu ada juga pernyataan dari petani lainnya yang juga mengalami permasalahan pada langkanya pupuk:

¹¹⁵ Moch. Misbachul Choiri, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024.

¹¹⁶ Supriyanto, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024

“Pupuk merupakan kunci untuk hasil pertanian yang baik. Dengan langkanya pupuk, kami merasa seperti kehilangan fondasi utama dalam bercocok tanam."Mungkin saatnya kita mencari alternatif pupuk atau cara-cara organik untuk sementara waktu. Kita tidak bisa terus bergantung pada pupuk kimia yang langka ini.”¹¹⁷

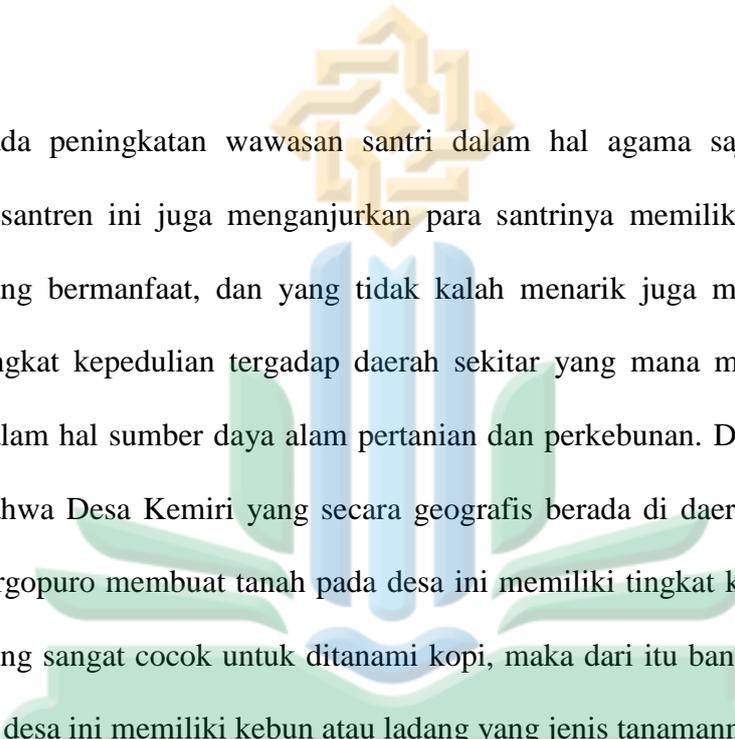
Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa langkanya pupuk menjadi penghambat bagi para petani dalam merawat tanaman mereka, sehingga membuat dampak pada pertumbuhan dan hasil panen kopi mereka. Untuk itu pemerintah ataupun mereka yang memiliki kuasa dalam hal pupuk harus dapat membantu mengatasi permasalahan ini, seperti meningkatkan produksi pupuk, mengatur impor, memberikan subsidi, atau mengadopsi kebijakan lainnya untuk menanggulangi langkanya pupuk.

C. Pembahasan Temuan

1. Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Peran kelembagaan adalah interaksi antara individu yang terorganisir dalam struktur kelompok masyarakat untuk mengelola organisasi demi mencapai tujuan bersama, dengan mengikuti norma dan kode etik untuk mencapai kesuksesan dalam pembentukan awal kelembagaan., hal unik disini diartikan sebagai tingkat kepedulian mereka terhadap potensi alam sekitar, dan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam hal ini yang menerapkan hal tersebut. Pesantren ini bukan hanya berfokus

¹¹⁷ Lutfi, diwawancara oleh penulis, Jember 06 Januari 2024



pada peningkatan wawasan santri dalam hal agama saja, akan tetapi pesantren ini juga menganjurkan para santrinya memiliki skill individu yang bermanfaat, dan yang tidak kalah menarik juga mereka memiliki tingkat kepedulian terhadap daerah sekitar yang mana memiliki potensi dalam hal sumber daya alam pertanian dan perkebunan. Diketahui sendiri bahwa Desa Kemiri yang secara geografis berada di daerah Pegunungan Argopuro membuat tanah pada desa ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat cocok untuk ditanami kopi, maka dari itu banyak masyarakat di desa ini memiliki kebun atau ladang yang jenis tanamannya adalah kopi.

Kepedulian pesantren terhadap lingkungan sekitar bukan tanpa sebab, karena berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan di wilayah desa ini memiliki potensi kopi yang besar namun sayang tidak berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan, sehingga hal ini membuat desa ini tidak dapat mengeluarkan potensinya secara maksimal, oleh sebab itu Pondok Pesantren ini melalui pengasuhnya yaitu Gus Misbah yang diketahui memiliki kekuatan dalam bidang kopi mencoba atau melakukan upaya untuk menangani permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, didapatkan hasil yang bahwa dalam meningkatkan potensi kopi yang ada di Desa Kemiri Kecamatan Panti, Pondok Pesantren Al-Hasan 1 melakukan beberapa upaya atau peran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami pada Desa Kemiri khususnya dalam pertanian kopi. Jenis kopi yang

ditanam di desa ini adalah *robusta*, karena menurut informasi yang diperoleh jenis kopi ini lebih cocok ditanam di desa ini dibandingkan jenis kopi lain seperti *arabica* dan *excelsa*.

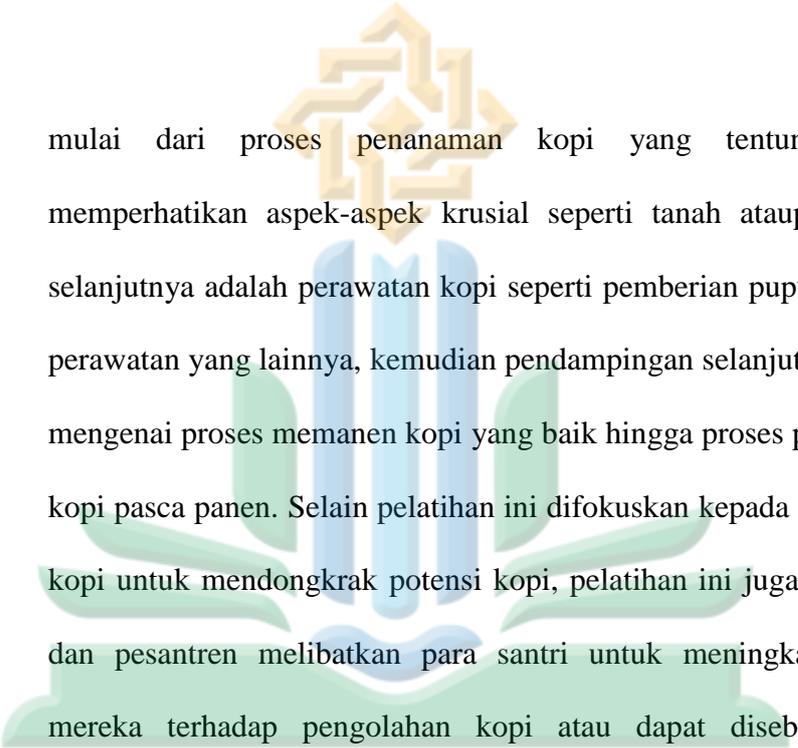
Adapun upaya atau peranan yang dicoba oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam meningkatkan potensi kopi di Desa Kemiri diantaranya:

- a. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani kopi dan santri yang bekerjasama dengan balai latihan kerja (BLK)

Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengatasi permasalahan petani yang masih belum bisa meningkatkan potensi kopi di Desa

Kemiri, melakukan terobosan yaitu dengan berusaha memberikan suatu pelatihan atau pendampingan bagi para petani yang dimulai dari penanaman, perawatan, proses panen dan juga hingga proses pasca panen.

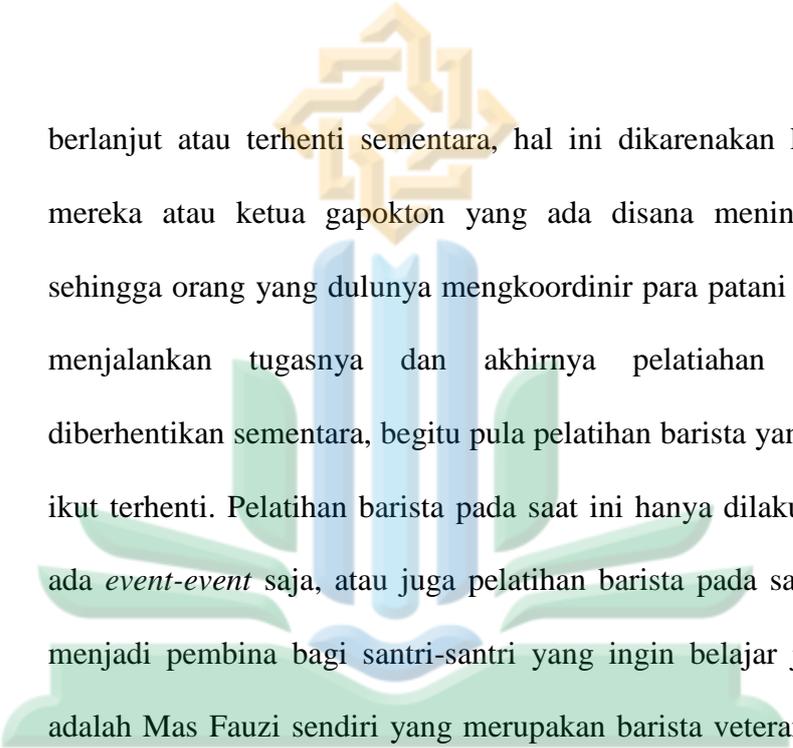
Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dikatakan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh pondok pesantren ini menggandeng BLK sebagai informan yang kompeten dalam hal pertanian kopi, adapun pelatihan ini dilaksanakan sebanyak satu kali dalam dua bulan. Langkah pertama yang mereka lakukan dalam pelatihan ini adalah melakukan diskusi bersama terkait permasalahan apa saja yang petani alami, lalu kemudian setelah memetakan masalah mereka bersama-sama merumuskan suatu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya setelah melakukan diskusi, barulah mereka memasuki kegiatan pelatihan atau pendampingan



mulai dari proses penanaman kopi yang tentunya harus memperhatikan aspek-aspek krusial seperti tanah ataupun cuaca, selanjutnya adalah perawatan kopi seperti pemberian pupuk ataupun perawatan yang lainnya, kemudian pendampingan selanjutnya adalah mengenai proses memanen kopi yang baik hingga proses pengolahan kopi pasca panen. Selain pelatihan ini difokuskan kepada para petani kopi untuk mendongkrak potensi kopi, pelatihan ini juga oleh BLK dan pesantren melibatkan para santri untuk meningkatkan skill mereka terhadap pengolahan kopi atau dapat disebut dengan

pelatihan barista. Pada pelatihan barista ini para santri diberikan wawasan mengenai betapa pentingnya posisi seorang barista dalam memunculkan atau membuat rasa khas yang ada pada kopi tersebut keluar, jadi dalam hal ini mereka diberi pengetahuan mulai dari proses *Roasting* sampai ke proses membuat aneka olahan minuman dari kopi. Pelatihan ini dianggap penting dan perlu dilakukan karena mengingat pentingnya menumbuhkan skill individu bagi para santri akan membuat santri-santri ini ketika sudah lulus dari pesantren akan memiliki bekal yang akan sangat berguna ketika sudah terjun ke masyarakat.

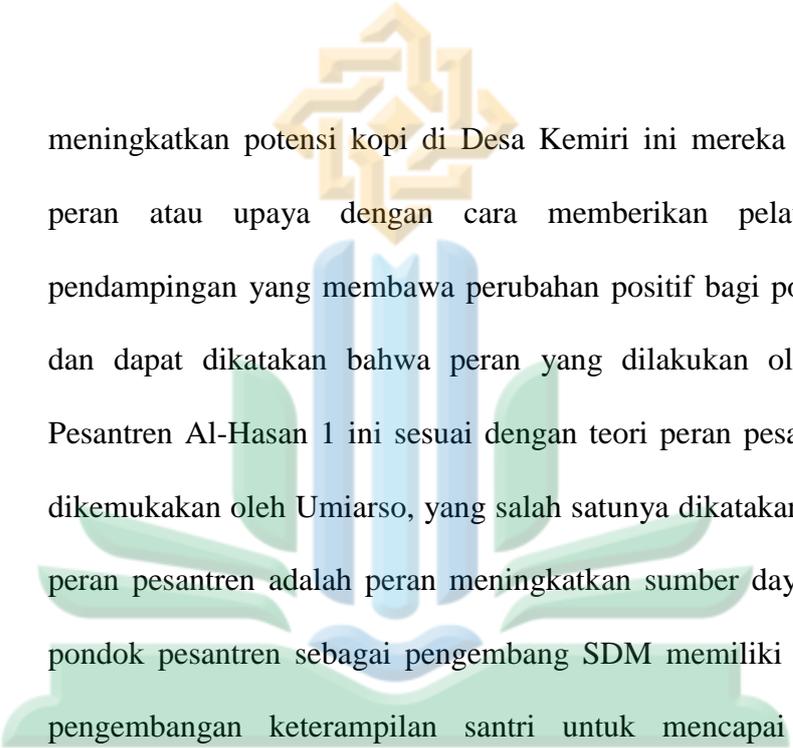
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa temuan yang berhasil diperoleh, yaitu pada akhir-akhir ini untuk pelatihan atau pendampingan yang dilakukan oleh pesantren dan BLK masih belum



berlanjut atau terhenti sementara, hal ini dikarenakan koordinator mereka atau ketua gapokton yang ada disana meninggal dunia sehingga orang yang dulunya mengkoordinir para petani tidak dapat menjalankan tugasnya dan akhirnya pelatihan tersebut diberhentikan sementara, begitu pula pelatihan barista yang sekarang ikut terhenti. Pelatihan barista pada saat ini hanya dilakukan ketika ada *event-event* saja, atau juga pelatihan barista pada saat ini yang menjadi pembina bagi santri-santri yang ingin belajar jadi barista adalah Mas Fauzi sendiri yang merupakan barista veteran hasil dari

pelatihan yang dilaksanakan oleh pesantren dan BLK. Jadi pelatihan yang ada dan masih aktif pada saat ini hanya barista saja. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi disini adalah hasil yang telah petani dan santri dapatkan dari proses pelatihan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan hasil bahwa adanya pelatihan ini membawa perubahan yang positif baik bagi para petani dan santri, dari pihak petani, mereka sudah bisa menerapkan hasil pelatihan yang didapatkan seperti dari perawatan, proses panen hingga pasca panen, dan untuk para santri mereka sudah bisa untuk menghidangkan beberapa olahan minuman dari kopi itu sendiri. Adanya hal tersebut tentunya membawa dampak yang positif kedepannya bagi peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam

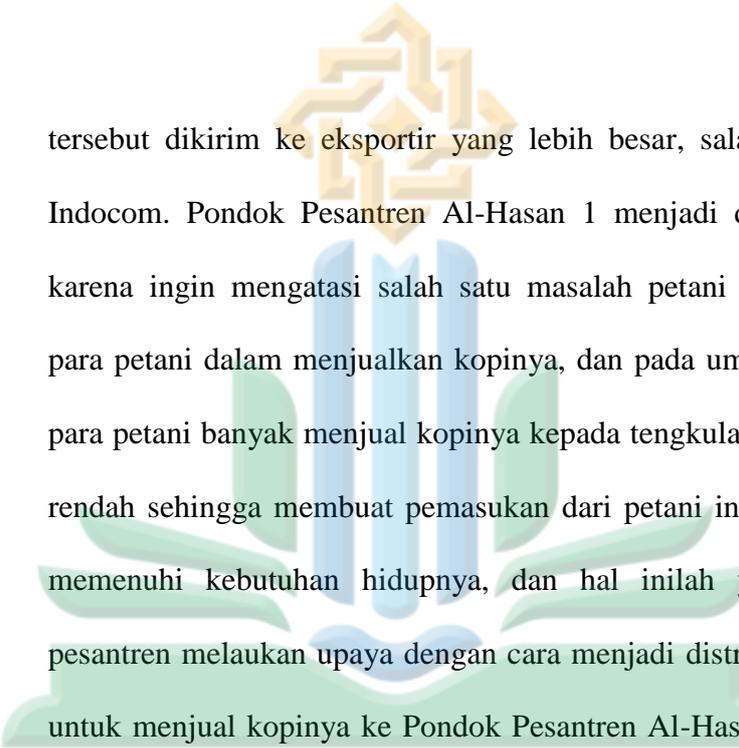


meningkatkan potensi kopi di Desa Kemiri ini mereka melakukan peran atau upaya dengan cara memberikan pelatihan atau pendampingan yang membawa perubahan positif bagi potensi kopi, dan dapat dikatakan bahwa peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini sesuai dengan teori peran pesantren yang dikemukakan oleh Umiarso, yang salah satunya dikatakan salah satu peran pesantren adalah peran meningkatkan sumber daya manusia, pondok pesantren sebagai pengembang SDM memiliki fokus pada pengembangan keterampilan santri untuk mencapai misi dan tujuannya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa para santri akan berkembang menjadi individu yang memiliki keahlian profesional dan dapat melaksanakan tugas mereka dengan kemampuan terbaik dalam kehidupan masyarakat.¹¹⁸

b. Menjadi Distributor Kopi Bagi Para Petani Sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan hasil mengenai peran kedua Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yang bertujuan meningkatkan potensi kopi sekitar, yaitu menjadi distributor kopi. Menjadi distributor kopi yaitu berarti melakukan kegiatan mengumpulkan atau membeli kopi dari petani. Distributor kopi berperan sebagai perantara antara petani kopi dan pihak yang lebih besar dalam rantai pasok kopi, jadi dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Hasan 1 akan mengumpulkan kopi dari para petani lalu kopi

¹¹⁸ Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), h. 22.



tersebut dikirim ke eksportir yang lebih besar, salah satunya PT. Indocom. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 menjadi distributor kopi karena ingin mengatasi salah satu masalah petani yaitu susah para petani dalam menjual kopinya, dan pada umumnya saat itu para petani banyak menjual kopinya kepada tengkulak dengan harga rendah sehingga membuat pemasukan dari petani ini kurang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan hal inilah yang membuat pesantren melakukan upaya dengan cara menjadi distributor. Namun, untuk menjual kopinya ke Pondok Pesantren Al-Hasan 1, kopi para petani harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kopi itu sendiri, baik dari hasil ataupun citarasa kopi yang dikeluarkan.

Sejalan dengan hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi Pondok Pesantren Al-Hasan 1 sudah melakukan perannya yaitu menjadi distributor kopi dari para petani sekitar, adanya Pondok Pesantren Al-Hasan 1 menjadi distributor memudahkan para petani untuk menjual hasil kopinya, dan juga dengan menjadi pengepul ini pendapatan para petani juga meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil penjualan kopi para petani, Pondok Pesantren Al-Hasan 1 tidak akan segan mematok harga tinggi bagi mereka yang menjual kopinya dengan kualitas tinggi. Lain halnya dengan para petani yang menjual kopinya kepada tengkulak yang mana tidak ada perbedaan harga dalam penentuan kualitasnya, jadi harga kopi yang diberikan kepada

para petani oleh tengkulak disamaratakan terlepas dari baik buruknya kualitas kopi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri, Pondok Pesantren Al-Hasan 1 sudah menjalankan perannya sebagai distributor kopi dengan baik. Selain itu data yang telah di peroleh ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Umiarso bahwa salah satu peran pondok pesantren ini adalah sebagai peranan instrumental.

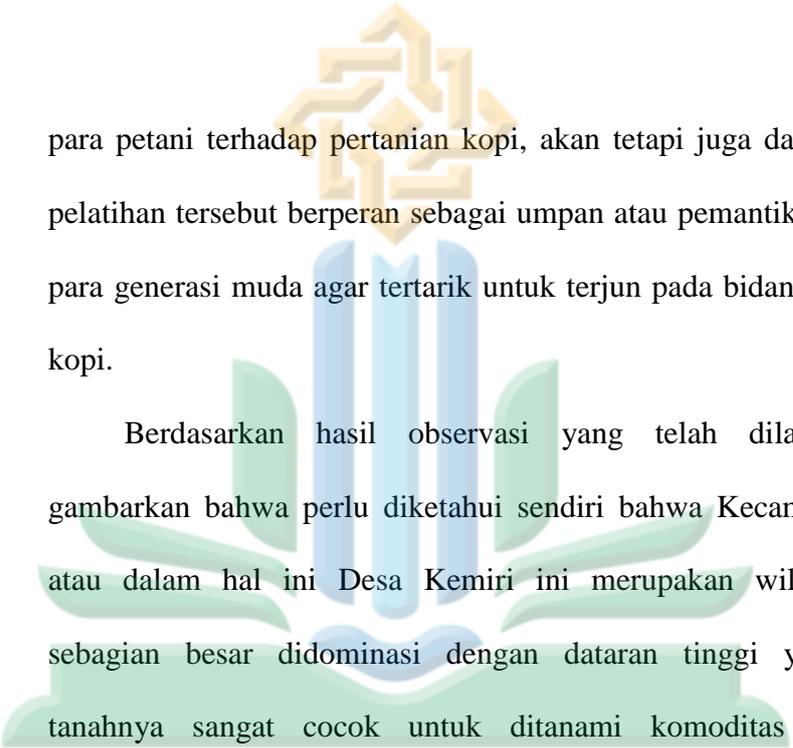
Dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, pondok pesantren juga membutuhkan sarana media pembelajaran dalam mendukung kegiatan tersebut. Seperti, sarana bangunan masjid, asrama, ruang belajar, serta bahan ajar pembelajaran.¹¹⁹

c. Regenerasi Terhadap Petani Kopi

Regenerasi terhadap keberlanjutan petani sangatlah penting untuk dilaksanakan, sebab tanpa adanya regenerasi, profesi sebagai petani di bumi Indonesia ini akan hilang dan dengan tidak adanya regenerasi tersebut tentunya akan berdampak pada perkembangan di bidang pertanian khususnya kopi dalam hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh melalui Gus Misbach dan petani, didapatkan hasil bahwa adanya pelaksanaan pelatihan ini bukan hanya membantu para petani menyelesaikan permasalahannya ataupun membantu meningkatkan skill individu

¹¹⁹ Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), h. 22.

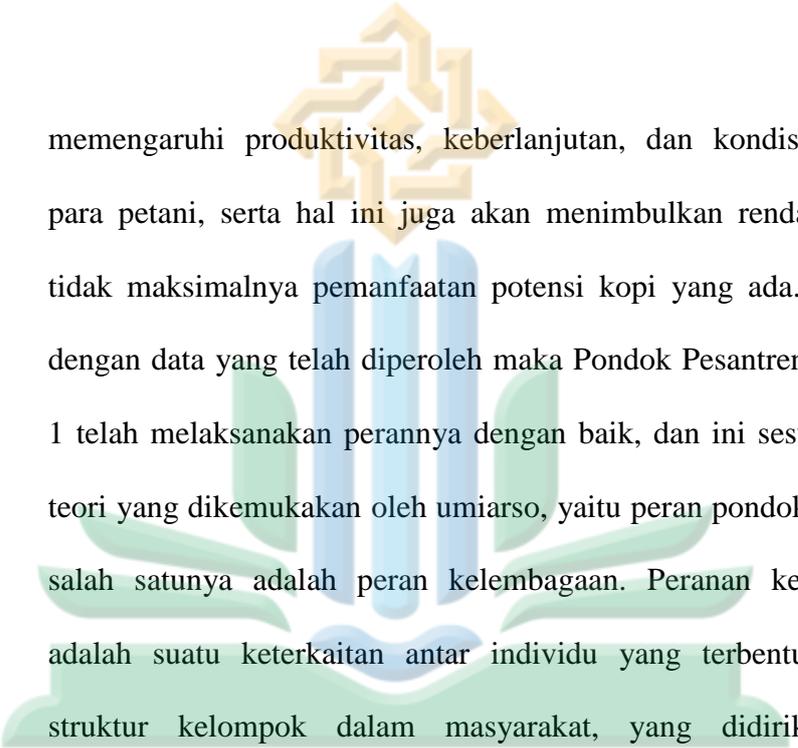


para petani terhadap pertanian kopi, akan tetapi juga dalam hal ini pelatihan tersebut berperan sebagai umpan atau pemantik dari minat para generasi muda agar tertarik untuk terjun pada bidang pertanian kopi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di gambarkan bahwa perlu diketahui sendiri bahwa Kecamatan Panti atau dalam hal ini Desa Kemiri ini merupakan wilayah yang sebagian besar didominasi dengan dataran tinggi yang mana tanahnya sangat cocok untuk ditanami komoditas pertanian,

contohnya kopi. Karena cocoknya tanah di Desa Kemiri ini ditanami komoditas pertanian maka tentu saja sebagian besar mata pencaharian masyarakat sekitar adalah petani. Selain itu dewasa ini rata-rata usia dari para petani sudah memasuki usia tua, sementara mereka yang masih muda, yang masih baru lulus terutama dari sekolah pertanian merasa gengsi terhadap pekerjaan ini. Padahal adanya para generasi muda yang paham tentang teori pertanian diharapkan mampu untuk mendongkrak pertanian di Indonesia. Berdasarkan permasalahan itu maka Pondok Pesantren Al-Hasan 1 ini ingin memberikan suatu jalan agar tercipta suatu regenerasi terhadap para petani khususnya di Desa Kemiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Ketika tidak ada regenerasi dalam sektor pertanian, maka dapat timbul sejumlah dampak yang dapat



memengaruhi produktivitas, keberlanjutan, dan kondisi ekonomi para petani, serta hal ini juga akan menimbulkan rendahnya atau tidak maksimalnya pemanfaatan potensi kopi yang ada. Berkaitan dengan data yang telah diperoleh maka Pondok Pesantren Al-Hasan 1 telah melaksanakan perannya dengan baik, dan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Umiarso, yaitu peran pondok pesantren salah satunya adalah peran kelembagaan. Peranan kelembagaan adalah suatu keterkaitan antar individu yang terbentuk melalui struktur kelompok dalam masyarakat, yang didirikan untuk

mengelola suatu organisasi dengan tujuan bersama, serta terbatas oleh norma-norma dan kode etik untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan awal kelembagaan tersebut.

Setelah menyelesaikan masa belajar di pondok pesantren, diharapkan bahwa para santri mampu mengamalkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan membagikannya kepada masyarakat. Ini mengindikasikan bahwa pondok pesantren berhasil menjaga dan menyebarkan nilai-nilai Islam melalui penyebaran ilmu yang diperoleh oleh santri selama proses belajar di sana.¹²⁰

¹²⁰ Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), h. 22.

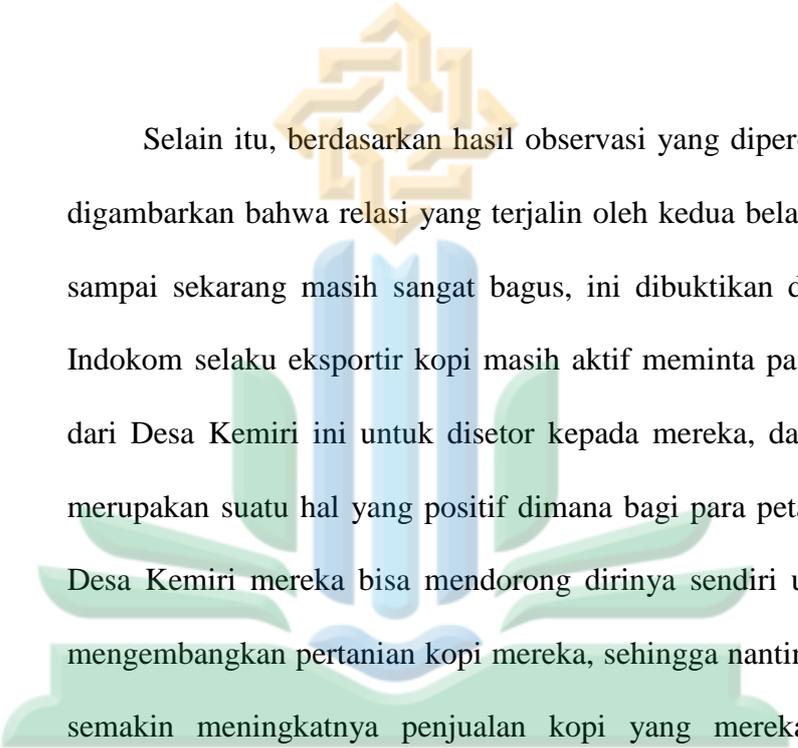
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Setelah dilakukannya penelitian ini maka peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan panti.

a. Faktor Pendukung

1) Relasi Pengasuh Dalam Eksportir Kopi

Relasi yang baik memiliki banyak manfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam lingkup pribadi, profesional, maupun sosial. Saat menghadapi krisis atau situasi sulit, memiliki relasi yang solid dapat menjadi sumber dukungan yang sangat berharga. Begitu juga yang terjadi pada Gus Misbah selaku Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dengan PT. Indokom. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, didapatkan hasil bahwa kolaborasi erat Gus Misbach dengan eksportir kopi yaitu PT. Indokom menjadikannya suatu dampak positif, hal tersebut melahirkan suatu simbiosis mutualisme diantara kedua belah pihak, yang mana bagi pihak pesantren adanya hubungan ini dapat mendukung kemajuan petani dalam pengembangan kualitas kopi di Desa Kemiri dan juga dapat menguntungkan pihak PT. Indokom yang dalam hal ini mereka memiliki tambahan amunisi pasokan kopi.

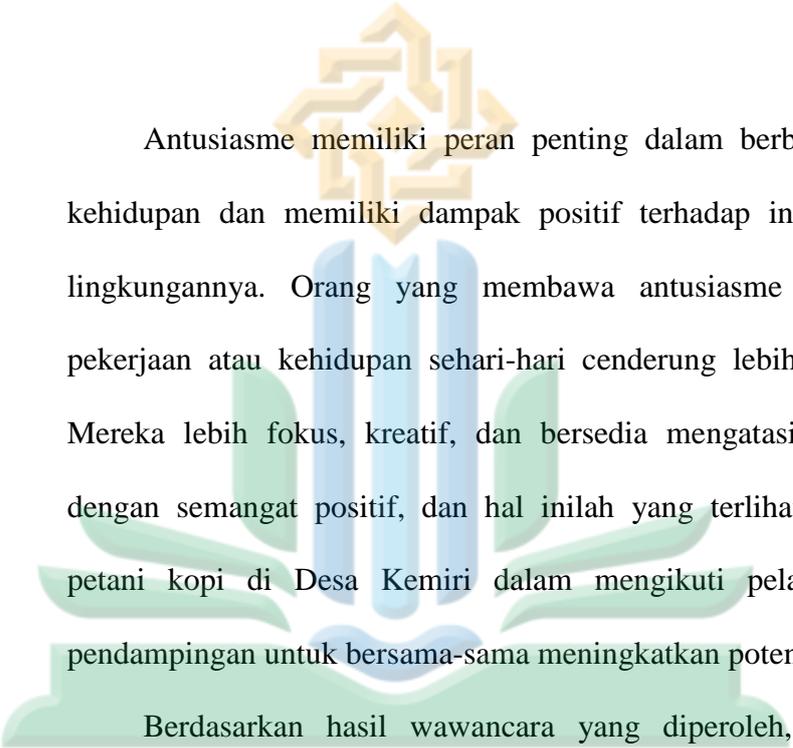


Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, dapat digambarkan bahwa relasi yang terjalin oleh kedua belah pihak ini sampai sekarang masih sangat bagus, ini dibuktikan dengan PT. Indokom selaku eksportir kopi masih aktif meminta pasokan kopi dari Desa Kemiri ini untuk disetor kepada mereka, dan ini tentu merupakan suatu hal yang positif dimana bagi para petani kopi di Desa Kemiri mereka bisa mendorong dirinya sendiri untuk terus mengembangkan pertanian kopi mereka, sehingga nantinya dengan semakin meningkatnya penjualan kopi yang mereka lakukan,

kesejahteraan petani dapat terjamin dan tentu saja yang tidak kalah penting adalah terjadinya peningkatan atau pengembangan dari potensi kopi di Desa Kemiri.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya relasi yang baik antara pengasuh dan eksportir kopi menjadikannya salah satu faktor pendorong atau pendukung terciptanya peningkatan pada potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti ini. Selain itu, adanya relasi yang baik akan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pribadi dan sosial.

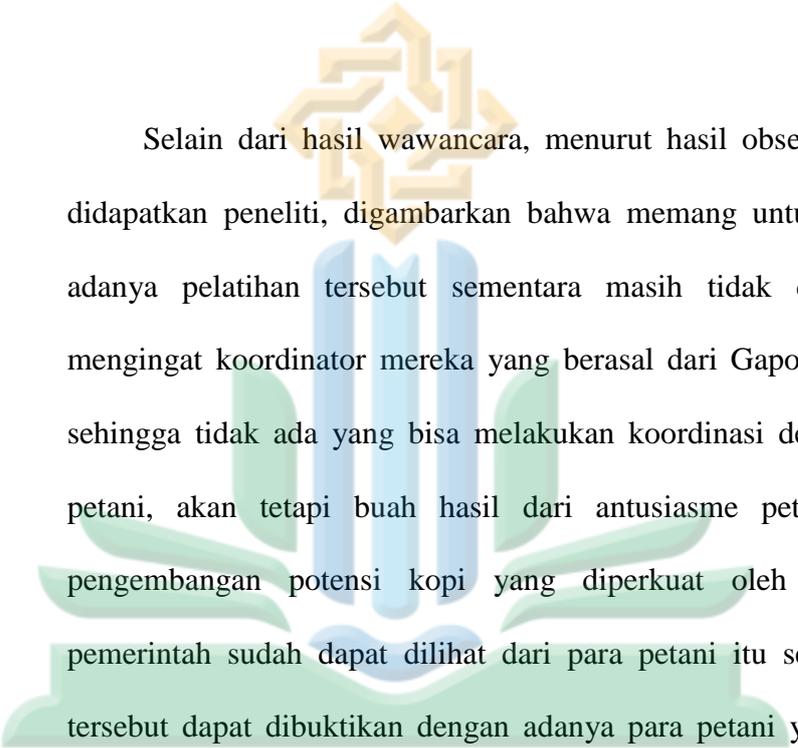
- 2) Antusiasme Petani dalam Pengembangan Potensi Kopi yang Diperkuat oleh Dukungan Pemerintah



Antusiasme memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan memiliki dampak positif terhadap individu dan lingkungannya. Orang yang membawa antusiasme ke dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari cenderung lebih produktif. Mereka lebih fokus, kreatif, dan bersedia mengatasi tantangan dengan semangat positif, dan hal inilah yang terlihat dari para petani kopi di Desa Kemiri dalam mengikuti pelatihan atau pendampingan untuk bersama-sama meningkatkan potensi kopinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dikatakan

bahwa para petani dalam mengikuti pelatihan ini semangatnya begitu tinggi. Adanya permasalahan yang mereka alami membuat mereka ingin memiliki solusi dalam memecahkan masalahnya, maka dari itu pelatihan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 yang berkolaborasi dengan BLK membuat para petani rasanya memiliki angin segar dalam mengatasi masalah mereka. Selain itu, dukungan aktif dari pemerintah melalui BLK ini juga memiliki peranan penting, Pemerintah memfasilitasi pelatihan dan peningkatan kapasitas para petani. Program pelatihan yang diselenggarakan dengan dukungan pemerintah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani terkait teknik pertanian terbaru, praktik pengolahan kopi yang baik, dan penerapan inovasi dalam produksi. Dengan demikian, para petani dapat mengadopsi metode terbaik yang mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas.



Selain dari hasil wawancara, menurut hasil observasi yang didapatkan peneliti, digambarkan bahwa memang untuk saat ini adanya pelatihan tersebut sementara masih tidak dilanjutkan mengingat koordinator mereka yang berasal dari Gapoktan wafat sehingga tidak ada yang bisa melakukan koordinasi dengan para petani, akan tetapi buah hasil dari antusiasme petani dalam pengembangan potensi kopi yang diperkuat oleh dukungan pemerintah sudah dapat dilihat dari para petani itu sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya para petani yang sudah banyak mempraktekkan hasil pelatihan mereka kedalam pertanian kopinya, contohnya yang mudah ditemui adalah mereka saat memanen kopi dilakukan dengan cara petik merah, ada juga para petani saat sudah panen mengikuti prosedur penjemuran yang diajarkan pada waktu pelatihan.

Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung adanya peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri ini adalah adanya semangat yang tinggi dari para petani untuk dapat melakukan perubahan serta meningkatkan wawasan mereka terkait kopi yang berkualitas, selain itu adanya dukungan pemerintah melalui Balai Latihan Kerja yang bernaung pada Dinas Tenaga Kerja juga turut berperan penting dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri. Sejalan dengan data lapangan, teori dari Soekidjo juga

menyatakan faktor pendorong yang membantu petani berdaya adalah kebijaksanaan pemerintah. Kebijakan-kebijaksanaan pemerintah, baik yang dikeluarkan melalui perundang-undangan, peraturan-peraturan pemerintah, suratsurat keputusan menteri dan pejabat pemerintah, dan sebagainya adalah merupakan arahan yang harus diperhitungkan oleh organisasi dalam pengembangan sumber daya manusia.¹²¹

3) Tingginya Motivasi Pada Pada Nilai-nilai Islam

Motivasi memainkan peran kunci dalam mengarahkan

tindakan, mencapai tujuan, dan membentuk perilaku individu.

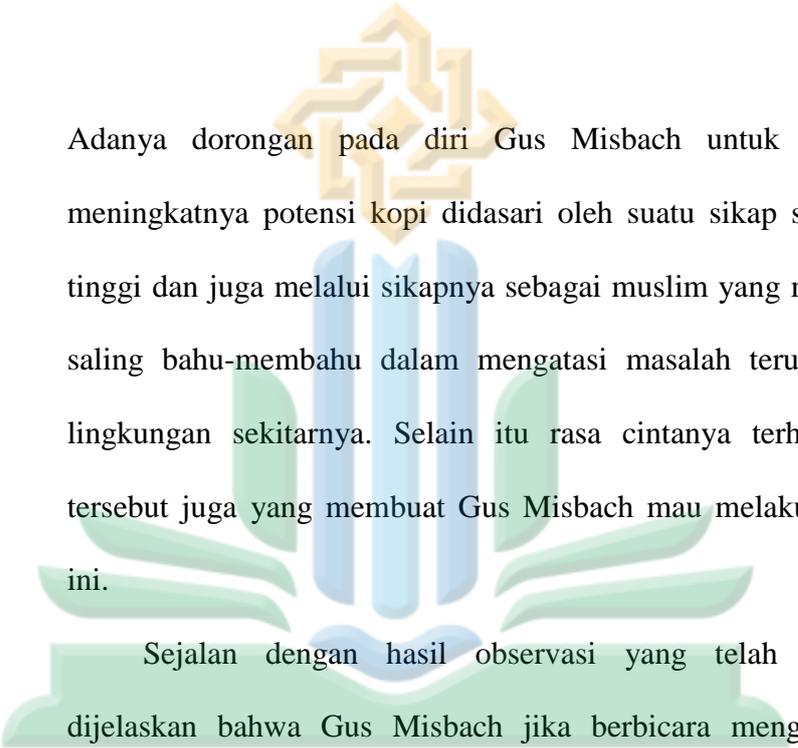
Motivasi adalah pendorong utama di balik tindakan dan usaha.

Ketika seseorang termotivasi, mereka cenderung lebih produktif dan berkomitmen untuk mencapai tujuan mereka. Seperti itulah

kiranya gambaran dari seorang Gus Misbach yang memiliki motivasi besar dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dikatakan bahwa Adanya motivasi yang tinggi dari Gus Misbach menjadikannya suatu faktor pendukung, dan latarbelakang adanya motivasi ini didasari oleh sangat tingginya kepedulian Gus Misbach terhadap masyarakat sekitar serta kepeduliannya terhadap lingkungan, salah satunya terdapatnya potensi kopi di Desa Kemiri.

¹²¹ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 9.



Adanya dorongan pada diri Gus Misbach untuk membantu meningkatnya potensi kopi didasari oleh suatu sikap sosial yang tinggi dan juga melalui sikapnya sebagai muslim yang mana harus saling bahu-membahu dalam mengatasi masalah terutama pada lingkungan sekitarnya. Selain itu rasa cintanya terhadap kopi tersebut juga yang membuat Gus Misbach mau melakukan peran ini.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan, dijelaskan bahwa Gus Misbach jika berbicara mengenai kopi,

beliau rasa ketertarikan atau kesukaannya sangat tinggi, mengingat memang beliau adalah pecinta kopi. Selain itu, adanya rasa saling mengerti satu sama lain, adanya rasa ingin tolong menolonglah yang akhirnya Gus Misbach mau melakukan peran yang dapat meningkatkan potensi kopi di Desa Kemiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung terhadap pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri ini adalah salah satunya motivasi tinggi dari Gus Misbach. Hal ini dikarenakan sebagai seseorang yang memiliki kekuatan dalam pertanian kopi, Gus Misbach mencoba atau ingin membantu masyarakat sekitar agar dapat memanfaatkan potensi sekitar dengan baik. Adanya motivasi ini yang berpengaruh dilapangan, hal ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan Soekidjo tentang faktor pendukung

para petani dapat berdaya yaitu motivasi, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, pengharapan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak.¹²²

b. Faktor Penghambat

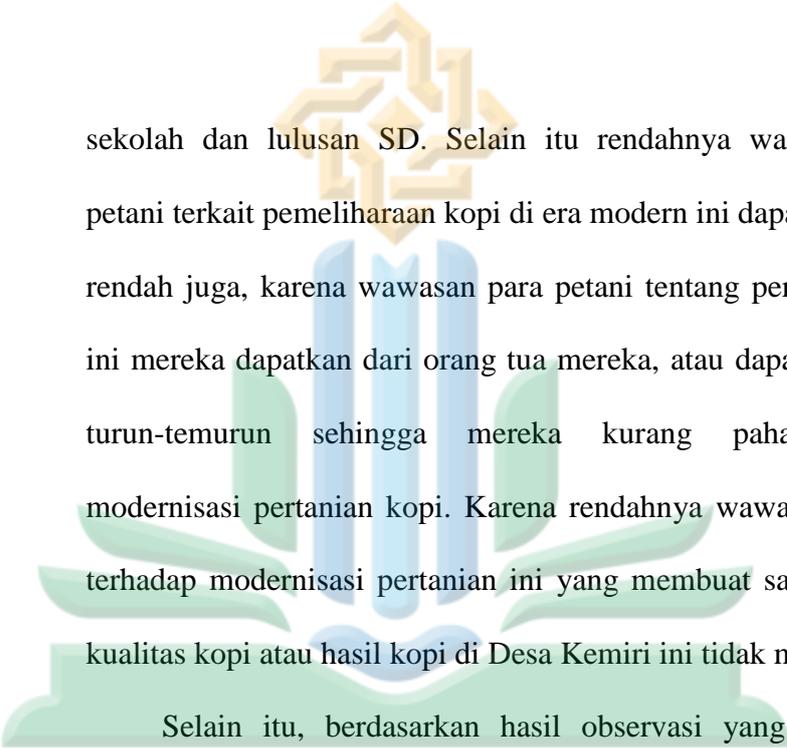
1) Rendahnya Pengetahuan SDM (petani kopi) Terkait Pengolahan Kopi

Kualitas SDM para petani kopi di Desa Kemiri ini menjadi

suatu hal yang sangat *urgent* dalam kaitannya pengembangan potensi kopi, SDM merupakan salah satu aset terpenting dalam suatu organisasi atau masyarakat. Kualitas SDM memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemajuan, daya saing, dan keberlanjutan suatu entitas. Kualitas SDM tidak hanya bermanfaat bagi organisasi, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Seseorang yang terampil dan terlatih dapat memberikan kontribusi positif pada pembangunan sosial dan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dikatakan bahwa petani kopi di Desa Kemiri ini untuk kualitas SDM-nya dapat dikategorikan rendah. Menurut penuturan Gus Misbah dan salah satu petani mengatakan bahwa tingkat pendidikan atau profil lulusan dari kebanyakan masyarakat ini adalah tidak

¹²² Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 9.

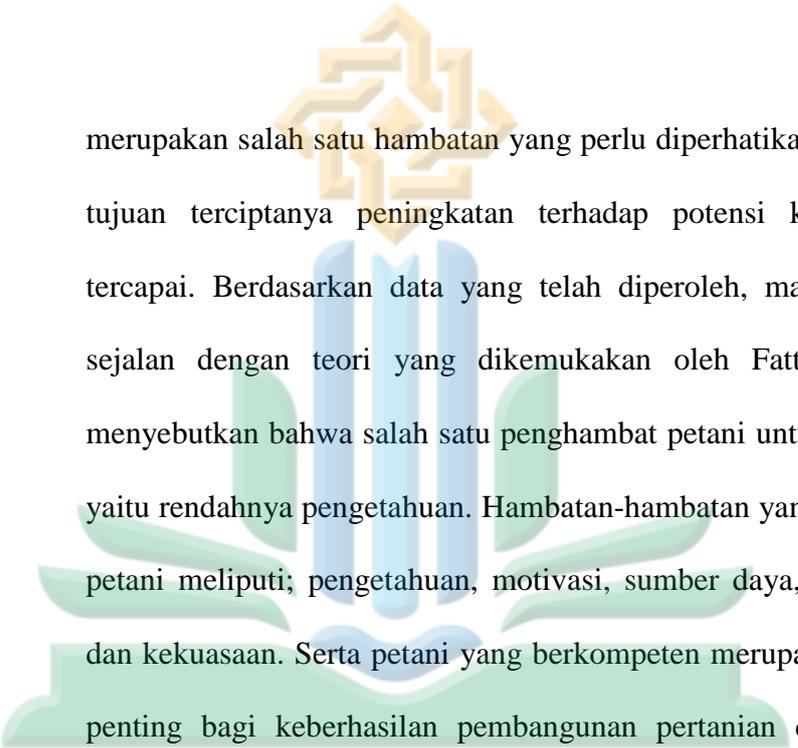


sekolah dan lulusan SD. Selain itu rendahnya wawasan para petani terkait pemeliharaan kopi di era modern ini dapat dikatakan rendah juga, karena wawasan para petani tentang pertanian kopi ini mereka dapatkan dari orang tua mereka, atau dapat dikatakan turun-temurun sehingga mereka kurang paham terkait modernisasi pertanian kopi. Karena rendahnya wawasan mereka terhadap modernisasi pertanian ini yang membuat salah satunya kualitas kopi atau hasil kopi di Desa Kemiri ini tidak maksimal.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan,

dikatakan bahwa dalam keseharian untuk hal-hal yang berbau modern para petani wawasannya memang kurang sehingga diperlukan suatu peningkatan pada hal tersebut yang meliputi mulai dari penanaman, perawatan, proses panen hingga pasca panen. Untuk itu maka pentinglah adanya pelatihan, dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada petani tentang teknik pertanian terkini, manajemen usaha, dan praktik-praktik terbaik dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola kebun kopi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas SDM akan sangat menentukan terhadap peningkatan potensi kopi. Rendahnya kualitas SDM juga akan sangat berpengaruh terhadap proses pelatihan yang dilakukan, maka dari itu permasalahan SDM ini



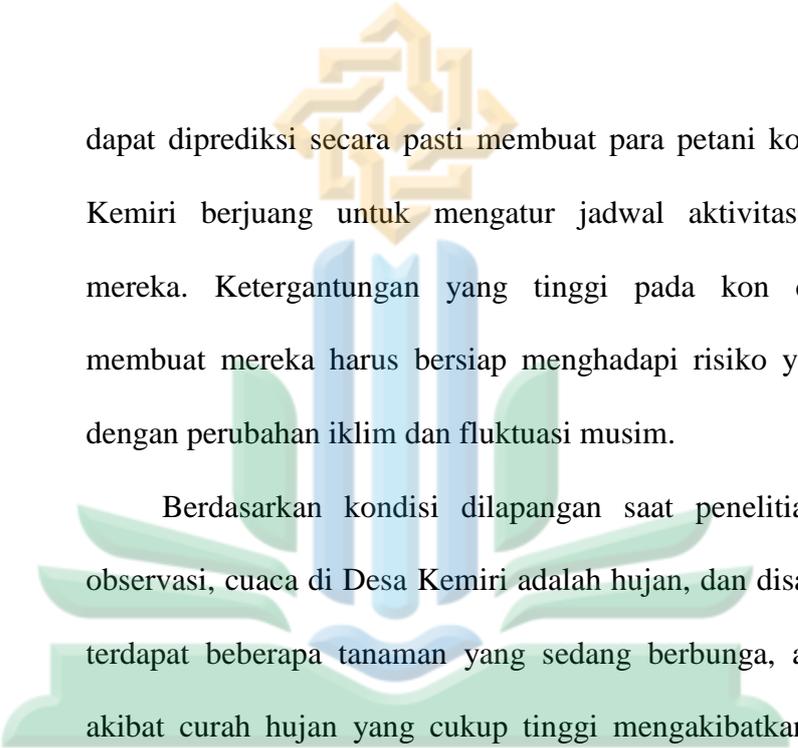
merupakan salah satu hambatan yang perlu diperhatikan sehingga tujuan terciptanya peningkatan terhadap potensi kopi dapat tercapai. Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fattah, beliau menyebutkan bahwa salah satu penghambat petani untuk berdaya yaitu rendahnya pengetahuan. Hambatan-hambatan yang dihadapi petani meliputi; pengetahuan, motivasi, sumber daya, wawasan, dan kekuasaan. Serta petani yang berkompeten merupakan syarat penting bagi keberhasilan pembangunan pertanian dan tujuan penyuluhan adalah meningkatkan kompetensi tersebut.¹²³

2) Faktor Cuaca Yang Tidak Menentu

Dewasa ini cuaca seringkali sulit untuk diprediksi dengan akurasi tinggi. Cuaca merupakan suatu sistem yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan iklim, sirkulasi atmosfer, dan kondisi lautan. Meskipun telah ada kemajuan signifikan dalam teknologi prediksi cuaca, masih ada beberapa tantangan yang membuat prediksi cuaca sulit.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat dikatakan cuaca menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri ini. Cuaca yang saat ini tidak dapat diprediksi membuat para petani terhambat dalam merawat ataupun memanen kopi. Pengaruh musim yang tidak

¹²³ Luthfi Fattah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Kalimantan Selatan: Pustaka Benua, 2006), 261.



dapat diprediksi secara pasti membuat para petani kopi di Desa Kemiri berjuang untuk mengatur jadwal aktivitas pertanian mereka. Ketergantungan yang tinggi pada kondisi cuaca membuat mereka harus bersiap menghadapi risiko yang terkait dengan perubahan iklim dan fluktuasi musim.

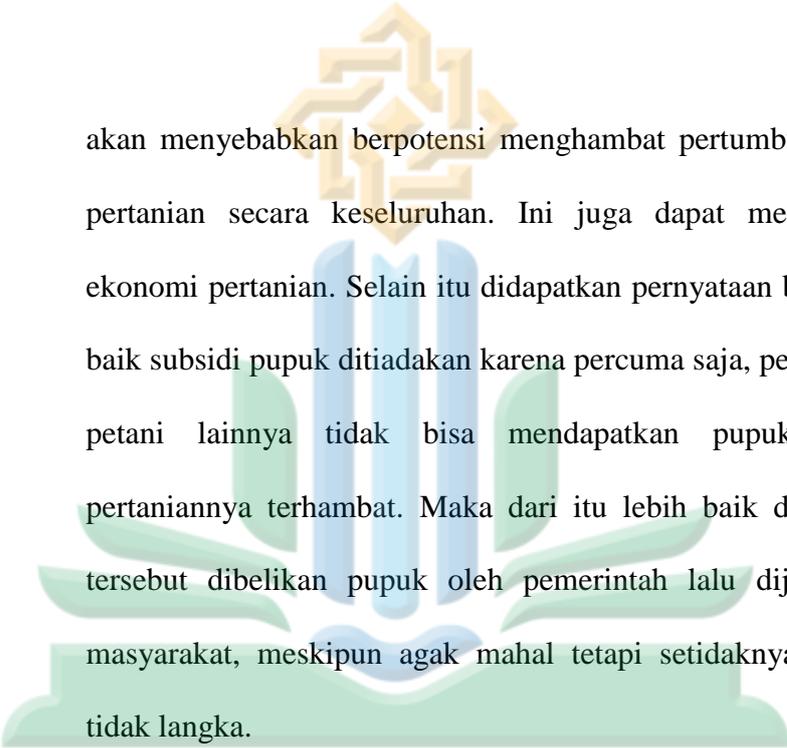
Berdasarkan kondisi di lapangan saat penelitian melalui observasi, cuaca di Desa Kemiri adalah hujan, dan disaat itu juga terdapat beberapa tanaman yang sedang berbunga, akan tetapi akibat curah hujan yang cukup tinggi mengakibatkan beberapa

bunganya rontok sehingga nanti tidak akan bisa berubah menjadi buah, dan hal ini tentu akan cukup merugikan para petani.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa faktor cuaca sangat mempengaruhi perkembangan tanaman kopi dan juga mempengaruhi pada saat proses panen. Cuaca yang tidak menentu saat ini menjadi faktor penghambat yang perlu segera diatasi, salah satunya dengan menggunakan tanaman kopi dengan varietas unggulan yang tahan akan segala cuaca.

3) Langkanya Pupuk

Pupuk merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan kopi, dan pupuk juga merupakan zat yang sangat dibutuhkan oleh tanaman terutama bagi mereka yang berbuah. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dikatakan bahwa langkanya pupuk



akan menyebabkan berpotensi menghambat pertumbuhan sektor pertanian secara keseluruhan. Ini juga dapat mempengaruhi ekonomi pertanian. Selain itu didapatkan pernyataan bahwa lebih baik subsidi pupuk ditiadakan karena percuma saja, penerima atau petani lainnya tidak bisa mendapatkan pupuk sehingga pertaniannya terhambat. Maka dari itu lebih baik dana subsidi tersebut dibelikan pupuk oleh pemerintah lalu dijual kepada masyarakat, meskipun agak mahal tetapi setidaknya pupuknya tidak langka.

Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi menunjukkan bahwa pupuk yang dimiliki oleh petani saat ini jumlahnya kurang, mereka tidak memiliki banyak pasokan atau cadangan pupuk yang mana pupuk menjadi suatu hal yang penting dalam budidaya kopi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa langkanya pupuk menjadi suatu problematika petani dalam meningkatkan hasil kopi mereka, sehingga diperlukanlah suatu solusi baik dari pemerintah ataupun lembaga lain untuk mengatasi permasalahan pupuk yang langka ini. Faktor penghambat ini yaitu langkanya pupuk juga turut diungkapkan dalam teori Luthfi Fattah yang mana menyebutkan bahwa salah

satu penghambat petani adalah Terbatasnya pasar yang kompetitif untuk input produksi seperti benih yang bermutu dan pupuk,¹²⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹²⁴ Luthfi Fattah, *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan* (Kalimantan Selatan: Pustaka Benua, 2006), 157



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan hasil analisis data lapangan dari penelitian mengenai Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri, Kecamatan Panti Kabupaten Jember, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

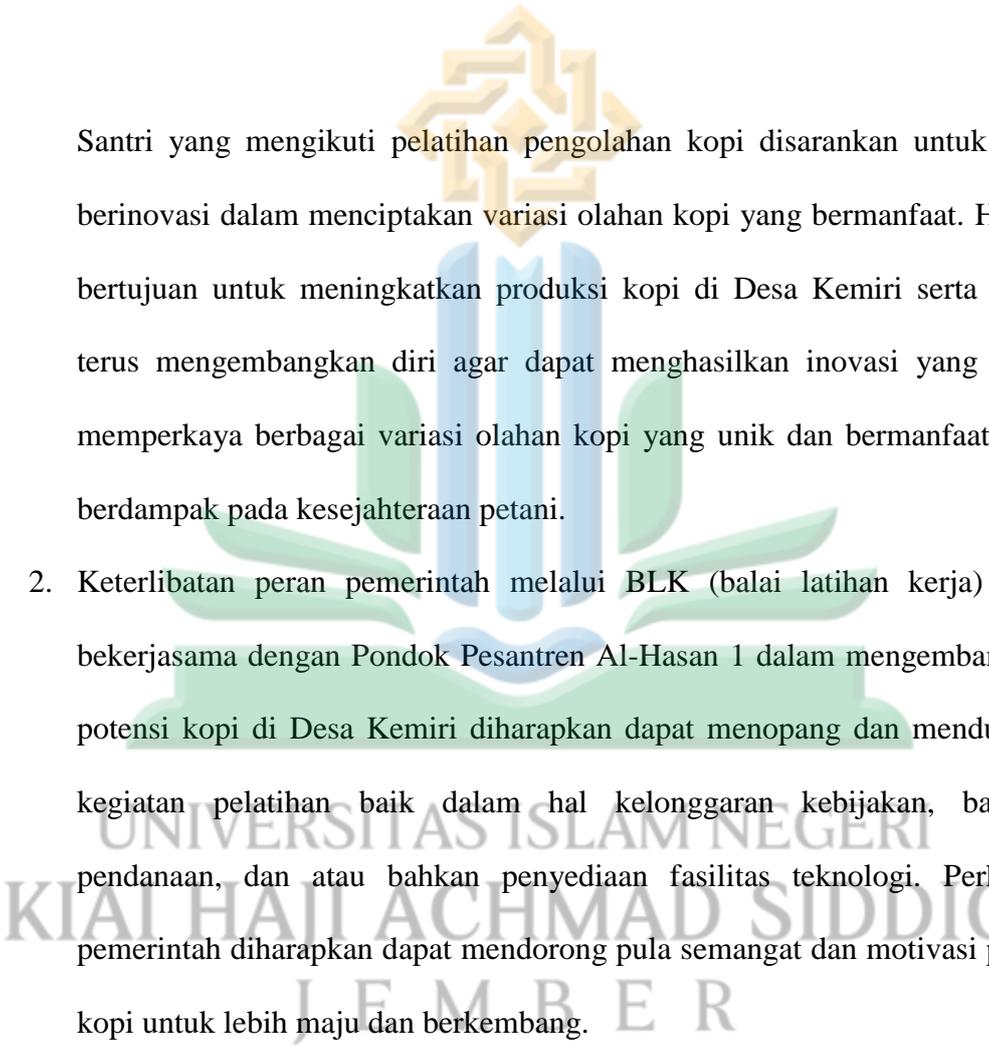
1. Peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri Adalah:
 - a. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 di Desa Kemiri berperan dalam melatih dan mendampingi petani kopi untuk meningkatkan potensi hasil kopi. Ini sesuai dengan teori peran pesantren oleh Umiarso yang menekankan peningkatan sumber daya manusia. Fokusnya adalah mengembangkan keterampilan petani kopi dan santri agar mereka dapat menjadi individu profesional yang berkualitas dan berkontribusi dalam masyarakat, Pondok Pesantren Al-Hasan 1 menjadi distributor kopi bagi para petani kopi.
 - b. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 telah berhasil berperan sebagai distributor kopi dengan efektif. Selain itu data yang telah di peroleh ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Umiarso bahwa salah satu peran pondok pesantren ini adalah sebagai peranan instrumental.
 - c. adanya pelaksanaan pelatihan pengolahan kopi pasca panen dalam hal ini pelatihan barista membantu meningkatkan skill individu para santri

terhadap produk olahan kopi, pelatihan tersebut berperan sebagai upaya regenerasi dari minat para generasi muda agar tertarik untuk terjun pada bidang pertanian kopi. ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh umiarso, yaitu peran pondok pesantren salah satunya adalah peran kelembagaan.

2. Dari peran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Adapaun faktor pendukung adanya relasi yang baik antara pengasuh dan eksportir kopi, antusiasme Petani Dalam Pengembangan Potensi Kopi Yang Diperkuat Oleh Dukungan Pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kualitas SDM akan sangat menentukan terhadap peningkatan potensi kopi. Rendahnya kualitas SDM juga akan sangat berpengaruh terhadap proses pelatihan yang dilakukan, maka dari itu permasalahan SDM ini merupakan salah satu hambatan yang perlu diperhatikan sehingga tujuan terciptanya peningkatan terhadap potensi kopi dapat tercapai.

B. Saran

1. Pondok Pesantren Al-Hasan 1 perlu meningkatkan program pelatihan untuk pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri, serta memberikan solusi terkait kekurangan pupuk dengan memberikan pengetahuan tentang pembuatan pupuk kepada petani. Petani kopi diarahkan untuk aktif mengikuti pelatihan pertanian kopi demi meningkatkan produksi dan kesejahteraan mereka.



Santri yang mengikuti pelatihan pengolahan kopi disarankan untuk terus berinovasi dalam menciptakan variasi olahan kopi yang bermanfaat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kopi di Desa Kemiri serta untuk terus mengembangkan diri agar dapat menghasilkan inovasi yang dapat memperkaya berbagai variasi olahan kopi yang unik dan bermanfaat yang berdampak pada kesejahteraan petani.

2. Keterlibatan peran pemerintah melalui BLK (balai latihan kerja) yang bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri diharapkan dapat menopang dan mendukung kegiatan pelatihan baik dalam hal kelonggaran kebijakan, bantuan pendanaan, dan atau bahkan penyediaan fasilitas teknologi. Perhatian pemerintah diharapkan dapat mendorong pula semangat dan motivasi petani kopi untuk lebih maju dan berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Cahyatria Manaku. “Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.” Diploma, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 23M. <http://repository.ikhac.ac.id/id/eprint/885/>.
- Alfin, Bayu Pamungkas. “Upaya Pengembangan Potensi Kopi Lokal Melalui Strategi Pengelolaan Sumber Daya Dan Strategi Pemasaran (Studi Kasus pada Pengolahan Kopi Sonya Desa Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas).” Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17651/>.
- Arti Kata Peran. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses 31 Juli 2023, <https://kbbi.web.id/peran>.
- Badan Pusat Statistik. Diakses 26 Juli 2023. <https://www.bps.go.id/publication/2019/10/31/9567dfb39bd984aa45124b40/hasil-survei-pertanian-antar-sensus--sutas--2018-seri-a2.html>.
- BPS Kabupaten Jember. Diakses 12 Mei 2024. <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2022/09/26/fdec5290b02b33ea25c1d7ee/kecamatan-panti-dalam-angka-2022.html>.
- Basit, Abdul, “Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren As-Salafiyah Desa Cicantayan Cisaat Sukabumi” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2009).
- David Arif Winarko. “Kopi Penyumbang Devisa Terbesar untuk RI dari Bidang Pertanian.” SINDOnews Infografis. Diakses 31 Juli 2023. <https://infografis.sindonews.com/photo/2518/kopi-penyumbang-devisa-terbesar-untuk-ri-dari-bidang-pertanian-1603671062>.
- Dhofier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Peneranganekonomi Dan Sosial, 1982).
- Detik Jatim, Tim. “5 Daerah Penghasil Kopi Khas Jawa Timur.” detik Jatim. Diakses 30 Juli 2023. <https://www.detik.com/jatim/kuliner/d-6269096/5-daerah-penghasil-kopi-khas-jawa-timur>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 695.
- Fattah, Luthfi, Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Kalimantan Selatan: Pustaka Benua, 2006), 157.

- Generali Indonesia. “Ini 4 Jenis Utama Kopi yang Ada Di Dunia.” Diakses 8 November 2023. <https://www.generali.co.id/id/healthyliving/detail/876/ini-4-jenis-utama-kopi-yang-ada-di-dunia>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin Fahrudin, “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,” Ta’dib vol. 7 no. 8 (2018), 468.
- Ibrahimz, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2018), 52. Imron, “Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang,” Indonesian Journal on Software Engginering (IJSE) 5, No. 1 (28 Juni 2019): 23, <https://doi.org/10.31294/isje.v5i1.5681>.
- Ismail, Faisal, Paradigma Kebudayaan Islam, Studi Krisis dan Refleksi Historis, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997),h. 108.
- Jadi Produsen ke-4 Terbesar Dunia, RI Cuma Duduk di Urutan 9 Negara Eksportir Kopi - Bisnis Liputan6.com. Diakses 31 Juli 2023. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4469354/jadi-produsen-ke-4-terbesar-dunia-ri-cuma-duduk-di-urutan-9-negara-eksportir-kopi>.
- Jailani ,Abd. Qadir. M., Sufyan Riyadi HS, “Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif KH. Abdurrahman Wahid” Journal of Islamic Education 1, no. 2 (Desember 2017): 123-124. <https://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot/article/download/425/243>.
- Jamasy, Owin, Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan (Jakarta: Belantika, 2004), 115.
- Jember, Surga Kopi Tersembunyi di Jawa Timur! Inilah 5 Kecamatan Penghasil Kopi Terbesar di Kabupaten Jember. Diakses 31 Juli 2023. <https://bangkalan.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-2746518469/jember-surga-kopi-tersembunyi-di-jawa-timur-inilah-5-kecamatan-penghasil-kopi-terbesar-di-kabupaten-jember>.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Mubin (Jakarta timur:Pustaka Al-Mubin, 2013).
- Khaeroni. “Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Kadindi Dompu.” *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan* 5, no. 1 (30 Desember 2018): 56–70. <https://doi.org/10.29408/jhm.v5i1.3703>.

- Khasanah, Solikhatun “Pemberdayaan Santri Dalam Berwirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung, Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang: 2019), 11.
- Latipah, Neng. “Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany Purwakarta.” *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2, no. 3 (2 Oktober 2019): 193. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2850>.
- Majid, Nurcholis, Merumuskan Kembali Tujuan Pondok Pesantren Dalam Pergaulan Dunia Pesantren, (Jakarta: P3M, 1985),
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta, 2019),
- Moloeng, L.J, Metode Penelitian Kualitatif , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 324.
- Mulyawan, Rahman, Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan (Bandung: UNPAD Press, 2016), 55.
- Mulyono, Sugeng. “Pengaruh Lama Pemeraman Biji Kopi Robusta (Coffea, Sp) Terhadap Mutu Bubuk Kopi” 12, no. 2 (2016).
- Notoatmojo, Soekidjo, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 9.
- Panitia Penyusun Riwayat Hidup, Biografi KH. Imam Zarkasyi: Dari Gontor Merintis Pesantren Modern (Ponorogo: Gontor Press, 11996),
- Prawoto, Imam, dan Fitri Anisa. “Peran Pondok Pesantren Al-Zaytun Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Sekitar.” *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 7, no. 1 (22 Mei 2023): 123–35. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.715>.
- Qosim, Achmad. “Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Hudatul Muna Jenes Ponorogo).” Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/16686/>.
- Qur’an Kemenag. Diakses 3 Mei 2024. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>.
- Qur’an Kemenag. Diakses 30 Juli 2023. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=11&to=11>.
- Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61. Garuda-Garba Rujukan Digital,” diakses 01 Oktober 2023, <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/592074>.

- Rifqi Lazuardian dan Irham Zaki. "Kontribusi Pondok Pesantren Riyadhul Jannah Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa Pacet Mojokerto." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 3 (2020): 472–85.
- Sabarella, Maidiah Dwi Naruri Saida, Wieta B. Komalasari, Megawaty Manurung, Sehusman, Yani Supriyati, Rinawati, Karlina Seran, Revi Firmansyah, dan Vira Desita Amara. *Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian, 2022. https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Analisis_PDB_Sektor_Pertanian_2022.pdf.
- Saridjo, Marwan, *Pendidikan Islam Dari Masa ke Masa: Tinjauan Kebijakan Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2010), h.17-30.
- Setiawan, Handoko Probo. "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda." *Journal Sosiatri-Sosiologi* 4 (2016): 280–93.
- Setiawan, Handoko Probo. "Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda." *Journal Sosiatri-Sosiologi* 4 (2016): 280–93.
- Soekanto, Soerjono, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 Ed. (Bandung: ALFABETA, 2021), 18.
- Sofiyana, Marinda Sari, sukhori, Novita Aswan, Bangun Muthe, Lumastri Ajeng W, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21, <https://bit.ly/40xqw6rR>.
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59-60.
- Sukino, *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 121.
- Suwali, Syaiful Anwar, Agus Setiadi, "Strategi Pengembangan Agroindustri Kopi Pada Gapoktan Gunung Kelir Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang", 2 (September, 2017), 1
- Tim Direktorat Jendral Pembinaan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'dalah*, (Jakarta:

Direktorat Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), h.3.

Tindangen, Megi, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)”, *Journal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 3 (Manado 2020): 82, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>.

Umiarso, Nur Zazin, dan Mohammad Nur Ichwan, *Pesantren di Tengah Arus Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren* (Semarang: Pustaka Rasail, 2011), h. 22.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritikan Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 61, <https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=showdetail&Id=4035>.

Winarno, Sri Tjondro dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 45-50

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Dalam Pengembangan Potensi Kopi Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabuoaten Jember	1. Peran	1. Pengertian Peran	Data Premier:	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview (wawancara) c. Dokumentasi 3. Teknis analisis data: a. Reduksi data b. penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 4. keabsahan data menggunakan metode Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.	1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran Pondok Pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
		2. Peran Pondok Pesantren	1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri		
	2. Pondok Pesantren al-hasan 1	1. Pengertian Pondok Pesantren	2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri		
		2. Sejarah pondok Pesantren	3. Santri Pondok Pesantren Al-Hasan 1 Desa Kemiri		
		3. Bentuk-bentuk Pondok Pesantren	4. Petani Kopi Desa Kemiri		
		4. Komponen Pondok Pesantren			
	3. Potensi kopi	1. Pengertian Kopi	Data Sekunder:		
		2. Macam-macam Biji Kopi	1. Buku 2. Skripsi 3. Jurnal 4. Internet		
		3. Macam-macam Olahan Kopi			

A. Pedoman Observasi

Kisi-kisi observasi peran pondok pesantren Al-Hasan 1 dalam pengembangan potensi kopi di desa kemiri kecamatan panti kabupaten jember.

No	Data Yang Perlukan	Objek Yang Dilihat
1	Pondok Pesantren Al-Hasan 1	Kyai, pengurus khususnya pada pengelola JCC (Jember Cofee Center), dan santri pondok pesantren Al-Hasan 1
2	Petani Kopi	Petani kopi dan potensi kopi yang ada di Desa Kemiri

B. Pedoman Wawancara

1) Pertanyaan untuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1) Bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Pengasuh pondok pesantren Al-Hasan 1 dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri? 2. Apa saja peran yang dilakukan pondok pesantren Al-Hasan dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri? 3. Mengapa pondok pesantren Al-Hasan mau melakukan pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri.?
2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

2) Pertanyaan untuk Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Al-Hasan 1 di Desa Kemiri :

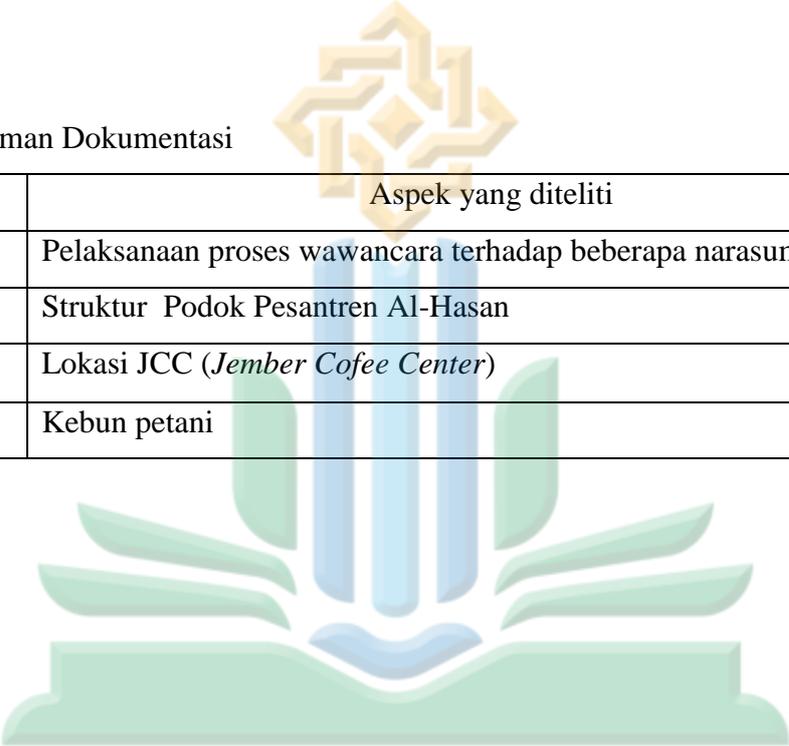
Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam melakukan pengembangan potensi petani kopi di Desa Kemiri? 2. Mengapa para santri dan pengurus mau mengikuti upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri? 3. Apa saja manfaat yang di dapatkan dari peranan pondok pesantren dalam mengembangkan potensi kopi di Desa Kemiri?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri?

3. Pertanyaan untuk petani kopi di Desa Kemiri

Fokus Penelitian	Daftar Pertanyaan
1. Bagaimana peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Hasan kepada para petani? 2. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh para petani sebagai upaya dalam peningkatan potensi kopi di Desa Kemiri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri? 2. Apa saja faktor penghambat peran pondok pesantren dalam pengembangan potensi kopi di Desa Kemiri?

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diteliti
1	Pelaksanaan proses wawancara terhadap beberapa narasumber
2	Struktur Podok Pesantren Al-Hasan
3	Lokasi JCC (<i>Jember Cofee Center</i>)
4	Kebun petani



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abid Waliyuddin Sholeh
 NIM : D20192044
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Pondok Pesantren Al-Hasan dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Pantu Kabupaten Jember" merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk/dikutip yang sudah disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 8 Mei 2024
 Saya yang menyatakan
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Abid Waliyuddin Sholeh
 D20192044



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Pondok Pesantren Al-Hasan I Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Informan	TTD
1	08 November 2023	Penyerahan Surat Izin Tempat Penelitian Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan I	Moch. Misbachul Choiri	
2	08 November 2023	Wawancara kepada Gus Misbach mengenai sejarah, Peran Pondok Pesantren Al-Hasan I	Moch. Misbachul Choiri	
3	08 November 2023	Wawancara kepada pengurus pondok mengenai proses program pelatihan pengolahan kopi	Ahmad Fauzi	
4	08 November 2023	Wawancara kepada santri mengenai program pelatihan pengolahan kopi pasca panen dan pelatihan barista	Ahmad bagas dan fajar dwi cahyo	
5	30 November 2023	Wawancara kepada Sekretaris GAPOKTAN Maju Mapan Bapak Lutfi mengenai upaya Pondok Pesantren dan hasil yang didapatkan dari program pelatihan	Lutfi	
6	9 Desember 2023	Wawancara kepada anggota GAPOKTAN Maju Mapan Bapak Sariman mengenai upaya Pondok Pesantren dan hasil yang didapatkan dari program pelatihan	Sariman	
7	6 Januari 2024	Wawancara kepada anggota GAPOKTAN Maju Mapan Bapak Supriyanto mengenai hasil yang didapatkan dari program pelatihan dan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh petani kopi	Supriyanto	
8	7 Mei 2024	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Moch. Misbachul Khoiri	



Nomor : B.5987 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 11 /2023 1 November 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pondok Pesantren Al-Hasan 1

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Abid Waliyuddin Sholeh

NIM : 20192044

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Pondok Pesantren Al-Hasan Dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





المعهد السالمي الحسن

منا التربية و التطعيم

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-HASAN

Jl. Teropong Bintang No. 1-2 - 68153 Jawa Timur

Kemiri-Panti-Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : A. 3/ 133/YPP AL-HASAN/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KII. Moch. Misbachul Khoiri
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1
 Alamat : Jl. Teropong Bintang No. 1-2 Kemiri Panti Jember, 68153

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Abid Waliyuddin Sholeh
 NIM : D20192044
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Pondok Pesantren Al-Hasan dalam Pengembangan Potensi Kopi di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember"** di Pondok Pesantren Al-Hasan sejak tanggal 8 November 2023 – 7 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jember, 7 Mei 2024 Pengasuh
 PP. AL-HASAN



(Handwritten signature)

KII. Moch. Misbachul Khoiri



DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1	 <p>Halaman ndalem Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 1, 8 November 2023</p>
2.	Wawancara pengurus serta teknisi dan instruktur dari BLK (balai latihan kerja) Pondok Pesantren Al-Hasan 1	 <p>Tempat proses pengolahan kopi pasca panen, 8 November 2023</p>
3.	Wawancara santri Pondok Pesantren Al-Hasan 1	 <p>Kafe JCC (<i>Jember Coffee Center</i>)</p>
4.	Wawancara bersama sekretaris Gapoktan Maju Mapan	 <p>Rumah Bapak Lutfi Jember, 30 November 2023</p>

5.	Kegiatan pelatihan pengolahan kopi bersama santri dan petani kopi	 <p>Bertempat di gedung BLK Al-Hasan dan JCC (<i>Jember Caffe Center</i>)</p>
6.	Kebun salah satu petani	 <p>Di kebun tanaman kopi pak Lutfi</p>
7.	Foto produk olahan kopi hasil pelatihan oleh BLK Pondok Pesantren Al-Hasan 1	 <p>Sample produk dari Program pelatihan GAPOKTAN Maju Mapan</p>

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Abid Waliyuddin Sholeh
2. NIM : D20192044
3. Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 7 Agustus 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Alamat : Desa Tunggul Kec. Paciran Kab. Lamongan
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. E-mail : waliyuddinabid@gmail.com
9. Fakultas : Dakwah
10. Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

B. Riwayat Pendidikan

- | | | | |
|----------------------------|---------------|-------|-----------|
| 1. TK Malihatul Hikam | Kab. Lamongan | Tahun | 2006-2007 |
| 2. MI Malihatul Hikam | Kab. Lamongan | Tahun | 2007-2013 |
| 3. MTs Tarbiyatut Tholabah | Kab. Lamongan | Tahun | 2013-2016 |
| 4. MA Tarbiyatut Tholabah | Kab. Lamongan | Tahun | 2016-2019 |